

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM
TERPADU ISLAMIC CENTRE MEDAN**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

LENNI MARLINA RAMBE

NIM. 0331173028

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM
TERPADU ISLAMIC CENTRE MEDAN**

TESIS

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**DR. RUSYDI ANANDA, M.Pd
NIP. 197201012000031003**

**DR. TIEN RAFIDA, M.HUM
NIP. 197011101997032004**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam dari Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, Oktober 2019

Lenni Marlina Rambe
NIM. 0331173028

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh positif dan signifikan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan, (2) pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan, dan (3) interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SDIT Islamic Centre Medan terdiri dari tiga kelas. Sampel di pilih untuk kelas dengan strategi pembelajaran Kooperatif STAD adalah kelas Vc dengan 40 siswa, sedangkan siswa yang diajarkan dengan strategi ekspositori adalah siswa kelas Vb dengan 40 siswa. Teknik cluster random sampling dipengaruhi oleh analisis varians (Anava) pada tingkat signifikan ($\alpha = 0.05$) yang diikuti dengan uji Scheffe.

Hasil penelitian ini adalah: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan, dengan harga $F_{hitung} 12,46 > F_{tabel} 3,972$, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan, dengan harga $F_{hitung} 5,92 > F_{tabel} 3,972$, dan (3) terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar dengan harga $F_{hitung} 23,84 > F_{tabel} 3,972$.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine: (1) positive and significant influence of learning strategies on learning outcomes of Islamic Religious Education students of SDIT Islamic Center Medan, (2) positive and significant influence of learning styles on learning outcomes of Islamic Religious Education students of SDIT Islamic Center Medan, and (3) the interaction between learning strategies and student learning styles on the learning outcomes of Islamic Religious Education students at SDIT Islamic Center Medan.

The population of this research is the fifth grade students of SDIT Islamic Center Medan consisting of three classes. The sample chosen for the class with STAD Cooperative learning strategy is class Vc with 40 students, while students taught with expository strategy are class Vb students with 40 students. The cluster random sampling technique is influenced by analysis of variance (Anava) at a significant level ($\alpha = 0.05$) followed by the Scheffe test.

The results of this study are: (1) there is a positive and significant influence of learning strategies on learning outcomes of Islamic Religious Education students at SDIT Islamic Center Medan, with a price of $F_{\text{count}} 12.46 > F_{\text{table}} 3.972$, (2) there is a positive and significant influence of learning styles on learning outcomes Islamic Religious Education students at SDIT Islamic Center Medan, with a price of $F_{\text{count}} 5.92 > F_{\text{table}} 3.972$, and (3) there is an interaction between learning strategies and learning styles that give different effects on learning outcomes with a price of $F_{\text{count}} 23.84 > F_{\text{table}} 3.972$.

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan RahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam penulisan tesis ini penulis banyak menghadapi kendala dan keterbatasan, namun berkat bantuan berbagai pihak akhirnya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahahan M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak memberikan kesempatan untuk mengikuti perkuliahan.
3. Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag dan Bapak Dr. Rusydi Ananda, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berupa . bantuan dalam urusan administrasi perkuliahan.
4. Bapak Dr. Rusydi Ananda, M.Pd dan Ibu Dr. Tien Rafida, M.Hum selaku Pembimbing tesis yang telah banyak memberikan masukan bagi kesempurnaan tesis ini.
5. Bapak/Ibu dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan dan tak terlupakan juga rekan-rekan mahasiswa di kelas PAI-A maupun PAI-B.
6. Kepala SDIT Islamic Centre Medan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini sehingga data-data yang dibutuhkan dapat diperoleh.
7. Bapak/Ibu guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bantuan pikiran dan tenaga kepada peneliti di dalam melakukan penelitian ini.
8. Siswa-siswa yang menjadi responden penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi angket maupun melaksanakan pembelajaran dan pengambilan data hasil belajar.
9. Secara khusus kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta serta seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan motivasi dan selalu mendoakan penulis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidikan di masa kini dan yang akan datang.

Medan, Oktober 2019

Penulis,

Lenni Marlina Rambe

NIM . 0331173028

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Hasil Belajar.....	11
2. Hakikat Strategi Pembelajaran.....	19
3. Hakikat Gaya Belajar.....	32
B. Penelitian Yang Relevan.....	39
C. Kerangka Berpikir.....	41
D. Hipotesis Penelitian.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	48
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	48
B. Metode Penelitian.....	48
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	49
D. Rancangan Perlakuan.....	50
E. Validitas Internal dan Eksternal.....	54
F. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data.....	56

	G. Teknik Analisis Data.....	60
	H. Hipotesis Statistik.....	61
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
	A. Deskripsi Data.....	62
	B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	76
	C. Pengujian Hipotesis.....	82
	D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	86
BAB V	SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	96
	A. Simpulan.....	96
	B. Implikasi.....	98
	C. Saran.....	101
	DAFTAR PUSTAKA	102
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Nilai Rata-Rata Kelas Matapelajaran PAI	3
2.1	Perbedaan Gaya Belajar.....	37
2.2	Perbandingan Langkah-Langkah Stratefi Pembelajaran Ekspositori Dan Strategi Pembelajaran STAD.....	43
3.1	Waktu Penelitian.....	48
3.2	Desian Penelitian Faktorial 2 x 3.....	49
3.3	Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar PAI.....	57
3.4	Kisi-Kisi Instrumen Gaya Belajar.....	57
4.1	Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran STAD.....	62
4.2	Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori	63
4.3	Deskripsi Data Hasil Belajar PAISiswa Dengan Gaya Belajar Visual.....	65
4.4	Deskripsi Data Hasil Belajar PAISiswa Dengan Gaya Belajar Auditori.....	66
4.5	Deskripsi Data Hasil Belajar PAISiswa Dengan Gaya Belajar Kinestetik.....	67
4.6	Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran STAD Dan Gaya Belajar Visual.....	69
4.7	Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran STAD Dan Gaya Belajar Auditori.....	70
4.8	Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran STAD Dan Gaya Belajar Kinestetik.....	71

4.9	Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Gaya Belajar Visual.....	73
4.10	Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Gaya Belajar Auditori.....	74
4.11	Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Gaya Belajar Kinestetik.....	75
4.12	Rangkuman Analisis Uji Normalitas.....	76
4.13	Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Sampel Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran STAD Strategi Pembelajaran Ekspositori.....	80
4.14	Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Sampel Siswa Dengan Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik.....	81
4.15	Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar.....	81
4.16	Rangkuman Anava Faktorial 2 x 3.....	82
4.17	Rangkuman Uji Scheffe.....	84

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
4.1	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran STAD.....	63
4.2	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori.....	64
4.3	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Dengan Gaya Belajar Visual.....	65
4.4	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Dengan Gaya Belajar Auditori.....	67
4.5	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Dengan Gaya Belajar Kinestetik.....	68
4.6	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran STAD Dan Gaya Belajar Visual.....	69
4.7	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran STAD Dan Gaya Belajar Auditori.....	71
4.8	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran STAD Dan Gaya Belajar Kinestetik.....	72
4.9	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Gaya Belajar Visual.....	73
4.10	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Gaya Belajar Auditori.....	74
4.11	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Gaya Belajar Kinestetik.....	76
4.12	Interaksi Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	105
2	Tes Gaya Belajar.....	111
3	Uji Validitas Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	114
4	Pengujian Reliabilitas Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	116
5	Uji Indeks Kesukaran Dan Daya Beda.....	120
6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Strategi Pembelajaran Kopperatif STAD.....	123
7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Strategi Ekspositori.....	146
8	Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	154
9	Pengujian Normalitas Data.....	182
10	Uji Homogenitas.....	190
11	Pengujian Hipotesis.....	194
12	Uji Lanjut.....	199

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian terhadap konsep pendidikan menjadi penting, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, baik jasmani maupun rohani. Sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab.

Apabila dicermati tujuan pendidikan nasional Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki budi pekerti yang luhur, pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Oleh karena itu pemerintah melakukan pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja terdidik. Di samping itu pendidikan dipandang mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa.

Tujuan pendidikan nasional untuk merealisasikannya diperlukan suatu lembaga khusus yang mengelola pendidikan sedemikian rupa, dalam hal ini adalah sekolah. Ini bermakna bahwa baik buruknya kesejahteraan hidup bangsa pada masa yang akan datang salah satunya ditentukan oleh peranan sekolah dalam memberikan pelayanan pendidikan dan pembelajaran.

Terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah. Unsur-unsur tersebut adalah: pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pengajaran, dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam

keberhasilan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh murid (Sagala, 2012:61).

Tugas pendidik atau guru yang penting adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan dalam penggunaan metode atau strategi pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan siswa menjadi apatis. Oleh karena itu guru tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan mengajar, tetapi juga mewujudkan kompleksitas peran sesuai dengan tugas dan fungsi yang diembannya secara kreatif (Agung, 2010:23).

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang diberikan kepada siswa di sekolah dasar adalah. Pendidikan Agama Islam perlu diberikan kepada seorang anak. Walaupun sebenarnya pelajaran itu sendiri sebenarnya telah diberikan sejak dia lahir oleh kedua orang tuanya. Tapi secara formal itu di dapatkan sekolah. Belajar Agama adalah wajib bagi setiap manusia yang berakal budi. Belajar dimulai dari buai hingga keliang lahat. Meskipun seseorang tidak bersekolah atau tidak mengenyam pendidikan secara formal tapi belajar Agama adalah suatu kewajiban yang harus tetap ia lakukan sebagai seorang manusia.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan nilai-nilai keagamaan (keislaman), serta pemahamannya. Sehingga kemudian diharapkan dapat menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia, dalam arti memiliki kesadaran moral yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan masyarakat, serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan menjadikan ajaran-ajaran agama (Islam) sebagai fokus pembelajaran. Atau sebagai sebuah upaya berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik dan mengarahkannya pada penghayatan dan pengamalan ajaran dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Islam sebagai agama

memiliki peranan penting dalam memberikan pedoman dan petunjuk bagaimana seharusnya menjalani kehidupan bermasyarakat dan bernegara secara beradab.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami (*know*), terampil melaksanakan (*doing*), dan mengamalkan (*being*) agama Islam melalui kegiatan pendidikan. Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah ialah murid memahami, terampil melaksanakan, dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Meskipun Pendidikan Agama Islam ini telah di ada dan melekat pada diri setiap anak, tapi di dalam kehidupan sehari-hari dan dari hasil belajarnya masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari data nilai siswa yang peneliti peroleh sebagai data awal sebagai berikut:

Tabel 1.1. Nilai Rata-Rata Kelas Matapelajaran Pendidikan Agama Islam

NO.	TAHUN	KELAS					
		Va		Vb		Vc	
		Sem I	Sem II	Sem I	Sem II	Sem I	Sem II
1	2016/2017	6.74	6.10	6.74	7.00	7.06	6.15
2	2017/2018	6.30	6.90	6.70	6.20	6.70	7.00
3	2018/2019	6.90	7.00	6.30	6.42	6.78	6.26

Tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar Pendidikan Agama Islam masih perlu ditingkatkan di masa mendatang. Selanjutnya dari hasil observasi yang dilakukan diperoleh gambaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan. Seperti halnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian “pengetahuan tentang Agama Islam. Hanya sedikit yang arahnya pada proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru masih dominan ceramah.

Proses internalisasi tidak secara otomatis terjadi ketika nilai-nilai tertentu sudah dipahami oleh siswa. Artinya, metode ceramah yang digunakan guru ketika mengajar Pendidikan Agama Islam berpeluang besar gagalnya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam pada diri siswa, hal ini disebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar materi Pendidikan Agama Islam. Seperti halnya strategi pembelajaran agama Islam yang selama ini lebih ditekankan pada hafalan (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai yang harus dipraktekkan dalam perilaku keseharian), akibatnya siswa kurang memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajari dalam materi Pendidikan Agama Islam yang menyebabkan tidak adanya motivasi siswa untuk belajar materi Pendidikan Agama Islam.

Untuk itu maka diperlukan berbagai upaya dan peran guru dalam mengatasi permasalahan di atas, salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya. Strategi pembelajaran adalah kombinasi yang berurutan dan dirancang agar peserta didik mencapai standar kompetensi. Secara ringkas prinsip pembelajaran saat ini adalah: (1) berpusat pada peserta didik, yaitu bagaimana peserta didik belajar, (2) menggunakan berbagai strategi yang memudahkan peserta didik belajar, (3) proses pembelajaran bersifat kontekstual, (4) interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi, menantang dan dalam iklim yang kondusif, (5) menekankan pada kemampuan dan kemauan bertanya dari peserta didik, (6) dilakukan melalui kelompok belajar dan tutor sebaya dan (7) mengalokasikan waktu sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan sehingga terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu pada diri si belajar. Hamalik (2004:27) menyatakan bahwa belajar adalah: (1) memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Sebab belajar adalah suatu proses atau kegiatan bukan semata hasil atau tujuan melainkan pengubahan tingkah laku, dan (2) belajar adalah perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses yang aktif memerlukan dorongan dan bimbingan kearah tercapainya tujuan yang dikehendaki. Belajar membawa perubahan pada individu yang belajar, perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang. Inti dari pada belajar itu adalah terjadinya perubahan tingkah laku si pebelajar, dari tidak tahu menjadi tahu.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dalam mencapai tujuan pendidikan untuk menjadikan manusia yang kamil (sempurna). Pendidikan sebagai *transfer of knowledge* merupakan mata tombak utama dalam menyampaikan ajaran-ajaran yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber utama ajaran agama Islam. Di mana dengan adanya pendidikan ini maka ajaran-ajaran agama dapat diwariskan kepada generasi berikutnya dan benar-benar terinternalisasi dalam diri generasi mendatang.

Penerapan strategi yang tepat maka materi ajar dalam Pendidikan Agama Islam dapat diserap oleh anak didik dengan sebaik-baiknya. Strategi yang tepat akan menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Sebagai seorang guru pendidik agama Islam maka perlu mengetahui strategi-strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan mengetahui strategi-strategi tersebut maka guru diharapkan mampu menyampaikan materi-materi ajaran agama Islam dengan berbagai variasi sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan lebih mudah.

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Mereka diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki para siswa agar dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka adalah figur yang utama dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kerangka pembentukan sikap dan watak, serta perilaku akhlakul karimah melalui berbagai strategi pembelajaran yang dikembangkan di sekolah.

Upaya untuk merealisasikan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan teknik-teknik mengajar yang baik agar ia mampu menciptakan suasana pengajaran yang efektif dan efisien atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagian besar teknik dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah membuat siswa harus mau mendengarkan, mau menerima seluruh informasi dan mentaati segala perlakuan gurunya.

Pendidikan Agama Islam dipelajari di bangku sekolah terkadang tidak integratif dengan kehidupan sehari-hari. Bahkan tak jarang realitas sehari-hari yang mereka saksikan bertolak belakang dengan pelajaran di sekolah. Budaya semacam ini pada gilirannya membuat siswa tidak mampu

mengaktivasi kemampuan intelektualitasnya, sehingga mereka tidak memiliki keberanian menyampaikan pendapat, lemah penalaran dan tergantung pada orang lain.

Strategi pembelajaran yang digunakan di kelas memerlukan keahlian tersendiri. Seorang pendidik harus pandai memilih strategi pembelajaran yang akan dipergunakan, strategi pembelajaran yang diberikan haruslah melihat kepada karakteristik siswa sehingga dapat memotivasi serta memberikan kepuasan bagi anak didiknya seperti hasil atau prestasi belajar siswa akan semakin meningkat.

Strategi pembelajaran dibutuhkan guna memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu untuk membuat siswa tertarik dan mengkondisikan pembelajaran itu berpusat padanya (*student centered*) dalam proses pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran kooperatif *student team achievement division* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa di dalam suatu kelompok, agar mereka dapat bekerjasama berbagi pengetahuan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang pada dasarnya mereka itu belajar dengan teman sebaya dari berbagai latar belakang yang berbeda dan cara belajar siswa sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. Strategi pembelajaran kooperatif *student team achievement division* ini dianggap dapat memperbaiki hasil belajar siswa yang selama ini didominasi strategi pembelajaran ekspositori di mana guru sebagai pusat pembelajaran siswa.

Hasil penelitian terkait dengan strategi pembelajaran kooperatif *student team achievement division* yang menunjukkan kelebihanannya adalah sebagai berikut: (1) hasil penelitian Sudana dan Wesdana (2017) menunjukkan bahwa persentase hasil belajar IPA siswa pada siklus I sebesar 62 % dengan katagori rendah pada siklus II sebesar 88% dengan kategori tinggi. Peningkatan hasil belajar IPA dari siklus I ke siklus II sebesar 26 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas I, (2) hasil penelitian Karimah (2013) menemukan aktivitas peserta didik dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD khususnya materi Trigonometri mengalami peningkatan yaitu 68,35% pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 80,03% 3 demikian juga hasil belajar peserta didik dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD materi trigonometri mengalami peningkatan yaitu dari pra siklus dengan rata-rata 6,29 dengan ketuntasan belajar 54,17%, meningkat menjadi 6,94 dengan ketuntasan belajar 70,83% pada siklus I, dan pada siklus

II meningkat menjadi 7,95 dengan ketuntasan belajar 87,5%, dan (3) hasil penelitian Santi (2015) menunjukkan pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa hingga memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), di mana pada siklus pertama rerata nilai ulangan harian siswa sebesar 7,06 dan rerata nilai ulangan harian pada siklus kedua sebesar 5,9 sedangkan rerata nilai di siklus ketiga sebesar 7.09.

Karakteristik siswa yang merupakan faktor yang harus diperhatikan guru yang meliputi motivasi, minat, kemampuan awal, gaya belajar dan sebagainya. Peneliti memfokus pada karakteristik siswa pada aspek gaya belajar, dalam ini gaya belajar yang dibahas dalam penelitian ini adalah gaya belajar Visual, Auditori dan Kinestetik. Masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang tidak sama satu dengan yang lainnya, oleh karena itu dalam suatu proses pembelajaran, seorang tenaga pengajar hendaknya mampu mengetahui dan memahami kecenderungan gaya belajar yang telah dimiliki siswa. Dengan mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa, maka seorang guru dapat menyesuaikan, menyusun dan membuat materi ajar yang relevan untuk membantu dan mengarahkan kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan gaya belajar pada diri siswa memberikan pengaruh kepada aktivitas maupun hasil belajar, diantaranya: (1) hasil penelitian Nurellah, Panjaitan, Maulana (2016) menunjukkan penerapan pembelajaran visual, auditori dan kinestetik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana siswa sekolah dasar, di mana akumulasi aktivitas siswa dari ketiga aspek yang mencapai kategori sangat baik pada siklus I 16%, siklus II 56%, dan siklus III 92% demikian juga dengan hasil belajar siswa pada siklus I 24%, siklus II 60%, dan siklus III mencapai 88%, (2) hasil penelitian Bire, Geradus, Bire (2014) menunjukkan sumbangan relatif gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa sebesar 34,8%. Sumbangan relatif masing-masing terhadap prestasi belajar, yakni: gaya belajar visual 26,4%, gaya belajar auditorial 24,2%, dan gaya belajar kinestetik 26,2%, dan (3) hasil penelitian Khoeron, Sumarna, dan Permana (2014) menunjukkan bahwa gaya belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar. Gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Gaya belajar mempunyai kontribusi atau pengaruh sebesar 52% terhadap prestasi belajar peserta didik dan sisanya 48% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di analisis dalam model.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat dihimpun dari pemaparan latar belakang masalah di atas adalah hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan memperhatikan kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa, untuk itu perlu dilihat bagaimana kemampuan guru dalam menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Identifikasi masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Guru belum merencanakan pembelajaran dengan baik.
2. Penerapan strategi pembelajaran yang kurang variatif.
3. Belum melakukan pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik.
4. Penerapan strategi pembelajaran belum dipertimbangkan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.
5. Motivasi belajar siswa yang masih perlu ditingkatkan lagi.
6. Capaian hasil belajar Fikih belumlah maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) hasil belajar Pendidikan Agama Islam dibatasi pada ranah kognitif yang ditujukan kepada siswa kelas V, (2) strategi pembelajaran yang akan ditetapkan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran kooperatif *student team achievement division* sebagai kelompok eksperimen dan strategi pembelajaran ekspositori sebagai kelompok kontrol, dan (3) gaya belajar dibatasi kepada gaya belajar Visual, Auditori dan Kinestetik

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan?**
- 2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan?**
- 3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan?**

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1. Pengaruh positif dan signifikan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan.**
- 2. Pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan.**
- 3. Interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan.**

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat tentang strategi pembelajaran kooperatif *student team achievement division* yang digunakan guru dalam mengajar matapelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk:

- 1. Pengembangan strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan materi pelajaran, karakteristik siswa, sarana yang tersedia, dan tepat dalam membangkitkan minat guru untuk mengenal dan mempelajari strategi-strategi pembelajaran terutama yang sesuai dengan bidang studi yang diasuhnya.**

2. **Memperkaya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran kooperatif *student team achievement division* dan pengetahuan gaya belajar siswa.**
3. **Sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi guru, pengelola, pengembang, lembaga pendidikan, dan peneliti yang ingin mengkaji secara lebih mendalam tentang hasil penerapan strategi pembelajaran kooperatif *student team achievement division* serta pengaruhnya terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.**

Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. **Bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang strategi pembelajaran kooperatif *student team achievement division*, sehingga guru dapat merancang suatu rencana pembelajaran yang berorientasi bahwa belajar akan lebih baik jika siswa dapat menemukan sendiri kebutuhan belajarnya dan bukan karena diberitahukan oleh guru yang membuktikan bahwa strategi ini mengubah strategi yang telah lama digunakan guru di sekolah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.**
2. **Memberikan gambaran bagi guru tentang efektifitas dan efisiensi penerapan strategi kooperatif *student team achievement division* untuk memperoleh hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang lebih maksimal dan dapat diterapkan dalam pembelajaran. Mengubah kebiasaan guru yang mengajar dengan strategi lama menjadi strategi kooperatif *student team achievement division*.**
3. **Memberikan informasi tentang perbedaan gaya belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, sehingga diharapkan memberikan informasi agar guru mempertimbangkan gaya belajar sebagai pijakan dalam menentukan dan menetapkan strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islams.**

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar.

Kajian terhadap konsep hasil belajar tidaklah dapat dipisahkan dengan pemahaman terhadap konsep belajar itu sendiri, hal ini dikarenakan hasil belajar diperoleh setelah adanya aktivitas belajar. Untuk itu dipaparkan terlebih dahulu pemaknaan terhadap hasil belajar. Belajar merupakan aktivitas keseharian yang dilakukan siswa baik di rumah maupun di sekolah. Aktivitas tersebut dilakukan siswa dalam rangka memahami ataupun menguasai materi ajar yang terdapat dalam kurikulum yang diberlakukan, melalui aktivitas belajar maka siswa memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan, sehingga dapat dikatakan belajar berhubungan dengan perubahan perilaku siswa baik dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Purwanto (2008:84) mengutip pendapat Hilgard dan Bower menjelaskan belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tertentu di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya.

Suryabrata (2002:231) mengutip pendapat Spward menyatakan: "*learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, and to follow direction* Belajar itu adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terarah dengan cara mengamati, membaca, meniru, mencoba atau mempraktekkannya langsung, mendengar dan mengikuti arahan-arahan ataupun petunjuk yang diberikan.

Selanjutnya Kingsley sebagaimana dikutip Sumanto (2004:99) mengemukakan bahwa: "*Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through*

practice or training". Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pelatihan.

Belajar menurut Witherington, Cronbach dan Bapemsi (2002:7) adalah perubahan dalam diri seseorang, di mana perubahan tersebut dinyatakan sebagai suatu kecakapan, suatu kebiasaan, suatu sikap, suatu pengertian, sebagai pengetahuan atau apresiasi berupa penerimaan dan penghargaan). Dengan kata lain individu yang belajar tidak sama keadaan antara sebelum melakukan aktivitas belajar.

Kimble dan Garnezi menjelaskan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman, sedangkan Garry dan Kingsley menyatakan belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang orisinil melalui pengalaman dan latihan-latihan (Sudjana, 2006: 5).

Purwanto (2008:85) menyatakan belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Selanjutnya menurut Sudjana (2006:5) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Slameto (2002:2) mendefinisikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Paparan di atas menunjukkan bahwa belajar di atas maka dapatlah dimaknai bahwa belajar pada hakikat adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Misalnya perubahan fisik, mabuk, gila, dan sebagainya. Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya, artinya belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu mendapatkan hasil baik.

Belajar merupakan suatu proses mental dalam berbagai bentuk perilaku. Belajar bukan hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan (intelektual, sosial, fisik-motorik), dan pengembangan segi-segi afektif yaitu sikap, minat, motivasi, nilai-nilai moral dan keagamaan. Belajar bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa dalam bentuk hafalan saja, melainkan seluruh potensi pada diri siswa harus dikembangkan, yaitu afektifnya, juga psikomotornya, sehingga diharapkan melalui belajar ini siswa akan menjadi manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Perspektif agama Islam terkait dengan belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan dengan tujuan meninggikan derajat hidupnya di mata manusia terutama di mata Allah, sebab dengan pengetahuan/ilmu manusia bisa beribadah kepada Allah lebih maksimal. Hal ini seperti yang termaktub dalam al Qur'an yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al- Mujadillah:11).

❖ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ
 مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
 لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS. At-Taubah:122).

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" QS Al-Baqarah:31).

Rusmono (2012:10) menjelaskan hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yakni: (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, dan (3) sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah (Sudjana, 2006:45). Selanjutnya Gagne sebagaimana dikutip Sudjana (2006:45) menyatakan tipe hasil belajar yakni: (1) informasi verbal, (2) kemampuan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap, dan (5) kemampuan motorik.

Idris (2011:102) menjelaskan taksonomi Bloom yang membagi tipe hasil belajar adalah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan pendidikan yang berkenaan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir yang terbagi menjadi enam jenjang, yaitu: (1) pengetahuan (*knowledge*), (2) pemahaman (*comprehension*), (3) penerapan (*application*), (4) analisis (*analysis*), (5) sistesis (*synthesis*), dan (6) penilaian (*evaluation*). Ranah afektif berkenaan dengan minat, sikap dan nilai serta pengembangan penghargaan dan penyesuaian diri yang terbagi lima jenjang, yakni: (1) penerimaan (*receiving*), (2) menanggapi (*responding*), (3) menilai (*valuing*), (4) mengorganisasikan (*organization*), dan (5) karakterisasi (*characterization*). Ranah psikomotorik yaitu: (1) persepsi, (2) kesiapan, (3) gerakan

terbimbing, (4) gerakan terbiasa, (5) gerakan kompleks, (6) penyesuaian pola gerakan, dan (7) kreativitas.

Perspektif Islam terkait dengan hasil belajar dapat dilihat dari surah Al-Zalzalah ayat 7-8 sebagai berikut:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾
وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula. (QS. Al-Zalzalah 7-8).

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah umum adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperlihatkan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. (Muhaimin, 2001:75).

Pendidikan Agama Islam adalah ilmu yang membahas pokok-pokok keimanan kepada Allah SWT, cara beribadah dan mengatur hubungan baik sesama manusia serta makhluk lainnya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Pelajaran ini berikan agar siswa tahu bahwa sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah SWT mempunyai dua tugas utama, yaitu: (1) sebagai 'abid (hamba) Allah yang dituntut untuk selalu beribadah kepada-NYA, dan (2) sebagai khalifah (wakil) Allah di muka bumi yang bertugas mengelola, memanfaatkan dan melestarikan alam. Untuk memahami kedua tugas tersebut, yang paling utama harus belajar agama Islam. karena dalam dalam ilmu agama Islam dibahas pokok-pokok keimanan, prinsip-prinsip ibadah dan ajaran tentang cara bersikap dan berhubungan baik dengan sesama manusia serta makhluk Allah SWT lainnya.

Penguasaan terhadap pokok-pokok ajaran agama Islam akan membuat mengetahui bagaiman cara beriman kepada Allah, cara beribadah kepada-NYA dan cara berhubungan baik dengan sesama manusia serta makhluk Allah SWT lainnya. Setelah mengerti dan memahami pokok-pokok ajaran Islam siswa

akam memiliki kemampuan untuk berbuat baik terhadap orangtua, guru, teman dan kepada siapapun. Oleh karena itu, siswa dapat memberi contoh yang baik terhadap sesama makhluk Allah SWT dan mampu melaksanakan praktek ibadah yang telah ditentukan dalam ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama Islam. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan

Pndidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam untuk menjaga kefitrahan manusia. Hal ini sesuai dengan pesan yang dapat diambil dari Al-Qur'an sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
 لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (QS. Ar-Ruum:30).

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Berdasarkan pengertian di atas maka diharapkan melalui Pendidikan Agama Islam maka dilakukanlah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*know*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*). Hal ini sesuai dengan pesan yang terkandung di dalam hadist Rasulullah SAW sebagai berikut:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى
 كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ
 كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا. (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah R.A bahwasannya Rasulullah bersabda: Barangsiapa yang mengajak orang kepada petunjuk/kebenaran maka ia mendapat pahala seperti pahala-pahala orang yang mengerjakannya dengan tidak mengurangi pahala-pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa yang mengajak kepada kesesatan maka ia mendapat dosa seperti dosa-dosa orang yang mengerjakannya dengan tidak mengurangi dosa-dosa mereka sedikit pun”. (HR Muslim).

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekkannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah

keberagamaan, yaitu menjadi seorang Muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat. Upaya untuk mewujudkan sosok manusia seperti yang diuraikan tersebut tidaklah terwujud secara tiba-tiba. Upaya itu harus melalui proses pendidikan dan kehidupan, khususnya pendidikan agama dan kehidupan beragama.

Pembelajaran yang dilakukan hendaknya memperhatikan metode dan gaya belajar siswa maka diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang pada akhirnya akan dapat diamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Pendidikan agama ini perlu secara dini di berikan kepada siswa agar kelak dengan bertambahnya usia maka akan semakin baik pemahaman dan pelaksanaan ibadahnya dan apa yang menjadi tujuan dari pendidikan agama islam di sekolah akan dapat tercapai.

Penilaian terhadap hasil belajar siswa termasuk di dalamnya penilaian terhadap capaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam memberikan manfaat sebagaimana dijelaskan Nasution (2000:169) sebagai berikut:

- a. Mengetahui kesanggupan anak, sehingga anak itu dapat dibantu memilih jurusan, sekolah atau jabatan yang sesuai dengan bakatnya.
- b. Mengetahui, hingga manakah anak itu mencapai tujuan pelajaran dan pendidikan.
- c. Menunjukkan kekuarangan dan kelemahan murid-murid, sehingga mereka dapat diberi bantuan yang khusus untuk mengatasi kekuarangan itu. Murid-murid hendaknya memandang tes uga sebagai usaha guru untuk membantu mereka.
- d. Menunjukkan kelemahan metode mengajar yang digunakan oleh guru. Kekurangan murid sering bersumber pada cara-cara mengajar yang buruk. Setiap tes atau ulangan merupakan alat penilai hasil karya murid dan guru. Hasil ulangan yang buruk jangan hanya dicari sebabnya pada murid, akan tetapi juga pada guru sendiri.
- e. Memberi petunjuk yang lebih jelas tentang tujuan pelajaran yang hendak dicapai. Ulangan atau tes memberi petunjuk kepada anak tentang apa dan bagaimana anak harus belajar. Ada hubungan antara sifat ujian dengan teknik belajar.

- f. Memberi dorongan kepada murid untuk belajar dengan giat. Anak akan bergiat belajar, apabila diketahui bahwa tes atau ulangan akan diadakan.

2. Hakikat Strategi Pembelajaran

Kata strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani, sebagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata “stratus” (militer) dan “ago” (memimpin), sebagai kata kerja, strategi, berarti merencanakan (*to plan*). Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Strategi pembelajaran dijelaskan Uno (2008:2) yaitu cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Selanjutnya Haidir dan Salim (2012:102) yaitu pendekatan umum serta rangkaian tindakan yang akan diambil dan digunakan guru untuk memilih beberapa metode pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran.

Uno (2008:1) mengutip pendapat Kozna bahwa strategi pembelajaran sebagai kegiatan yang dipilih yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Dalam hal ini strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu yang meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.

Rusmono (2012:21) memaparkan strategi pembelajaran adalah pedoman umum yang berisi komponen-komponen yang berbeda dari pembelajaran agar mampu mencapai keluaran yang diinginkan secara optimal di bawah kondisi-kondisi yang diciptakan. Selanjutnya Isjoni (2007:3) menjelaskan strategi pembelajaran merupakan rancangan dasar bagi seorang guru tentang cara ia membawakan pengajarannya di kelas secara bertanggung jawab.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapatlah dipahami bahwa strategi pembelajaran merupakan cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang akan dipilih dan

digunakan oleh guru bertitik tolak dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di awal. Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan.

Perspektif Islam terkait dengan penerapan strategi pembelajaran dapat dilihat dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Terkait dengan Surat An-Nahl ayat 125, Quthb (2003:224) dalam Tafsir Fi Zhilali Qur'an Jilid 7 menjelaskan kaidah-kaidah dalam berdakwah dan prinsip-prinsipnya yang menentukan wasilah-wasilah (sarana-sarana) dan metode-metodenya, sesungguhnya dakwah itu adalah dakwah kepada jalan Allah. Oleh karena itu dilakukan: (1) dengan cara *hikmah* (bijaksana), (2) dengan cara *mau'izhotil hasanah* (pelajaran yang baik). Islam di ajarkan hendaklah dengan didikan yang baik, mudah dipahami dan mudah dimengerti dan harus sesuai dengan kemampuan dari siswa, dan (3.) dengan cara *mujadalah billati hiya ahsan* yaitu bertukar pikiran dan berdiskusi dengan cara yang baik.

Merujuk kepada penjelasan di atas sesungguhnya seorang guru juga menyeru kepada kebajikan atau ke jalan Allah pada peserta didiknya lebih lebih kajian penelitian ini adalah matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang dimaksudkna peserta didik dapat mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa terkait dengan Islam yang tercatat dalam sejarah. Mengikuti surah An-Nahl di atas, maka seorang guru dalam menyampaikan materi ajarnya kepada peserta didik dengan cara hikmah, pelajaran yang baik dan bertukar pikiran dan berdiskusi.

Sesuai dengan ayat Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125, terdapat 3 pendekatan yang dapat dilakukan dalam penyampaian Pembelajaran Agama Islam, yaitu: (1) dengan cara hikmah (bijaksana), (2) dengan cara mau'izhotil hasanah (Pelajaran yang baik). Islam di ajarkan hendaklah dengan didikan yang baik, mudah dipahami dan mudah dimengerti, pendidikan agama yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan dari sipebelajar, dan (3.) dengan cara mujadalah billati hiya ahsan (bertukar pikiran, berdiskusi) (Lubis, 2009:77).

a. Strategi Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Division (STAD).

Cooperative learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin (2008:10) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran di mana siswa bekerjasama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman lainnya, sehingga pembelajaran ini mampu membuat diri siswa belajar secara bersama-sama.

Istilah *cooperative learning* dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Menurut Johnson dan Johnson pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut (Isjoni, 2009:17).

Lie (2004: 28) menyatakan bahwa *cooperative learning* adalah model pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Strategi pembelajaran ini hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang didalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya dengan jumlah anggota kelompok tertentu.

Roger dan Johnson sebagaimana dikutip Lie (2004:31) menjelaskan lima unsur pembelajaran kooperatif (pembelajaran gotong royong) yang harus diterapkan, yaitu: (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan,/individual (3) tatap muka, (4) komunikasi antar anggota kelompok, dan (5) evaluasi proses kelompok.

Lungdren sebagaimana dikutip Isjoni (2009:13) menjelaskan unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu: (a) siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”, (b) siswa harus memiliki tanggungjawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggungjawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi, (c) para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama, (d) para siswa membagi tugas dan berbagi tanggungjawab di antara para anggota kelompok, (e) para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok, (f) para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar, dan (g) setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan oleh Slavin (2008:26):

1. Tujuan kelompok.

Pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok tersebut mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.

2. Tanggungjawab individual.

Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota kelompok siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan struktur yang dikembangkan untuk mengajarkan keterampilan sosial teman sekelompoknya.

3. Kesempatan sukses yang sama.

Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

4. Kompetisi Tim.

Semua pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggungjawab terhadap teman satu timnya, mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya. Dalam pembelajaran kooperatif ini tujuan tim dan sukses tim hanya akan dapat dicapai jika semua anggota tim bisa belajar mengenai pokok bahasan yang telah diajarkan.

5. Spealisasi Tugas.

Dalam pembelajaran kooperatif diperlukan spesialisasi tugas untuk melaksanakan subtugas-subtugas terhadap masing-masing anggota kelompok.

6. Adaptasi Terhadap Kebutuhan Kelompok.

Pembelajaran kooperatif menggunakan pengajaran yang mempercepat langkah kelompok yang juga mengadaptasi pengajaran terhadap kebutuhan individu.

Salah satu model dalam pembelajaran kooperatif adalah *student team achievement division*. Slavin (2008:143) menjelaskan *student team achievement division* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Selanjutnya dijelaskan Slavin bahwa *student team achievement division* terdiri dari atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim.

Dalam *student team achievement division* para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas siswa orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai pelajaran tersebut secara individual, saat itu mereka tidak boleh saling bekerja sama. Dari kuis ini akan didapatkan skor

individual dan rata-rata skor tim. Skor tim dihitung berdasarkan kemajuan yang dibuat oleh tiap anggota tim.

Al-Tabany (2014:118) menjelaskan persiapan di dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Perangkat pembelajaran.

Sebelum melaksanakan pembelajaran perlu dipersiapkan perangkat pembelajaran meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku siswa, dan lembar kegiatan siswa.

2. Membentuk kelompok.

Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok heterogen, dan kemampuan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya relatif homogen.

3. Menentukan skor awal.

Skor awal yang dapat digunakan adalah nilai ulangan sebelumnya. Skor ini dapat berubah setelah ada kuis.

4. Pengaturan tempat duduk.

Pengaturan tempat duduk juga perlu dilakukan, hal ini dimaksudkan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Apabila tidak ada pengaturan tempat duduk maka dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran.

5. Kerja kelompok.

Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif *student team achievement division* maka terlebih dahulu diadakan latihan kerjasama kelompok. Hal ini bertujuan untuk lebih jauh mengenalkan masing-masing individu dalam kelompok.

Proses pembelajaran kooperatif *student team achievement division* melalui lima tahapan yang meliputi:

1. Persiapan.

Pada tahap ini guru memulainya dengan menyampaikan kepada siswa apa yang hendak dipelajari dan mengapa hal itu penting. Selanjutnya guru menyampaikan secara khusus tujuan pembelajaran. Guru membangkitkan motivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi apa yang akan

mereka pelajari. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan apersepsi sebagai pengantar menuju materi.

2. Penyajian Materi.

Dalam mengembangkan materi pembelajaran perlu ditekankan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok.
- b. Menekankan bahwa belajar adalah memahami makna dan bukan sekadar hafalan.
- c. Memberikan umpan balik sesering mungkin untuk mengontrol pemahaman siswa.
- d. Memberi penjelasan atau alasan mengapa jawaban itu benar atau salah.
- e. Beralih pada materi berikutnya jika siswa telah memahami masalah yang ada.

3. Tahap Kerja Kelompok.

Pada tahap ini, siswa diberi kertas kerja sebagai bahan yang akan dipelajari dalam bentuk *open-ended task*. Dalam kerja kelompok ini siswa saling berbagi tugas, saling bantu menyelesaikan tugas dengan target setiap anggota kelompok mampu memahami materi secara benar. Salah satu kerja kerja dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Pada tahap ini guru harus mampu berperan sebagai fasilitator dan motivator kerja kelompok.

Selanjutnya langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Mintalah anggota kelompok untuk memindahkan meja/bangku agar mereka berkumpul menjadi satu kelompok.
- b. Berilah waktu lebih kurang 10 menit untuk memilih nama kelompok.
- c. Bagikan lembar kegiatan siswa.
- d. Serahkan pada siswa untuk bekerja sama dalam pasangan, bertiga atau satu kelompok utuh, tergantung pada tujuan yang sedang dipelajari. Jika mereka mengerjakan soal, masing-masing siswa harus mengerjakan soal sendiri dan kemudian dicocokkan dengan temannya. Jika salah satu tidak dapat mengerjakan suatu pertanyaan, teman satu kelompok bertanggung jawab menjelaskannya. Jika siswa mengerjakan dengan jawaban pendek, maka mereka lebih sering

bertanya dan kemudian antara teman saling bergantian memegang lembar kegiatan dan berusaha menjawab pertanyaan itu.

- e. Tekankan pada siswa bahwa mereka belum selesai belajar sampai mereka yakin teman-teman satu kelompok dapat mencapai nilai sampai 100 pada kuis. Pastikan siswa mengerti bahwa lembar kegiatan tersebut untuk belajar tidak hanya untuk diisi dan diserahkan. Jadi penting bagi siswa mempunyai lembar kegiatan untuk mengecek diri mereka dan teman-teman sekelompok mereka pada saat mereka belajar. Ingatkan siswa jika mereka mempunyai pertanyaan, mereka seharusnya menanyakan teman sekelompoknya sebelum bertanya guru.
- f. Sementara siswa bekerja dalam kelompok, guru berkeliling dalam kelas. Guru sebaiknya memuji kelompok yang semua anggotanya bekerja dengan baik, yang anggotanya duduk dalam kelompoknya untuk mendengarkan bagaimana anggota yang lain bekerja dan sebagainya.

4. Tahap Tes Individu.

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai, diadakan tes secara individual atau quiz mengenai materi yang telah dipelajari dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan *open-ended tasks* di mana tes individu dilakukan pada akhir setiap pertemuan. Tujuannya agar siswa dapat menunjukkan pemahaman dan apa yang telah dipelajari sebelumnya. Skor yang diperoleh siswa per individu ini didata dan diarsipkan sebagai bahan untuk perhitungan skor kelompok.

5. Tahap Penghargaan.

Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan poin peningkatan kelompok. Skor kelompok adalah rata-rata dari peningkatan individu dalam kelompok tersebut. Penghargaan diberikan pada anggota tim yang paling baik/berprestasi. Penghargaan kelompok dilakukan dalam tahapan berikut ini:

- a. Menghitung skor individu kelompok.
- b. Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan skor tes awal dan tes berikutnya, sehingga setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk memberi

sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya. Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan struktur yang dikembangkan untuk mengajarkan keterampilan sosial teman sekelompoknya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *student team achievement division* dilakukan dengan mengelompokkan siswa dan guru memberikan materi pelajaran dan menjelaskannya, kemudian guru memberikan lembar kerja untuk dikerjakan bersama-sama secara berkelompok. Masing-masing kelompok mendiskusikan lembar kerja mereka, masing-masing harus sudah mempersiapkan diri untuk dapat menyelesaikan lembar kerja tersebut dan menyatukannya menjadi hasil kerja kelompok.

Setiap individu siswa telah memahami dan mengerti jawaban yang mereka berikan dalam hal pengerjaan tugas kelompok ini. Berikutnya guru memberikan tes yang harus dikerjakan oleh setiap siswa. Tes ini adalah tes penilaian individu. Tes ini berkaitan dengan apa yang telah dikerjakan dalam tugas kelompok sebelumnya. Siswa belajar dengan kelompok tetapi mereka juga harus tetap berusaha untuk meningkatkan nilai belajar mereka masing-masing. Jadi dalam hal ini guru memberikan nilai untuk kelompok dan juga nilai individu kepada setiap siswanya. Mereka belajar bersama-sama tetapi juga harus bisa menguasai materi pelajaran secara individual.

b. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga

dinamakan strategi "*chalk and talk*". Killen sebagaimana dikutip Sanjaya (2014:179) menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung. Hal ini ditegaskan oleh Gulo (2008:11) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran ekspositori, guru mengolah secara tuntas pesan/materi sebelum disampaikan di kelas sehingga peserta didik tinggal menerima saja.

Sagala (2012:78) menyatakan di dalam pembelajaran ekspositori, tingkah laku kelas dan penyebaran pengetahuan dikontrol dan ditentukan oleh guru/pengajar. Hakekat mengajar menurut pandangan ini adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, siswa dipandang sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru. Biasanya guru menyampaikan informasi mengenai bahan pengajaran dalam bentuk penjelasan dan penuturan secara lisan, yang dikenal dengan istilah kuliah, ceramah dan *lecture*. Dalam pendekatan ini guru aktif memberikan penjelasan atau informasi pembelajaran secara terperinci tentang materi pembelajaran, siswa diharapkan dapat menangkap dan mengingat informasi yang telah diberikan guru, serta mengungkapkan kembali apa yang dimilikinya melalui respon yang ia berikan pada saat guru bertanya dan dapat menyelesaikan tes/quis pada tahap akhir pelajaran berlangsung.

Sudjana (2006:73) menjelaskan ciri-ciri pembelajaran ekspositori, yaitu: (1) komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran adalah komunikasi satu arah, (2) siswa mendengar dan mencatat, (3) siswa kurang keberanian bertanya, (4) siswa menerima informasi secara pasif, (5) perilaku dibangun atas kebiasaan, (6) keterampilan dikembangkan atas dasar latihan, (7) pengetahuan adalah penangkapan terhadap serangkaian fakta, konsep atau hukum yang berada di luar diri siswa, dan (8) dalam proses pembelajaran bersifat absolut dan final, hal ini

disebabkan siswa tidak memperhatikan pengalaman belajar apa yang harus dirangkaikan dalam pikirannya.

Karakteristik strategi ekspositori berdasarkan penjelasan di atas dapatlah dipahami bahwa yaitu: (1) dilakukan dengan cara penyampaian materi pembelajaran secara verbal artinya bertutur secara lisan yang merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, (2) materi yang disampaikan adalah materi pembelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang, dan (3) tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi sendiri, artinya setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahami yang benar yaitu mengingat kembali materi yang telah diuraikan. Strategi pembelajaran ekspositori menempatkan guru sebagai pusat pengajaran, karena guru lebih aktif memberikan informasi, menerangkan suatu konsep, mendemonstrasikan keterampilan dalam memperoleh pola, aturan, dalil, member contoh soal beserta penyelesaiannya, member kesempatan siswa untuk bertanya dan kegiatan guru lainnya dalam pembelajaran ini.

Guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib. Strategi pembelajaran ekspositori digunakan guru untuk menyajikan bahan pelajaran secara utuh atau menyeluruh, lengkap dan sistematis dengan penyampaian secara verbal.

Langkah-langkah dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori dijelaskan Sanjaya (2014:185) sebagai berikut: (1) persiapan (*preparation*), (2) penyajian (*presentation*), (3) korelasi (*corelation*), (4) menyimpulkan (*generalization*), dan (5) penerapan (*aplication*).

1. Persiapan (*preparation*).

Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung dari langkah persiapan. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan yaitu: mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif, membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar, merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa, menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka.

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan yaitu:

- a. Berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negative. Memberikan sugesti yang positif akan dapat membangkitkan kekuatan pada siswa untuk menembus rintangan dalam belajar. Sebaliknya sugesti yang negative dapat mematikan semangat belajar.
- b. Mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai. Mengemukakan tujuan sangat penting artinya dalam setiap proses pembelajaran. Dengan mengemukakan tujuan, siswa akan paham apa yang harus mereka kuasai serta mau dibawa ke mana mereka. Dengan demikian tujuan merupakan “pengikat” baik bagi guru maupun siswa.
- c. Bukalah file dalam otak siswa. Seandainya seorang guru menyampaikan materi pelajaran yang belum diketahui sama sekali oleh siswa, maka akan sangat sulit bagi siswa tersebut untuk dapat menangkap pelajaran yang diberikan kepadanya. Seperti halnya sebuah computer, data akan tersimpan jika sudah tersedia filenya. Begitu juga otak manusia, materi pelajaran akan ditangkap dan disimpan dalam memori jika sudah tersedia file yang sesuai. Artinya, sebelum kita menyampaikan materi pelajaran sebaiknya terlebih dahulu kita harus membuka file dalam otak siswa agar materi bisa cepat ditangkap.

2. Penyajian (*presentation*).

Langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang dilakukan. Dalam penyajian, bagaimana agar materi yang kita sampaikan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian yaitu:

1. Penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa merupakan aspek yang sangat berpengaruh untuk keberhasilan presentasi. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan bahasa: bahasa yang dipakai harus dipahami dan komunikatif agar mudah dipahami, dalam penggunaan bahasa harus memperhatikan tingkat perkembangan siswa. Misalnya penggunaan bahasa untuk SD berbeda dengan mahasiswa.
2. Intonasi suara. Intonasi suara adalah pengaturan suara agar sesuai dengan pesan yang disampaikan. Guru yang baik akan memahami kapan ia harus meninggikan dan melemahkan suara. Pengaturan suara akan membuat perhatian siswa terkontrol.

3. Menjaga kontak mata dengan siswa. Kontak mata merupakan hal penting untuk membuat siswa tetap memperhatikan pelajaran. Melalui kontak mata, siswa bukan hanya merasa dihargai tetapi juga seakan-akan diajak terlibat dalam proses penyajian. Pandanglah siswa secara bergiliran, jangan biarkan pandangan tertuju pada hal-hal di luar materi.
4. Menggunakan humor yang menyegarkan. Menggunakan joke adalah kemampuan guru untuk menjaga kelas agar tetap hidup dan segar melalui penggunaan kalimat atau bahasa yang lucu. Guru dapat memunculkan joke bila dirasakan siswa sudah kehilangan konsentrasi yang bisa dilihat dari cara mereka duduk tidak tenang, cara mereka memandang atau gejala-gejala perilaku tertentu misalnya memainkan alat tulis atau mengetuk-ngetuk meja atau bisa juga dengan cara guru bertanya kepada siswa secara tiba-tiba.
3. Korelasi (*corelation*).

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitan dengan struktur pengetahuan yang dimiliki. Langkah korelasi dilakukan untuk memberi makna terhadap materi pelajaran. Sering terjadi dalam suatu pembelajaran dari guru dimana ia tidak dapat menangkap makna materi yang diajarkan.

4. Menyimpulkan (*generalitation*).

Tahapan ini adalah untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan dalam strategi pembelajaran strategi ekspositori yaitu mengambil inti sari dari proses penyajian. Menyimpulkan berarti memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran suatu paparan sehingga siswa tidak ragu. Menyimpulkan bisa dilakukan dengan cara: mengulang kembali inti materi menjadi pokok persoalan, cara memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disajikan, cara mapping melalui pemetaan keterkaitan antar materi ajar.

5. Mengaplikasikan (*aplication*).

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini sangat penting sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran. Teknik yang digunakan adalah : dengan membuat

tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan, dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori berarti orientasinya ada pada guru (*teacher centered approach*). Murid hanyalah sebagai pendengar saja. Pembelajaran ini hanya berjalan satu arah, dimana guru sebagai sumber belajar siswa. Dalam hal ini siswa tidak dilibatkan secara langsung dalam hal interaksi belajar, siswa hanya bersifat pasif sebagai pebelajar yang pada akhirnya membuat peserta didik timbul rasa bosan dan jenuh dalam belajar. Karena guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran pendidikan Agama Islam secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) siswa untuk dapat memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Hakekat Gaya Belajar.

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika menyadari bahwa bagaimana seseorang menyerap dan mengolah informasi, belajar dan berkomunikasi menjadi sesuatu yang mudah dan menyenangkan. Perlu disadari bahwa tidak semua orang punya gaya belajar yang sama, walaupun bila mereka berada di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Apa pun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar pada siswanya, dan mencoba menyadarkan siswanya akan perbedaan tersebut, mungkin akan lebih mudah bagi guru untuk menyampaikan informasi secara lebih efektif dan efisien.

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, kemudian mengatur dan mengolah informasi (DePorter dan Hernacki, 2003:110). Selanjutnya DePorter dan Hernacki (2003:110)

menjelaskan dua kategori utama tentang gaya belajar yaitu: (1) bagaimana menyerap informasi dengan mudah (modalitas), dan (2) cara mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak). Lebih lanjutnya dijelaskan bahwa gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana individu menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Slavin (2008:168) menjelaskan gaya belajar adalah orientasi untuk mendekati tugas-tugas belajar dan mengolah informasi dengan cara-cara tertentu. Selanjutnya Woolfolk (2009:181) menjelaskan gaya belajar merupakan cara seseorang mendekati belajar.

Gunawan (2004:6) menjelaskan gaya belajar adalah cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Selanjutnya gaya belajar menurut Nasution (2000:94) yaitu cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal.

Kolb sebagaimana dikutip Muijs dan Reynolds (2008:304) menjelaskan gaya belajar dapat diperingkat di sepanjang kontinum mulai dari: (1) pengalaman konkret (yang terlibat di dalam sebuah pengalaman baru melalui observasi reflektif, (2) observasi reflektif (mengamati orang lain atau mengembangkan observasi tentang pengalaman sendiri, (3) konseptualisasi abstrak (menciptakan teori untuk menjelaskan observasi), untuk melakukan eksperimentasi aktif, (4) eksperimentasi aktif (dengan menggunakan berbagai teori untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan.

Definisi-definisi di atas menunjukkan adanya kesamaan pengertian tentang gaya belajar atau "*learning style*". Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh peserta didik dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal. Tidak semua peserta didik mempunyai cara yang sama, masing-masing menunjukkan perbedaan, namun gaya belajar ini dapat digolong-golongkan berkaitan erat dengan pribadi seseorang, yang tentu dipengaruhi oleh pendidikan dan riwayat perkembangannya.

Perspektif Islam terhadap gaya belajar ini terlihat dari potensi yang diberikan oleh Allah SWT berupa pendengaran (auditori), penglihatan (visual) dan hati sebagaimana terlihat pada Surah An-Nahl ayat 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (QS. An-Nahl ayat 78).

Ibnu Katsir menafsirkan ayat di atas bahwa kemampuan mendengar, melihat dan berpikir manusia berkembang secara bertahap. Semakin dewasa seseorang semakin berkembang kemampuan mendengar, melihat dan akal nya akan semakin mampu membedakan yang bai dan buruk, benar dan salah. Hikmah diciptakan kemampuan berpikir manusia secara bertahap agar manusia mampu menjalankan ketaatannya kepada Tuhan.

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekunsial, analitik, global atau otak kiri- otak kanan, aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak dan konkret).

Gaya belajar (*learning styles*) dianggap memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa yang kerap dipaksa belajar dengan cara-cara yang kurang cocok dan berkenan bagi mereka tidak menutup kemungkinan akan menghambat proses belajarnya terutama dalam hal berkonsentrasi saat menyerap informasi yang diberikan.

DePorter dan Hernacki (2003:112) menjelaskan tiga belajar yaitu: (1) visual, (2) auditorial, dan (3) kinestetik. Siswa *visual* membuat simbol dan gambar dalam catatan mereka. Dalam matematika dan ilmu pengetahuan, tabel dan grafik akan memperdalam pemahaman. Peta pikiran dapat menjadi alat yang baik bagi pebelajar visual dalam mata pelajaran apapun. Siswa visual belajar terbaik saat mereka mulai dengan gambaran keseluruhan. Siswa *Auditorial* belajar melalui kegiatan mendengarkan kuliah, contoh dan cerita serta mengulang informasi. Mereka lebih suka merekam pada kaset daripada mencatat, karena suka mendengarkan

informasi berulang-ulang. Siswa *kinestetik* menyukai belajar dengan gerakan dan paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta, oleh karena itu belajar melalui bermain peran, mengerjakan proyek sangatlah membantu. Banyak siswa kinestetik menjauhkan diri dari bangku, mereka lebih suka duduk di lantai dan menyebarkan pekerjaan di sekeliling mereka.

Gaya belajar visual (*visual learner*) menitikberatkan ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar siswa paham. Ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum ia memahaminya. Siswa yang memiliki gaya belajar visual menangkap pelajaran lewat materi bergambar. Selain itu, ia memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, disamping mempunyai pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik. Hanya saja biasanya ia memiliki kendala untuk berdialog secara langsung karena terlalu reaktif terhadap suara, sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata atau ucapan. Selain itu, orang yang menyukai gaya belajar visual suka membuat catatan-catatan yang sangat baik dan rapi.

Gaya belajar ini dapat diterapkan dalam pembelajaran, dengan menggunakan beberapa pendekatan : menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi/materi pelajaran berupa film, slide, ilustrasi, coretan atau kartu-kartu gambar berseri untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan.

DePorter dan Hernacki, (2003: 116) menjelaskan ciri- ciri siswa dengan gaya belajar visual adalah: (1) rapi dan teratur, (2) berbicara dengan cepat, (3) mementingkan penampilan, baik dalam pakaian maupun presentasi, (4) biasanya tidak terganggu oleh keributan, (5) lebih suka membaca daripada dibacakan, (6) mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon/belajar, (7). lebih suka demonstrasi daripada berpidato, (8) sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat, ya/tidak, (9) mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya, dan (10) mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar.

Gaya belajar auditori merupakan gaya belajar dengan cara mendengar. Karakteristik gaya belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau

pengetahuan. Yang artinya, kita harus mendengar, baru kemudian kita bisa mengingat dan memahami informasi itu. Ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan untuk belajar bila kita termasuk orang yang memiliki kesulitan-kesulitan belajar seperti di atas. Pertama adalah menggunakan tape perekam sebagai alat bantu. Alat ini digunakan untuk merekam bacaan atau catatan yang dibacakan atau ceramah pengajar di depan kelas untuk kemudian didengarkan kembali. Pendekatan kedua yang bisa dilakukan adalah dengan wawancara atau terlibat dalam kelompok diskusi. Sedang pendekatan ketiga adalah dengan mencoba membaca informasi, kemudian diringkas dalam bentuk lisan dan direkam untuk kemudian didengarkan dan dipahami. Langkah terakhir adalah dengan melakukan review secara verbal dengan teman atau pengajar. Menurut DePorter dan Hernacki, (2003:118) ciri-ciri siswa dengan gaya belajar auditorial sebagai berikut : (1) berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, (2) mudah terganggu oleh keributan, (3) menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku saat membaca, (4) merasa kesulitan untuk menulis, namun hebat dalam bercerita, (5) lebih suka gurauan lisan daripada komik, (6) berbicara dalam irama terpola, (7) belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, (8) suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar, dan (9) dapat menirukan warna, irama, nada suara.

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar ini mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Tentu saja ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tak semua orang bisa melakukannya. Karakter pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hanya dengan memegangnya saja, seseorang yang memiliki gaya belajar ini bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya. Untuk menerapkannya dalam pembelajaran, kepada siswa yang memiliki karakteristik-karakteristik di atas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai model peraga, semisal bekerja di lab atau belajar yang membolehkannya bermain.

De Porter dan Hernacki, (2003:118) menjelaskan ciri-ciri siswa dengan gaya belajar kinestetik sebagai berikut: (1) berbicara dengan perlahan, (2) menanggapi perhatian fisik, (3) menyentuh orang untuk mendapat perhatian mereka, (4). berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, (5) selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, (6) menghafal dengan cara berjalan dan melihat, (7)

menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca, (8) banyak menggunakan isyarat tubuh, (9) mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar, (10) sulit mengingat peta kecuali jika dirinya pernah berada di tempat itu, (11) kemungkinan tulisannya jelek, dan (12) tidak dapat duduk diam untuk waktu lama.

Berikut ini adalah perbedaan dari ketiga gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik sebagai berikut:

Tabel. 2.1. Perbedaan Gaya Belajar

Visual	Auditori	Kinestetik
Suka membaca, menonton film/tv, mengisi TTS, senang memperhatikan ekspresi orang saat berbicara	Suka mendengar radio, music, debat atau diskusi. Anak-anak auditori suka dibacakan cerita dengan berbagai informasi	Menyukai kegiatan aktif, baik social, kesenia, maupun olahraga
Menyatakan emosi melalui ekspresi muka	Mengungkapkan emosi secara verbal melalui perubahan nada bicara atau intonasi	Mengungkapkan emosi melalui bahasa tubuh
Lebih mengingat wajah orang dibanding namanya, mengingat kata dengan melihat susunan huruf pada kata.	Ingat dengan baik nama orang. Baik dalam mengingat fakta dan punya perbendaharaan kata yang luas	Ingat peristiwa yang menarik
Menjelaskan sesuatu lebih suka menggunakan gambar, peta atau grafik	Menjelaskan sesuatu dengan kata-kata verbal.	Menjelaskan sesuatu dengan mendemonstrasikan
Selera berpakaian : bergaya. Penampilan penting	Selera : yang penting label. Dapat menjelaskan pilihan pakaiannya	Selera : kenyamanan bahan lebih penting dari gaya
Punya ingatan visual yang baik, ingat dimana meninggalkan benda beberapa hari yang lalu	Cenderung mengingat dengan baik kata-kata dan gagasan yang pernah diucapkan.	Ingat lebih baik menggunakan alat bantu tiga dimensi
Dalam mencoba hal baru (mainan baru) lebih suka melihat manual book, atau demonstrasinya	Mencoba hal baru (mainan baru) lebih memilih instruksi secara verbal	Mencoba mainan baru biasanya langsung dikerjakan
Menggunakan kata/ungkapan seperti : melihat, menonton, menggambarkan, sudut pandang	Menggunakan kata/ungkapan seperti : kedengarannya, mendengarkan apa yang anda	Menggunakan kata/ungkapan seperti : merasa, menyentuh, memegang, meraba

	katakana, ceritakan, saya dengar	
Aktivitas kreatif : menulis, menggambar, melukis	Aktivitas kreatif : berbicara, bernyanyi, berdebat, bercerita	Aktivitas kreatif : kerajinan tangan, berkebun, olahraga
Saat diam suka melamun	Saat diam suka berbicara sendiri	Dalam keadaan diam tidak bisa duduk tenang
Berbicara dengan kecepatan tinggi, terkadang menunjukkan kekurangsabaran	Berbicara agak lambat, dengan volume sedang	Kadang butuh untuk berhenti dan berpikir sejenak setelah satu kalimat, sebelum melanjutkan pada kalimat berikutnya
Mata seringkali melihat ke atas tanpa disadari	Tidak melakukan kontak mata saat berbicara dengan orang lain	Berbicara dengan sangat lambat dan lembut
Lebih berkembang pada indera penglihatan	Lebih berkembang pada indera pendengaran	Lebih berkembang dalam koordinasi tubuh
Terampil dalam membedakan benda secara visual	Mata seringkali melihat pada kedua sisi kanan dan kiri	Mata seringkali tertuju ke bawah tanpa disadari
Menekankan pada perasaan dari efek visual	Terampil dalam membedakan berbagai jenis suara	Belajar dan menjadi bijaksana dengan praktek dan aplikasi
Berminat dalam hal-hal yang dapat dilihat dan juga penemuan baru	Orangnya tidak menonjolkan diri dan cenderung menyibukkan dirinya sendiri	Sangat aktif dan menonjol, tidak mudah untuk berdiam diri
Terampil dalam mengamati reaksi orang dan ekspresi wajah	Menekankan pada penerimaan suara	Menekankan latihan praktek dalam proses belajar
Menggunakan warna, simbol, atau tanda untuk meningkatkan daya ingat	Menghapal berulang kali akan meningkatkan daya tahan ingatan	Belajar dan menyerap melalui berbagai aktivitas
Belajar dan menyerap dengan melihat	Belajar dan menyerap dengan mendengar	Peduli terhadap perasaan diri dan orang lain

Apapun gaya belajar yang dipilih pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu agar yang bersangkutan bisa menangkap materi pelajaran dengan sebaik-baiknya dan memberi hasil optimal. Bukankah masing-masing pelajaran juga disampaikan oleh guru yang berbeda dengan karakter mengajar yang berbeda pula. Setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sesuai dengan gaya respons otaknya. Namun, tidak ada orang yang bodoh atau lamban dalam menerima pelajaran, Kebutuhan

seseorang untuk belajar disesuaikan dengan strategi pembelajaran tertentu. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa gaya belajar setiap individu itu berbeda.

Gaya belajar siswa dalam mempelajari materi pendidikan agama Islam dapat diketahui misalnya ada juga pelajaran yang memerlukan pemahaman dan contoh-contoh kongkrit yang akan memudahkan siswa dalam memahami, memaknai dan melaksanakan materi-materi pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan kepadanya. Tantangan yang dihadapi dalam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana mengimplementasikan pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa dan akhlak mulia. Dengan demikian materi pendidikan agama bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada, dan dalam posisi apapun mereka bekerja.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang dapat peneliti himpun di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Muharom (2014) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Dengan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Matematik Peserta Didik Di SMK Negeri Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya” menemukan: (a) kemampuan penalaran matematik, peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) lebih baik dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran langsung; (b) kemampuan penalaran matematik peserta didik yang mengikuti pembelajaran STAD lebih baik dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran langsung berdasarkan level kemampuan awal; (c) kemampuan komunikasi matematik peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif STAD lebih baik dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran langsung; (4) kemampuan komunikasi matematik peserta didik yang mengikuti

pembelajaran kooperatif STAD lebih baik dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran langsung berdasarkan level kemampuan awal kemampuan matematik.

2. Penelitian Meiyetri dan Asofino (2014) dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditorial, Gaya Belajar Kinestetik Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPS Pada Matapelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 8 Padang” menemukan: (a) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran ekonomi, dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,496 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,769 > 1,661$).
3. Penelitian Saragih dan Rahmiyana (2013) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMA/M Di Kecamatan Simpang Ulim Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD” menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung, serta tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal matematika siswa terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran.
4. Penelitian Hartati (2013) dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika”. menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Hal ini di tunjukkan oleh harga F -hitung sebesar 2,494 dengan probabilitas sig 0,047 ($sig < 0,05$) pada taraf signifikansi = 5%.
5. Penelitiann Bire, Geradus, Bire (2014) dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa” di SMK Kupang menunjukkan sumbangan relatif gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa sebesar 34,8%. Sumbangan relatif masing-masing terhadap prestasi belajar, yakni: gaya belajar visual 26,4%, gaya belajar auditorial 24,2%, dan gaya belajar kinestetik 26,2%

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran kooperatif *student team achievement division* adalah strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu memahami suatu bahan pembelajaran artinya belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran. Siswa dikelompokkan dalam satu kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa/kelompok yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku.

Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya, seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu di mana pada saat kuis mereka tidak boleh saling membantu yang pada akhirnya mereka harus mampu untuk bekerja menyelesaikan tugasnya secara individual.

Pada pembelajaran kooperatif *student team achievement division* diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan .

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif *student team achievement division* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam diprediksikan siswa yang diajar dengan starategi ini akan dapat meningkat hasil belajarnya karena dengan belajar secara kelompok dalam situasi yang heterogen kemampuannya membuat siswa akan dapat saling mempengaruhi dan saling bersosialisasi sehingga memicu aktivitas belajar mereka menjadi lebih baik, mereka dapat memahami konsep-konsep yang mungkin sulit mereka mengerti bila mereka hanya mempelajarinya secara individual.

Belajar dalam kelompok membuat mereka saling berinteraksi, yang lebih pintar dapat memberi penjelasan kepada yang lamban, dan sebaliknya yang lamban bisa bertanya kepada yang faham sehingga

mereka dapat saling mengisi dan memotivasi diri mereka sendiri untuk dapat bekerja sama tetapi juga bertanggung jawab untuk memperbaiki nilai masing-masing.

Penerapan strategi kooperatif *student team achievement division* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka dapat diduga siswa akan lebih terbantu dalam kegiatan belajarnya, membina kerjasama yang baik melalui pendekatan strategi kooperatif *student team achievement division* ini dipastikan pemahaman dan perolehan nilai dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan dapat terangkat karena tujuan dari Strategi pembelajaran kooperatif *student team achievement division* ini adalah memperbaiki prestasi belajar secara akademik, penerimaan perbedaan individu dan pengembangan ketrampilan social sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung. Penggunaan strategi pembelajaran ekspositori siswa tidak perlu mencari dan menemukan sendiri fakta-fakta, konsep dan prinsip karena telah disajikan secara jelas oleh guru.

Kegiatan guru berbicara pada strategi pembelajaran ekspositori hanya dilakukan pada saat-saat tertentu saja, seperti pada awal pembelajaran, menerangkan materi, memberikan contoh soal. Kegiatan siswa tidak hanya mendengarkan, membuat catatan, atau memperhatikan saja, tetapi mengerjakan soal-soal latihan, mungkin dalam kegiatan ini siswa saling bertanya. Mengerjakan soal latihan bersama dengan temannya, dan seorang siswa diminta mengerjakan di papan tulis. Saat kegiatan siswa mengerjakan latihan, kegiatan guru memeriksa pekerjaan siswa secara individual dan menjelaskan kembali secara individual. Apabila dipandang masih banyak pekerjaan siswa belum sempurna, kegiatan tersebut diikuti penjelasan secara klasikal

Kedua strategi pembelajaran yang telah diuraikan, yaitu strategi pembelajaran kooperatif *student team achievement division* dan strategi pembelajaran Ekspositori, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, strategi pembelajaran yang lebih unggul adalah strategi

pembelajaran kooperatif *student team achievement division* yang mana strategi ini adakan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dari pada penggunaan strategi pembelajaran ekspositori.

Langkah-langkah dalam strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran kooperatif *student team achievement division* dapat dilihat perbedaannya berdasarkan pada tabel 2.2. berikut ini:

Tabel 2.2. Perbandingan Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran STAD dan Strategi Pembelajaran Ekspositori.

NO.	Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif STAD	Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Ekspositori
1.	Persiapan. Guru menyapa siswa, mengucapkan kata pembuka, mengabsen kehadiran siswa dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dan, memberikan apersepsi sebagai pengantar menuju materi pelajaran.	Persiapan Guru menyapa siswa, mengucapkan kata pembuka, mengabsen kehadiran siswa dan guru mengadakan persiapan dengan cara mengajak siswa untuk aktif belajar, memotivasi, membangkitkan rasa ingin tahu siswa, menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka
2.	Penyajian Materi Guru mengembangkan materi pelajaran dengan memberikan penekanan-penekanan kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik	Guru menyajikan materi pelajaran dan menghubungkan dengan materi sebelumnya. Guru mengkondisikan suasana pembelajaran yang kondusif agar perhatian siswa focus pada materi pelajaran
3.	Tahap Kerja Kelompok Guru menjelaskan kepada siswa untuk dapat bekerjasama dalam kelompok dalam menyelesaikan Lembar Kerja Siswa yang diberikan. Guru membagikan lembar kegiatan yang harus diselesaikan siswa. Guru bertindak sebagai Fasilitator dan motivator.	Korelasi Guru menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimiliki siswa dan untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa.
4.	Tahap Tes Individu Guru menjelaskan kepada siswa untuk dapat bekerja mandiri dalam menyelesaikan tes/quis yang diberikan. Guru membagikan lembar kegiatan yang harus diselesaikan siswa. Guru bertindak sebagai Fasilitator dan motivator	Menyimpulkan Guru menyimpulkan materi pelajaran dengan mengulang kembali inti materi pelajaran yang menjadi pokok persoalan, memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang disajikan kepada beberapa orang siswa secara acak, sehingga setiap siswa

		menyiapkan dirinya apabila pertanyaan itu diberikan padanya
5.	Tahap Penilaian dan Penghargaan Guru mengevaluasi hasil kerja siswa sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Masing-masing siswa menunjukkan hasil kerjanya. Guru mengumumkan hasil kerja kelompok dan hasil kerja mandiri siswa. Guru member penghargaan berupa pujian dan memotivasi siswa untuk dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi.	Mengaplikasikan Guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Guru melihat sampai dimana kemampuan siswa dalam menyimak penjelasan yang telah diberikan dengan cara membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan dan memberikan tes

2. Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar PAI siswa.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dalam hal ini gaya belajar merupakan kebiasaan yang dilakukan seseorang untuk memahami, menghayati, mempraktikkan ilmu yang dipelajari. Munculnya gaya belajar pada diri seseorang, karena dorongan potensi atau kemampuan yang dominan pada dirinya yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kebiasaan, serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bagi siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/ penglihatan (visual), siswa yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Mereka berpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video.

Di dalam kelas, siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih suka mencatat sampai detail-detailnya untuk mendapatkan informasi. Gaya belajar visual dilakukan melalui pengamatan misalnya mengamati peragaan membaca, menyukai deskripsi, sehingga seringkali ditengah-tengah membaca berhenti untuk membayangkan apa yang dibacanya. Untuk mempermudah proses belajar siswa visual,

antara lain: gunakan materi visual seperti, gambar-gambar, diagram dan peta, ajak anak untuk membaca buku-buku berilustrasi, menggunakan multi-media (contohnya: komputer dan video); dan ajak anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar.

Siswa yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya). Siswa yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Gaya belajar auditori dapat mencerna makna yang disampaikan melalui *tone* suara, pitch (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Informasi tertulis terkadang mempunyai makna yang minim bagi siswa bergaya belajar auditori. Siswa seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset.

Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Siswa yang bergaya belajar kinestetik seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Siswa yang bergaya belajar ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan. Mereka belajar dengan cara mempraktekkannya secara langsung atau belajar dengan cara menyerap informasi melalui berbagai gerakan fisik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*know*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*) dan ketika konsep ini dikaitkan dengan gaya belajar siswa, maka pelajaran pendidikan Agama Islam dapat dipengaruhi oleh gaya belajar dari diri siswa itu sendiri. Setiap siswa mempunyai caranya sendiri untuk memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari gaya belajar ini diduga bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa akan berbeda antara siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

3. Interaksi antara Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI siswa

Keberhasilan proses pembelajaran antara lain ditentukan oleh kemampuan dan strategi pembelajaran oleh guru sebagai penyampai pesan pengetahuan serta kemampuan dan gaya belajar siswa sebagai penerima pesan pengetahuan. Selama proses interaksi seorang guru harus mengkondisikan

siswa-siswi yang memiliki perbedaan dalam cara memperoleh, menyimpan, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Namun, kondisi pembelajaran yang sering terjadi di sekolah adalah masih ditemukan terjadinya kegagalan dalam proses belajar. Banyak siswa yang mengalami kebingungan ketika menerima materi pelajaran dari seorang guru.

Gaya belajar seseorang adalah cara yang paling mudah untuk sebuah informasi masuk ke dalam otak orang tersebut. Artinya apabila kita mengetahui kecenderungan kecerdasan seseorang maka kita akan mengetahui gaya belajar orang tersebut. Pada dasarnya gaya mengajar adalah strategi transfer informasi yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Sedangkan gaya belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Strategi pembelajaran *student team achievement division* ini siswa akan dapat belajar dan menyerap pembelajaran menjadi lebih baik, karena siswa belajar dalam kelompok yang heterogen, dari mulai tingkat kecerdasan, jenis kelamin, dan suku. Siswa dengan gaya belajar visual biasanya lebih suka belajar dan merespon dengan cara memperhatikan paparan dari pembelajaran. Siswa yang memiliki gaya belajar Auditori akan suka mendengarkan pendapat dari orang lain secara ekspresif, berdebat dan aktivitas kreatif lainnya dalam mendiskusikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Sedangkan siswa yang memiliki tipe belajar kinestetik akan menyukai cara belajar yang aktif, memberi dan menerima penjelasan dengan langsung menunjukkan kreativitas aktif.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih mudah diuraikan dengan cara melihat gaya belajar dari masing-masing siswa, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pelajaran pendidikan agama Islam itu ada yang dilakukan dengan cara penjelasan, praktek langsung dan menghafal.

Untuk strategi pembelajaran ekspositori yang lebih dominan diarahkan oleh guru, bila dilihat melalui gaya belajar, maka siswa yang memiliki gaya belajar visual akan lebih cenderung menyukai strategi pembelajaran ekspositori karena gurulah yang mengarahkan siswa untuk belajar dan mendengarkan apa yang disampaikan. Dalam konteks pembelajaran, eksposisi merupakan strategi yang dilakukan guru untuk menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan penting lainnya kepada para pembelajar. Jadi, strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses

penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran yang dilakukan guru dan gaya belajar siswa saling berinteraksi. Strategi belajar bersifat individual, artinya strategi belajar yang efektif bagi diri seseorang belum tentu efektif bagi orang lain. Untuk memperoleh strategi belajar efektif, seseorang perlu mengetahui serangkaian konsep yang akan membawanya menemukan strategi belajar yang paling efektif bagi dirinya. Dan hal ini berkaitan dengan gaya belajarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka diduga bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yang diajar dengan Strategi pembelajaran kooperatif *student team achievement division* akan lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik akan mendominasi pada strategi pembelajaran kooperatif *student team achievement division*, sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar Auditori akan lebih tinggi pada strategi pembelajaran ekspositori. Karena siswa dengan gaya belajar auditori akan lebih suka mendengarkan ceramah dari guru dalam memaparkan pelajaran.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan.**
- 2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan.**
- 3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan.**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Islamic Centre Medan. Pertimbangan dalam pemilihan lokasi ini adalah terkait dengan judul penelitian ini belum ada sebelumnya dilakukan peneliti lain di sekolah ini. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	November				Desember				Januari				Pebruari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan awal sampai penyusunan proposal																												
2	Proses Bimbingan dan Seminar proposal																												
3	Persiapan instrumen penelitian																												
4	Pelaksanaan penelitian																												
5	Analisis data																												
6	Penyusunan laporan																												

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperiment* (eksperimen semu) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan desain faktorial 2 x 3 sebagaimana terlihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.2. Desain Penelitian Faktorial 2 x 3

Strategi Pembelajaran \ Gaya Belajar	STAD (A ₁)	Ekspositori (A ₂)
Visual (B ₁)	$\mu_{A_1 B_1}$	$\mu_{A_2 B_1}$
Auditorial (B ₂)	$\mu_{A_1 B_2}$	$\mu_{A_2 B_2}$
Kinestetik (B ₃)	$\mu_{A_1 B_3}$	$\mu_{A_2 B_3}$

A₁ : Strategi Pembelajaran kooperatif *student team achievement division*

A₂ : Strategi Pembelajaran Ekspositori

B₁ : Gaya Belajar Visual

B₂ : Gaya Belajar Auditorial

B₃ : Gaya Belajar Kinestetik

$\mu_{1 B_1}$: Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif *student team achievement division* dengan siswa yang memiliki gaya belajar visual

$\mu_{1 B_2}$: Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif *student team achievement division* dengan siswa yang memiliki gaya belajar auditorial

$\mu_{1 B_3}$: Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif *student team achievement division* dengan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik

$\mu_{2 B_1}$: Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dengan siswa yang memiliki gaya belajar visual

$\mu_{2 B_2}$: Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dengan siswa yang memiliki gaya belajar auditorial

$\mu_{2 B_3}$: Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dengan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V (lima) SDIT Islamic Centre Medan tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 3 (tiga) kelas yang berjumlah 107 siswa.

Teknik penentuan sampel digunakan *cluster random sampling* (pengambilan sampel secara acak berdasarkan kelas/kelompok). Teknik ini dipilih karena yang disampling dari populasi adalah jumlah kelas (sebanyak 3 kelas) bukan

jumlah siswa dalam populasi. Sampel yang diambil terdiri dari dua kelompok yaitu, kelompok kelas dilakukan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *student team achievement division* dan satu kelas lagi menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Tahapan dalam melakukan proses pengambilan sampel dilakukan dengan menempuh langkah-langkah: (1). menuliskan nama kelas pada selembar kertas kecil, (2). memasukkan lembaran/gulungan kertas kecil tersebut dalam kotak untuk diundi, dan (3). mencabut dua lembar kertas undian, setelah terpilih dua kelas, dua kertas undian itu dimasukkan lagi ke dalam kotak, selanjutnya dicabut satu lembar kertas undian yang ditentukan sebagai kelas dengan strategi pembelajaran kooperatif *student team achievement division* dalam hal ini terpilih kelas V-2, untuk kertas yang tidak di cabut maka ditetapkan sebagai kelas dengan strategi pembelajaran ekspositori, dalam hal ini terpilih kelas V-1.

D. Rancangan Perlakuan

1. Prosedur Perlakuan

Perlakuan yang sama terhadap subjek penelitian dalam kelompok eksperimen meliputi:

- a. Perlakuan mengacu pada indikator yang sama dari materi ajar yang diajarkan kepada siswa.
- b. Perlakuan dalam kegiatan pembelajaran diberikan dalam kelas yang memiliki fasilitas dan waktu yang sama.
- c. Perlakuan diberikan oleh guru yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang sama dan guru yang selama ini mengajar di kelas tersebut.

2. Pelaksanaan Perlakuan

Perlakuan yang berbeda diberikan kepada kelompok eksperimen dan kontrol yaitu:

a. Strategi pembelajaran *student team achievement division*

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif *student team achievement division* sebagai berikut:

1. Persiapan.

Pada tahap ini guru memulainya dengan menyampaikan kepada siswa apa yang hendak dipelajari dan mengapa hal itu penting. Selanjutnya guru menyampaikan secara khusus tujuan pembelajaran. Guru membangkitkan motivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi apa yang akan mereka pelajari. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan apersepsi sebagai pengantar menuju materi,

2. Penyajian materi.

Dalam mengembangkan materi pembelajaran perlu ditekankan beberapa hal sebagai berikut: (a) mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok, (b) menekankan bahwa belajar adalah memahami makna dan bukan sekadar hafalan, (c) memberikan umpan balik sesering mungkin untuk mengontrol pemahaman siswa, (d) memberi penjelasan atau alasan mengapa jawaban itu benar atau salah, dan (e) beralih pada materi berikutnya jika siswa telah memahami masalah yang ada.

3. Tahap kerja kelompok.

Pada tahap ini, siswa diberi kertas kerja sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok ini siswa saling berbagi tugas, saling bantu menyelesaikan tugas dengan target setiap anggota kelompok mampu memahami materi secara benar. Salah satu kertas kerja dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Pada tahap ini guru harus mampu berperan sebagai fasilitator dan motivator kerja kelompok. Selanjutnya langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut: (a) mintalah anggota kelompok untuk memindahkan meja/bangku agar mereka berkumpul menjadi satu kelompok, (b) berilah waktu lebih kurang 10 menit untuk memilih nama kelompok, (c) bagikan lembar kegiatan siswa, (d) serahkan pada siswa untuk bekerja sama dalam pasangan, bertiga atau satu kelompok utuh, tergantung pada tujuan yang sedang dipelajari. Jika mereka mengerjakan soal, masing-masing siswa harus mengerjakan soal sendiri dan kemudian dicocokkan dengan temannya. Jika salah satu tidak dapat mengerjakan suatu pertanyaan, teman satu kelompok bertanggung jawab menjelaskannya. Jika siswa mengerjakan dengan jawaban pendek, maka mereka lebih sering bertanya dan kemudian antara teman saling bergantian memegang lembar

kegiatan dan berusaha menjawab pertanyaan itu, (e) siswa yang belum selesai belajar sampai mereka yakin teman-teman satu kelompok dapat mencapai nilai maksimal pada kuis. Pastikan siswa mengerti bahwa lembar kegiatan tersebut untuk belajar tidak hanya untuk diisi dan diserahkan. Jadi penting bagi siswa mempunyai lembar kegiatan untuk mengecek diri mereka dan teman-teman sekelompok mereka pada saat mereka belajar. Ingatkan siswa jika mereka mempunyai pertanyaan, mereka seharusnya menanyakan teman sekelompoknya sebelum bertanya guru, dan (f) sementara siswa bekerja dalam kelompok, guru berkeliling dalam kelas. Guru sebaiknya memuji kelompok yang semua anggotanya bekerja dengan baik, yang anggotanya duduk dalam kelompoknya untuk mendengarkan bagaimana anggota yang lain bekerja dan sebagainya.

4. Tahap tes individu.

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai, diadakan tes secara individual atau quiz mengenai materi yang telah dipelajari dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan dimana tes individu dilakukan pada akhir setiap pertemuan. Tujuannya agar siswa dapat menunjukkan pemahaman dan apa yang telah dipelajari sebelumnya. Skor yang diperoleh siswa per individu ini didata dan diarsipkan sebagai bahan untuk perhitungan skor kelompok,

5. Tahap penghargaan.

Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan poin peningkatan kelompok. Skor kelompok adalah rata-rata dari peningkatan individu dalam kelompok tersebut. Penghargaan diberikan pada anggota tim yang paling baik/berprestasi. Penghargaan kelompok dilakukan dalam tahapan berikut ini: (a) menghitung skor individu kelompok, dan (b) nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan skor tes awal dan tes berikutnya, sehingga setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk memberi sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya.

b. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi pembelajaran ekspositori disajikan dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Persiapan (*preparation*).

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan di antaranya adalah: (a) berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif, (b) mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai, dan (c) bukalah *file* dalam otak siswa.

2. Penyajian (*presentation*).

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus dipikirkan guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini, yaitu: (a) penggunaan bahasa, (b) intonasi suara, (c) menjaga kontak mata dengan siswa, dan (d) menggunakan humor yang menyegarkan.

3. Korelasi (*correlation*).

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah korelasi dilakukan untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa.

4. Menyimpulkan (*generalization*).

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (*core*) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi

ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian.

5. Mengaplikasikan (*application*).

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini di antaranya: (a) dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan, dan (b) dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.

E. Validitas Internal dan Eksternal

Untuk mendapatkan rancangan eksperimen penelitian yang cukup baik dalam rangka pengujian hipotesis sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian, maka perlu dilakukan pengontrolan terhadap desain penelitian. Dua kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi desain penelitian adalah validitas internal dan validitas eksternal.

a. Validitas Internal

Validitas internal dimaksudkan agar hasil-hasil penelitian yang diperoleh memang benar-benar disebabkan perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Validitas internal meliputi:

1. Pengaruh Sejarah (*history effect*)

Pengaruh sejarah dikontrol dengan cara menghindari kejadian-kejadian khusus yang dapat mempengaruhi perlakuan, dengan jalan memberikan perlakuan dalam waktu yang telah ditentukan.

2. Pengaruh Kematangan (*maturation effect*)

Pengaruh kematangan dikontrol dengan cara memberikan perlakuan dalam jangka waktu yang relatif singkat dengan tujuan agar siswa tidak sampai mengalami perubahan fisik maupun mental yang dapat memengaruhi hasil belajarnya.

3. Pengaruh tes (*testing effect*) awal

Pengaruh ini dikontrol dengan tidak mengubah ataupun mengganti instrumen penelitian yang telah diuji serta lembaran soal pretest dikumpulkan kembali pada waktu pemberian tes awal selesai.

4. Pengaruh Kehilangan Subjek Penelitian (*mortality effect*)

Pengaruh kehilangan subjek penelitian dikontrol dengan cara memeriksa daftar kehadiran siswa secara ketat selama perlakuan dilaksanakan agar tidak ada subjek yang tidak hadir mulai awal hingga akhir eksperimen.

5. Pengaruh pemilihan subjek yang berbeda (*differential selection of subjects effect*)

Pengaruh pemilihan subjek yang berbeda dikontrol dengan memadankan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang relatif sama pada kelompok penelitian berbeda.

6. Pengaruh regresi statistik (*statistical regression*)

Pengaruh regresi statistik dikontrol dengan tidak mengikutsertakan siswa yang memiliki skor ekstrim.

7. Pengaruh kontaminasi antar kelas eksperimen (*selection maturation interaction effect*)

Pengaruh ini dikontrol dengan cara tidak mengatakan kepada siswa tentang penelitian yang dilaksanakan dan tidak membicarakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat diperoleh sebagai hasil penelitian.

b. Validitas Eksternal

Validitas eksternal desain penelitian, dilakukan pengontrolan sebagai berikut:

1. Validitas Ekologi

Untuk memperoleh validitas ekologi yakni pengontrolan yang berhubungan dengan generalisasi hasil eksperimen kepada kondisi/suasana lingkungan lain, maka dilakukan kontrol dengan jalan:

- a. Perlakuan dilaksanakan di dalam 2 kelas dengan jadwal pelajaran yang telah ditentukan sehingga tidak terjadi pengaruh akibat proses penelitian.
- b. Suasana kelas dipertahankan seperti biasanya
- c. Guru dipertahankan tetap sama sejak awal hingga akhir eksperimen

- d. Tidak melaksanakan kehendak terhadap siswa lain yang terlibat dalam pemberian perlakuan penelitian sehingga tidak terjadi pembenaran hipotesis penelitian.

2. Validitas Populasi

Untuk mempermudah validitas populasi, maka dilakukan pengontrolan berikut :

- a. Sampel diambil sesuai dengan karakteristik populasi.
- b. Sampel dipilih secara acak dan menentukan perlakuan pada kelas eksperimen juga secara acak.
- c. Setiap anggota sampel diberi perlakuan dan hak yang sama selama eksperimen berlangsung.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Untuk mengukur hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan gaya belajar siswa maka disusunlah tes berdasarkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan tes gaya belajar yang telah disusun secara baku oleh pengembangnya yaitu De Potter (2003).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif. Dalam penelitian ini tes hasil belajar dikembangkan oleh peneliti berdasarkan kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tes yang disusun ditujukan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi ajar sebanyak 40 soal. Instrumen tes berupa tes pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban. Apabila jawaban siswa benar, diberi skor 1, dan jika salah diberi skor 0, sehingga rentang skor siswa berselang 0 sampai 40.

Kisi-kisi instrumen tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar PAI

Materi Ajar	Jumlah
Meneladani Perilaku Khalifah Abu Bakar RA	10

Meneladani Perilaku Khalifah Umar bin Khattab RA	10
Menyebutkan Ketentuan-ketentuan Puasa Ramadhan	10
Menyebutkan Hikmah puasa Ramadhan	10
Jumlah Soal	40

Instrumen untuk tes gaya belajar adalah tes yang telah dikembangkan oleh De Porter (2003) dalam bentuk tes yang telah baku. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui gaya belajar siswa apakah siswa memiliki kecenderungan gaya belajar visual, auditorial atau kinestetik. Berikut ini adalah kisi-kisi untuk mengetahui gaya belajar siswa, yaitu:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Gaya Belajar

No.	Gaya Belajar	Nomor Soal	Jumlah
1	Visual	1,4,7,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,	13
2	Auditori	2,5,8,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,	13
3	Kinestetik	3,6,9,10,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,	14
Jumlah			40

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan angket. Tes dilakukan untuk mengumpulkan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam, sedangkan angket digunakan untuk menjangkau data gaya belajar siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan angket gaya belajar.

3. Uji coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan pada tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Data uji coba instrumen dilakukan untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas tes dan dilakukan pada kelas yang

bukan sampel penelitian. Langkah-langkah yang harus ditempuh berkaitan dengan uji coba instrumen tersebut adalah:

a. Uji Validitas

Uji validitas tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam digunakan rumus korelasi point biserial sebagaimana diungkapkan oleh Surapranata (2004:61) adalah sebagai berikut:

$$r_{bis} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{bis} = Koefisien korelasi point biserial

M_p = rerata skor pada tes dari peserta tes yang memiliki jawaban yang benar.

M_t = rerata skor total.

SD = Standar deviasi skor total

p = proporsi peserta tes yang jawabannya benar

q = 1 - p

Hasil pengujian validitas tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam menunjukkan dari 40 butir tes hasil belajar maka terdapat 1 (satu) butir tes yang gugur yaitu butir tes nomor 31 dengan demikian untuk menjaring data hasil belajar Pendidikan Agama Islam digunakan sebanyak 39 butir tes.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam digunakan rumus KR-20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \times \frac{V_t - \sum pq}{V_t}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas

k = banyaknya butir soal

v_t = varians total

p = proporsi subjek yang menjawab benar

$q = 1 - p$

Hasil ujicoba reliabilitas tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,963. Merujuk kepada Sudijono (2002:124) suatu tes dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah reliabel.

3. Indeks Kesukaran

Indeks kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu butir soal. Besarnya indeks kesukaran antara 0,0 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soal itu mudah.

Adapun rumus mencari indeks kesukaran adalah:

$$P = \frac{B}{JS} \text{ Arikunto (2002:208)}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran .

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = Jumlah seluruh swa peserta tes

Menurut Arikunto (2002:210) indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan angka P : 0,00 sampai 0,30 adalah sukar

Soal dengan angka P : 0,31 sampai 0,70 adalah sedang

Soal dengan angka P : 0,71 sampai 1,0 adalah mudah

Hasil pengujian indeks kesukaran dari 40 butir soal maka terdapat 1 butir soal dengan kategori indeks kesukaran mudah yaitu pada butir soal nomor 17 dan 39 butir butir soal kategori indeks kesukaran sedang.

4. Daya Beda

Daya beda atau indeks diskriminasi (D) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB \quad \text{Arikunto (2002:215)}$$

Keterangan:

J : Jumlah peserta tes

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya peserta kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.

PA : $\frac{BA}{JA}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

PB : $\frac{BB}{JB}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Kriteria daya pembeda adalah :

0,00 – 0,20 : Jelek

0,21 – 0,40 : Cukup

0,41 – 0,70 : Baik

0,71 – 1 : Baik sekali (Arikunto, 2002:218)

Hasil pengujian daya beda dari 40 butir soal maka terdapat 8 butir soal dengan kategori daya beda cukup dan 32 butir soal dengan kategori daya beda baik.

G. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan masalah penelitian yang dirumuskan, teknik yang digunakan dalam menganalisis data untuk melihat pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar adalah anava

varians (ANOVA). Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data hasil belajar dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi: uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas terhadap distribusi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam digunakan uji Liliefors sedangkan untuk uji homogenitas digunakan uji Bartlett.

Hipotesis penelitian ini digunakan teknik analisis varians (ANOVA) dua jalur (desain faktorial 2x3) pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Selanjutnya untuk melihat apakah ada interaksi yang sama di setiap sel dilakukan uji Scheffe pada kelompok yang berbeda sedangkan jika pada kelompok yang berjumlah sama dilakukan dengan uji Tuckey.

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang diuji meliputi:

1. Hipotesis Pertama $H_0 : \mu_{SP_{STAD}} = \mu_{SP_{Ekspositori}}$
 $H_a : \mu_{SP_{STAD}} > \mu_{SP_{Ekspositori}}$

2. Hipotesis Kedua $H_0 : \mu_{GB_{visual}} = \mu_{GB_{Auditori}} = \mu_{GB_{Kinestetik}}$
 $H_a : \mu_{GB_{visual}} \neq \mu_{GB_{Auditori}} \neq \mu_{GB_{Kinestetik}}$

3. Hipotesis Ketiga $H_0 : \mu_{SP} \times \mu_{GB} = 0$
 $H_a : \mu_{SP} \times \mu_{GB} \neq 0$

Keterangan :

- μA_1 = Rerata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD
- μA_2 = Rerata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori
- μB_1 = Rerata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan gaya belajar visual
- μB_2 = Rerata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan gaya belajar auditorial
- μB_3 = Rerata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan gaya belajar kinestetik
- μA = Strategi pembelajaran
- μB = Gaya belajar

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif *Student Team Achievement Division*

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* diketahui skor tertinggi = 38; dan skor terendah = 21 selanjutnya diperoleh harga mean (\bar{X}) = 29,95; modus = 30,25; median = 30,10; varians = 20,10; simpangan baku = 4,48.

Tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* sebagaimana tertera pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran STAD

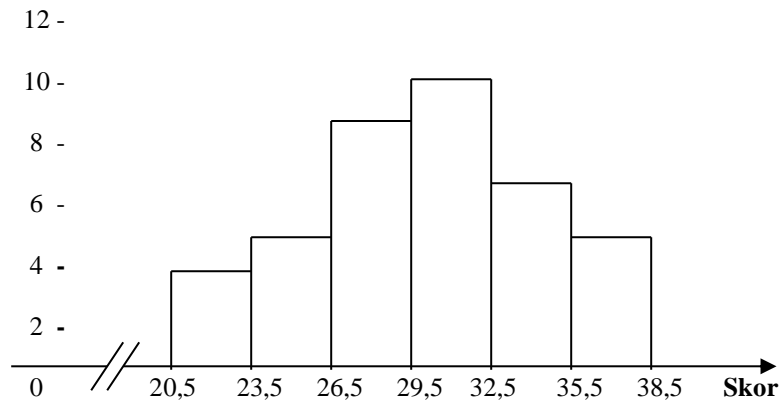
Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
21 – 23	4	10,00
24 – 26	5	12,50
27 – 29	9	22,50
30 – 32	10	25,00
33 – 35	7	17,50
36 – 38	5	12,50
Jumlah	40	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 29,95 dibulatkan 30 maka berada pada kelas interval 30 – 32 dengan besaran persentase 25,00%. Selanjutnya 45,00% berada di bawah skor rata-rata kelas dan 30,00% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* sebagai berikut:

Frekuensi





Gambar 4.1 Histogram Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran STAD

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDIT Islamic Centre Medan Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori diketahui skor tertinggi = 37 dan skor terendah = 19 selanjutnya diperoleh harga rata-rata mean (\bar{X}) = 28,62; modus = 28,49; median = 27,98; varians = 29,62; simpangan baku = 5,44.

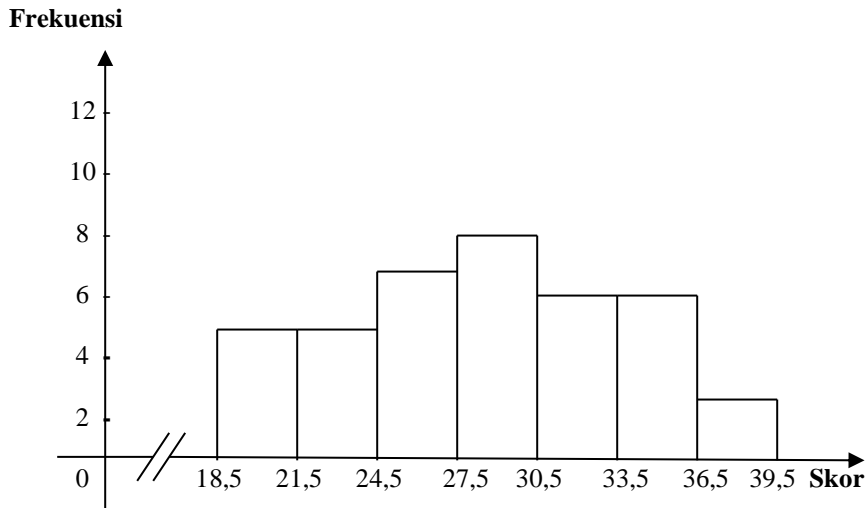
Tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori sebagaimana tertera pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
19 – 21	5	12,50
22 – 24	5	12,50
25 – 27	7	17,50
28 – 30	8	20,00
31 – 33	6	15,00
34 – 36	6	15,00
37 – 39	3	7,50
Jumlah	40	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 28,62 berada pada kelas interval 28 – 30 dengan besaran persentase 20,00%. Selanjutnya 42,50% berada di bawah skor rata-rata kelas dan 37,50% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Gaya Belajar Visual

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan dengan gaya belajar visual secara keseluruhan memiliki skor tertinggi = 33 dan skor terendah = 19, selanjutnya diperoleh harga mean (\bar{X}) = 25,35; modus = 25,25; median = 25,25; varians = 14,23; simpangan baku = 3,77.

Tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan dengan gaya belajar visual secara keseluruhan sebagai berikut:

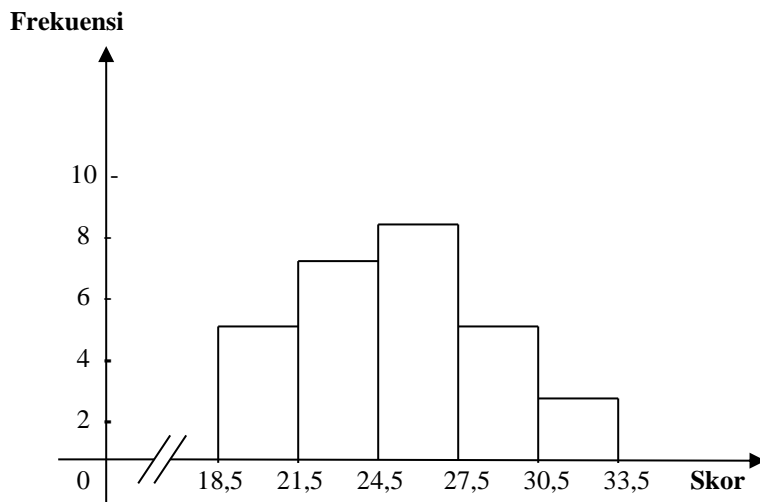
Tabel 4.3 Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Dengan Gaya Belajar Visual

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
----------------	----------------------	----------------------

19 – 21	5	17,86
22 – 24	7	25,00
25 – 27	8	28,57
28 – 30	5	17,86
31 – 33	3	10,71
Jumlah	28	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 25,35 berada pada kelas interval 25 – 27 dengan besaran persentase 28,57%. Selanjutnya 42,86% berada di bawah skor rata-rata kelas dan 28,57% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan dengan gaya belajar visual secara keseluruhan sebagai berikut:



Gambar 4.3 Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Dengan Gaya Belajar Visual

4. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Gaya Belajar Auditori

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan dengan gaya belajar auditori secara keseluruhan memiliki skor tertinggi = 38 dan skor terendah = 22, selanjutnya diperoleh harga mean (\bar{X}) = 29,77; modus = 29,37; median = 29,66; varians = 15,64; simpangan baku = 3,95.

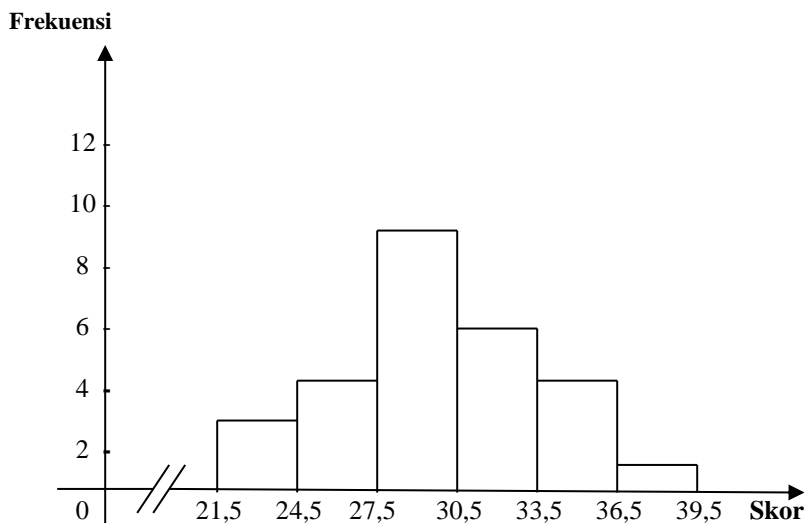
Tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan dengan gaya belajar auditori secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Data Hasil PAI Siswa Dengan Gaya Belajar Auditori

Kelas Interval	f _{absolut}	f _{relatif}
22 – 24	3	11,11
25 – 27	4	14,81
28 – 30	9	33,33
31 – 33	6	22,22
34 – 36	4	14,82
37 – 39	1	3,71
Jumlah	27	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 29,77 berada pada kelas interval 28 – 30 dengan besaran persentase 33,33%. Selanjutnya 25,92% berada di bawah skor rata-rata kelas dan 40,75% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan dengan gaya belajar auditori yang diajar dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* dan strategi ekspositori sebagai berikut:



Gambar 4.4 Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Dengan Gaya Belajar Auditori

5. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Gaya Belajar Kinestetik

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan dengan gaya belajar kinestetik secara keseluruhan memiliki skor tertinggi = 36 dan skor terendah = 20, selanjutnya diperoleh harga mean (\bar{X}) = 28,38; modus = 24; median = 27; varians = 30,92; simpangan baku = 5,92.

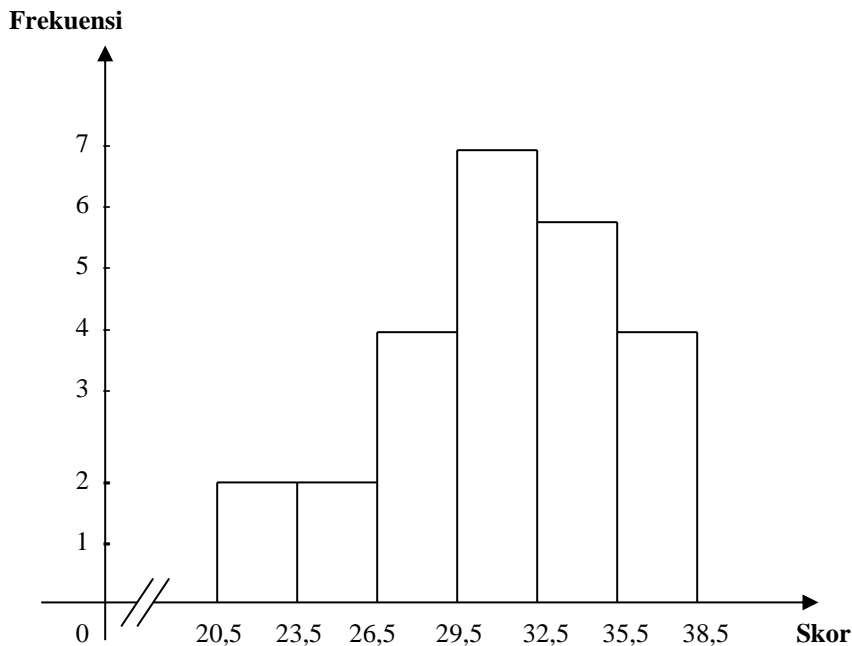
Tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan dengan gaya belajar kinestetik secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Data Hasil PAI Siswa Dengan Gaya Belajar Kinestetik

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
21 – 23	2	8,00
24 – 26	2	8,00
27 – 29	4	16,00
30 – 32	7	28,00
33 – 35	6	24,00
36 – 38	4	16,00
Jumlah	25	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 31 berada pada kelas interval 30 – 32 dengan besaran persentase 28,00%. Selanjutnya 32,00% berada di bawah skor rata-rata kelas dan 40,00% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan dengan gaya belajar kinestetik secara keseluruhan sebagai berikut:



Gambar 4.5 Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Dengan Gaya Belajar Kinestetik

6. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran STAD Dan Gaya Belajar Visual

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* dan gaya belajar visual diketahui skor tertinggi = 28 dan skor terendah = 22, selanjutnya diperoleh harga mean (\bar{X}) = 29,42 ; modus = 29; median = 29; varians = 20,57; simpangan baku = 4,53.

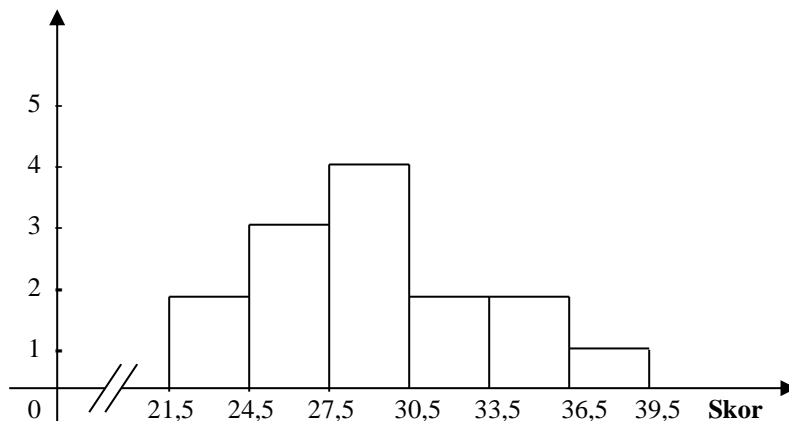
Tabel distribusi frekuensi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* dan gaya belajar visual sebagaimana tertera pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Diajar Dengan Strategi Pembelajaran STAD Dan Gaya Belajar Visual

Kelas Interval	f _{absolut}	f _{relatif}
22 – 24	2	14,29
25 – 27	3	21,43
28 – 30	4	28,57
31 – 33	2	14,29
34 – 36	2	14,29
37 – 39	1	7,13
Jumlah	14	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 28,22 berada pada kelas interval 28 – 30 dengan besaran persentase 28,57%. Selanjutnya 35,72% berada di bawah skor rata-rata kelas dan 35,71% di atas skor rata-rata kelas. Grafik histogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* dan gaya belajar visual sebagai berikut:

Frekuensi



Gambar 4.6 Histogram Hasil Belajar Siswa Diajar Dengan Strategi Pembelajaran STAD Dan Gaya Belajar Visual

7. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran STAD Dan Gaya Belajar Auditori

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* dan gaya belajar auditori diketahui skor tertinggi = 28 dan skor terendah = 22, selanjutnya diperoleh harga mean (\bar{X}) = 29,86; modus = 29,21; median = 29,49; varians = 14,446; simpangan baku = 3,8.

Tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* dan gaya belajar auditori sebagai berikut:

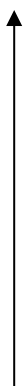
Tabel 4.7 Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran STAD Dan Gaya Belajar Auditori

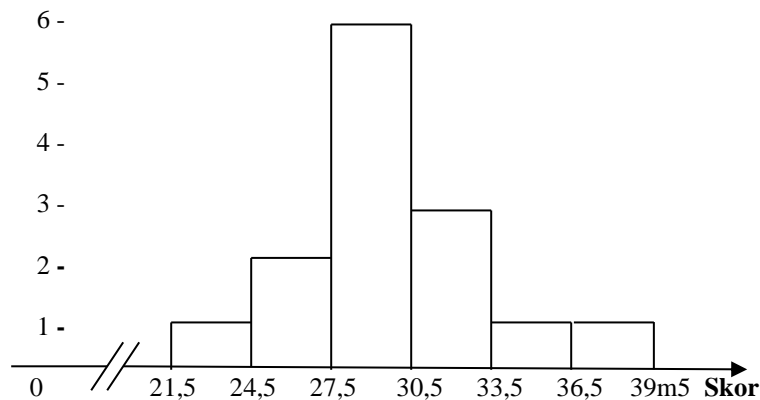
Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
22 – 24	1	7,14
25 – 27	2	14,29
28 – 30	6	42,86
31 – 33	3	21,43
34 – 36	1	7,14
37 – 39	1	7,14
Jumlah	14	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.7 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 29,86 berada pada kelas interval 28 – 30 dengan besaran persentase 42,86%. Selanjutnya 21,43% berada di bawah skor rata-rata kelas dan 35,71% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* dan gaya belajar auditori sebagai berikut:

Frekuensi





Gambar 4.7 Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran STAD Dan Gaya Belajar Auditori

8. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Diajar Dengan Strategi Pembelajaran STAD Dan Gaya Belajar Kinestetik

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* dan gaya belajar kinestetik skor tertinggi = 38 dan skor terendah = 21, selanjutnya diperoleh harga mean (\bar{X}) = 31,5; modus = 31,16; median = 31,5; varians = 23,63; simpangan baku = 5,16.

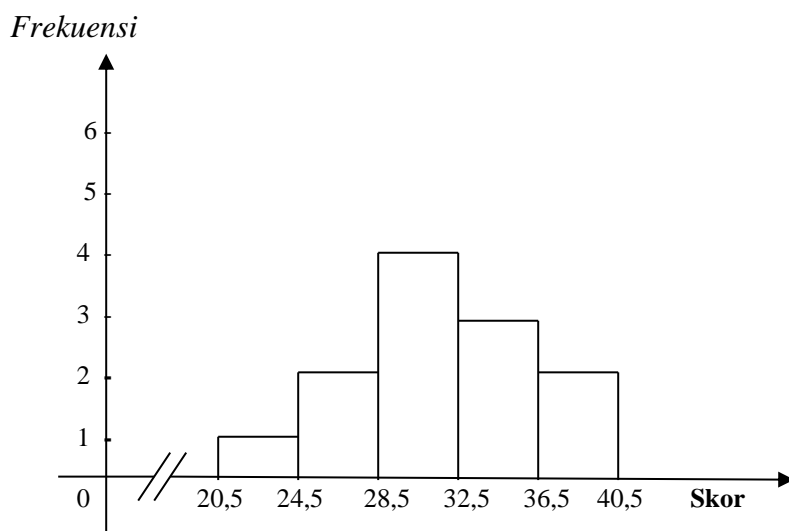
Tabel distribusi frekuensi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* dan gaya belajar kinestetik sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran STAD Dan Gaya Belajar Kinestetik

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
21 – 24	1	8,33
25 – 28	2	16,67
29 – 32	4	33,33
33 – 36	3	25,00
37 – 40	2	16,67
Jumlah	12	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.8 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 31,5 berada pada kelas interval 29 – 32 dengan besaran persentase 33,33%. Selanjutnya 25,00% berada di bawah skor rata-rata kelas dan 41,67% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* dan gaya belajar kinestetik sebagai berikut:



Gambar 4.8 Histogram Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran STAD Dan Gaya Belajar Kinestetik

9. Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Gaya Belajar Visual

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan gaya belajar visual skor tertinggi = 33 dan skor skor terendah = 19, selanjutnya diperoleh harga mean (\bar{X}) = 26; modus = 26,5; median = 26; varians = 15,23; simpangan baku = 3,90.

Tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan gaya belajar visual sebagai berikut:

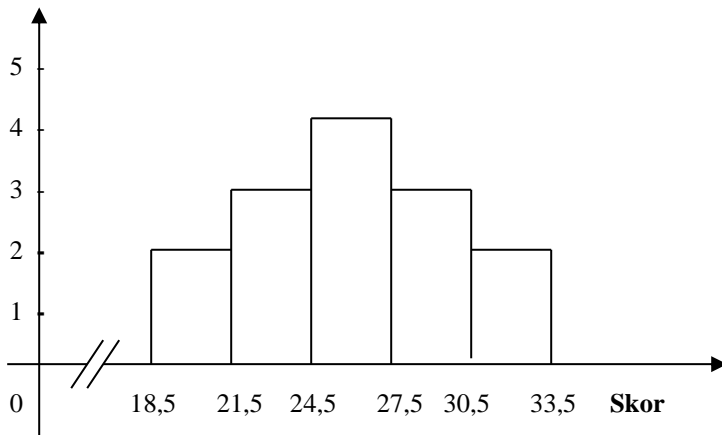
Tabel 4.9 Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Gaya Belajar Visual

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
19 – 21	2	14,29
22 – 24	3	21,43
25 – 27	4	28,56
28 – 30	3	21,43
31 – 33	2	14,29
Jumlah	14	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.9 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 26 berada pada kelas interval 25 – 27 dengan besaran persentase 28,56%. Selanjutnya 35,72% berada di bawah skor rata-rata kelas dan 35,72% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan gaya belajar visual sebagai berikut:

Frekuensi



Gambar 4.9 Histogram Hasil Belajar Siswa Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Gaya Belajar Visual

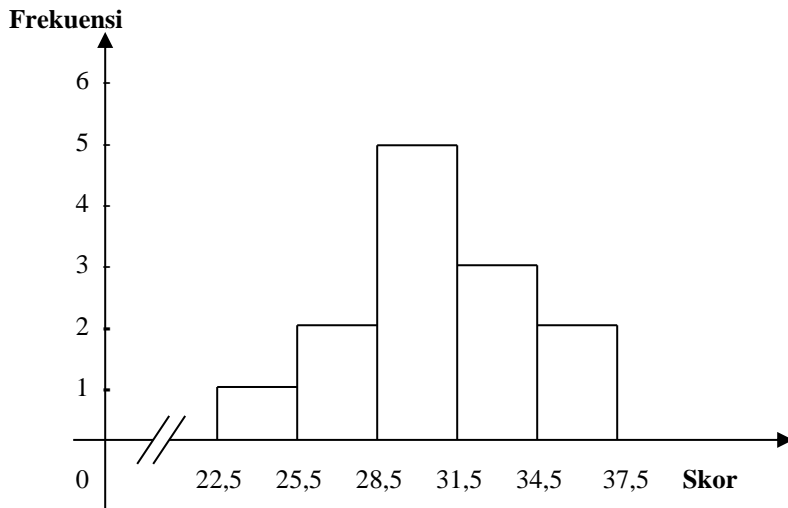
10. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Gaya Belajar Auditori

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi ekspositori dan gaya belajar auditori skor tertinggi = 36 dan skor terendah = 23, selanjutnya diperoleh nilai mean (\bar{X}) = 30,69; modus = 30,3; median = 30,6; varians = 12,23; simpangan baku = 3,49. Selanjutnya tabel distribusi frekuensi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi ekspositori dan gaya belajar auditori sebagai berikut:

Tabel 4.10 Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Gaya Belajar Auditori

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
23 – 25	1	7,69
26 – 28	2	15,38
29 – 31	5	38,47
32 – 34	3	23,08
35 – 37	2	15,38
Jumlah	13	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.10 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 30,69 berada pada kelas interval 29 – 31 dengan besaran persentase 38,47%. Selanjutnya 23,07% berada di bawah skor rata-rata kelas dan 38,46% di atas skor rata-rata kelas. Grafik histogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan gaya belajar auditori sebagai berikut:



Gambar 4.10 Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Ekspositori Dan Gaya Belajar Auditori

11. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Ekspositori Dan Gaya Belajar Kinestetik

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi ekspositori dan gaya belajar kinestetik skor tertinggi = 37 dan skor terendah = 20, selanjutnya diperoleh harga mean (\bar{X}) = 29,80; modus = 30,16; median = 30; varians = 27,89; simpangan baku = 5,28.

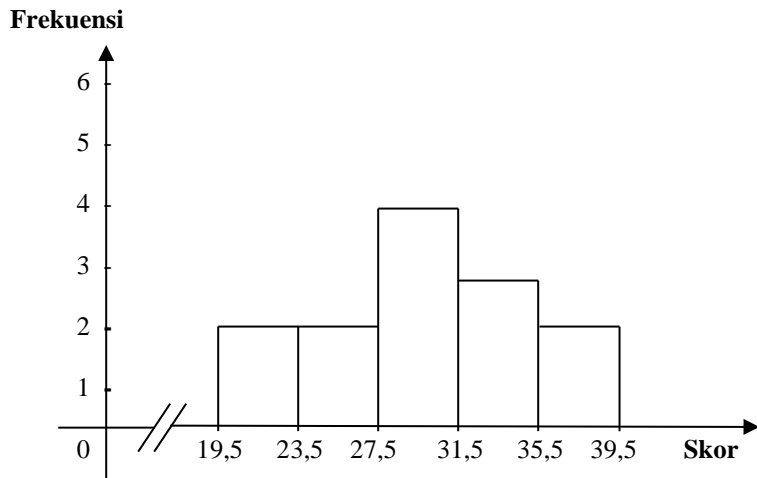
Tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi ekspositori dan gaya belajar kinestetik sebagai berikut:

Tabel 4.11 Deskripsi Data Hasil Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Gaya Belajar Kinestetik

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
20 – 23	2	15,38
24 – 27	2	15,38
28 – 31	4	30,78
32 – 35	3	23,08
36 – 39	2	15,38
Jumlah	13	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.11 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 29,80 berada pada kelas interval 28 – 31 dengan besaran persentase 30,78%. Selanjutnya 30,76% berada di bawah skor rata-rata kelas dan 39,46% di atas skor rata-rata kelas

Grafik histogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi ekspositori dan gaya belajar kinestetik sebagai berikut:



Gambar 4.11 Histogram Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Gaya Belajar Kinestetik

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Liliefors.

Rangkuman perhitungan uji normalitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan dengan formula Liliefors dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Rangkuman Analisis Uji Normalitas

No	Kelompok	$L_{observasi}$	L_{tabel}	Keterangan
1	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDIT Islamic Centre Medan Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran STAD	0,0767	0,1401	Normal
2	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDIT Islamic Centre Medan Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori	0,0985	0,1401	Normal
3	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDIT Islamic Centre Medan Dengan Gaya Belajar Visual	0,1610	0,1658	Normal

4	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDIT Islamic Centre Medan Dengan Gaya Belajar Auditori	0,1071	0,1682	Normal
5	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDIT Islamic Centre Medan Dengan Gaya Belajar Kinestetik	0,1359	0,1730	Normal
6	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDIT Islamic Centre Medan Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran STAD Dan Gaya Belajar Visual	0,1043	0,1730	Normal
7	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDIT Islamic Centre Medan Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran STAD Dan Gaya Belajar Auditori	0,1130	0,2270	Normal
8	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDIT Islamic Centre Medan Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran STAD Dan Gaya Belajar Kinestetik	0,1056	0,2270	Normal
9	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDIT Islamic Centre Medan Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Gaya Belajar Visual	0,1335	0,2270	Normal
10	Hasil Belajar Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Gaya Belajar Auditori	0,2229	0,2340	Normal
11	Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Gaya Belajar Kinestetik	0,1097	0,2340	Normal

Uji kenormalan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,0767 sedangkan nilai Liliefors tabel dengan $N = 40$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,1401. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,0767 < 0,1401$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan tersebut berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,0985

sedangkan nilai Liliefors tabel dengan $N = 40$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,1401. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,0985 < 0,1401$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan tersebut berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan dengan gaya belajar visual diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,1610 sedangkan nilai Liliefors tabel dengan $N = 28$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,1658. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,1610 < 0,1658$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan tersebut berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan dengan gaya belajar auditori diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,1071 sedangkan nilai Liliefors tabel dengan $N = 27$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,1682. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,1071 < 0,1682$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan tersebut berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan dengan gaya belajar kinestetik diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,1359 sedangkan nilai Liliefors tabel dengan $N = 25$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,1730. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,1359 < 0,1730$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan tersebut berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* dan gaya belajar visual diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,1043 sedangkan nilai Liliefors tabel dengan $N = 14$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,2270. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,1043 < 0,2270$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* dan gaya belajar visual berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* dan gaya belajar auditori diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,1130 sedangkan nilai Liliefors tabel dengan $N = 14$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,2270. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,1130 < 0,2270$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* dan gaya belajar auditori berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* dan gaya belajar kinestetik diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,1056 sedangkan nilai Liliefors tabel dengan $N = 12$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,2420. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,1056 < 0,2420$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* dan gaya belajar kinestetik berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan gaya belajar visual diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,1335 sedangkan nilai Liliefors tabel dengan $N = 14$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,2270. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,1335 < 0,2270$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan gaya belajar visual berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan gaya belajar auditori diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,2229 sedangkan nilai Liliefors tabel dengan $N = 13$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,2340. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,2229 < 0,2340$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan gaya belajar auditori berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi ekspositori dan gaya belajar kinestetik diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar

0,1097 sedangkan nilai Liliefors tabel dengan $N = 13$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,2340. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,1097 < 0,2340$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi ekspositori dan gaya belajar kinestetik berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan dilakukan dengan menggunakan uji Fisher dan uji Bartlett. Uji Fisher digunakan untuk uji homogenitas varians yang berkaitan dengan pengujian hipotesis pertama. Uji Bartlett digunakan untuk uji homogenitas varians yang berkaitan dengan pengujian hipotesis kedua dan ketiga.

Rangkuman perhitungan uji homogenitas kelompok sampel siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* dan strategi pembelajaran ekspositori dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Sampel Siswa Yang Diajar Dengan Strategu Pembelajaran STAD dan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Kelompok Sampel	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran STAD dan Strategi Pembelajaran Ekspositori	1,47	1,685	Homogen

Uji homogenitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* dan strategi pembelajaran ekspositori diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,47 sedangkan nilai $F_{tabel} = 1,685$ pada $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 39 dan dk penyebut 39. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} yaitu $1,47 < 1,685$ maka disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel memiliki varians yang relatif sama (homogen).

Rangkuman perhitungan uji homogenitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14 Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Sampel Siswa Dengan Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik

Kelompok Sampel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Hasil Belajar PAI Siswa Dengan Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik	0,50	5,99	Homogen

Uji homogenitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan dengan gaya belajar visual auditori, dan kinestetik diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,508 sedangkan nilai $F_{tabel} = 5,99$ pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} yaitu $0,50 < 5,99$ maka disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel memiliki varians yang relatif sama (homogen).

Rangkuman perhitungan uji homogenitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT IC Medan antara strategi pembelajaran dan gaya belajar dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar

Kelompok Sampel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar	3,10	11,1	Homogen

Uji homogenitas antara strategi pembelajaran dan gaya belajar digunakan rumus Bartlett. Berdasarkan perhitungan formula Bartlett diperoleh harga $\chi^2_{hitung} = 3,10$ sedangkan harga $\chi^2_{tabel} (\alpha = 0,05, 3) = 11,1$. Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat bahwa harga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data-data skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam berasal dari variasi yang homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian pertama, kedua dan ketiga dilakukan dengan menggunakan analisis varians faktorial 2 x 3. Penggunaan analisis faktorial 2 x 3 karena variabel strategi pembelajaran dibedakan atas dua strategi yaitu strategi pembelajaran *student team achievement division* dan strategi pembelajaran ekspositori sedangkan gaya belajar dibedakan atas 3 gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik.

Rangkuman hasil perhitungan pengujian statistik hipotesis penelitian dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.16 Rangkuman Anava Faktorial 2 x 3

Sumber Variasi	dk	Jk	Rjk	F _{hitung}	F _{tabel (1,74)} ($\alpha = 0,05$)
Strategi Pembelajaran	1	142,05	142,05	12,46	3,972
Gaya Belajar	2	135,04	67,52	5,92	
Interaksi	2	543,63	271,81	23,84	
Galat	74	844,23	11,40		
Total	79	1664,95			

Berdasarkan rangkuman di atas maka akan dirinci pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama yang berbunyi: terdapat pengaruh positif dan signifikan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan.

Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : \mu_{SP_{STAD}} = \mu_{SP_{Ekspositori}}$$

$$H_a : \mu_{SP_{STAD}} \neq \mu_{SP_{Ekspositori}}$$

Berdasarkan perhitungan anava faktorial 2 x 3 diperoleh $F_{hitung} = 12,46$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,972$ untuk dk (1,74) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. ternyata nilai $F_{hitung} = 12,46 > F_{tabel} = 3,972$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 , hal ini berarti menerima H_a . Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi: terdapat pengaruh positif dan signifikan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan. teruji kebenarannya.

Apabila dicermati dari rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* ($\bar{X} = 29,95$) ternyata lebih tinggi dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori ($\bar{X} = 28,62$).

2. Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan.

Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : \mu_{GB_{Visual}} = \mu_{GB_{Auditori}} = \mu_{GB_{Kinestetik}}$$

$$H_a : \mu_{GB_{Visual}} \neq \mu_{GB_{Auditori}} \neq \mu_{GB_{Kinestetik}}$$

Berdasarkan perhitungan anava faktorial 2 x 3 diperoleh $F_{hitung} = 5,92$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,972$ untuk dk (1,74) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Ternyata nilai $F_{hitung} = 5,92 > F_{tabel} = 3,972$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 , hal ini berarti menerima H_a . Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi: terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan teruji kebenarannya.

3. Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga yaitu: terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT IC Medan.

Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : \mu_{SP} \times \mu_{GB} = 0$$

$$H_a : \mu_{SP} \times \mu_{GB} \neq 0$$

Berdasarkan perhitungan anava faktorial 2 x 3 diperoleh $F_{hitung} = 23,84$, sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,972$ untuk dk (1,74) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. ternyata nilai $F_{hitung} = 23,84 > F_{tabel} = 3,972$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan dapat diterima dan terbukti secara empirik.

Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan maka dilakukan uji lanjut dengan uji Scheffe. Rangkuman perhitungan uji Scheffe tertera sebagai berikut:

Tabel 4.17 Rangkuman Uji Scheffe

Hipotesis Statistik		F_{hitung}	$F_{tabel (5,74)}$ ($\alpha = 0,05$)
$H_0 : \mu_{A1B1} = \mu_{A2B1}$	$H_a : \mu_{A1B1} > \mu_{A2B1}$	2,12	2,342
$H_0 : \mu_{A1B1} = \mu_{A1B2}$	$H_a : \mu_{A1B1} > \mu_{A1B2}$	0,27	2,342
$H_0 : \mu_{A1B1} = \mu_{A2B2}$	$H_a : \mu_{A1B1} > \mu_{A2B2}$	0,76	2,342
$H_0 : \mu_{A1B1} = \mu_{A1B3}$	$H_a : \mu_{A1B1} > \mu_{A1B3}$	1,15	2,342
$H_0 : \mu_{A1B1} = \mu_{A2B3}$	$H_a : \mu_{A1B1} > \mu_{A2B3}$	0,63	2,342
$H_0 : \mu_{A2B1} = \mu_{A1B2}$	$H_a : \mu_{A2B1} > \mu_{A1B2}$	2,39	2,342
$H_0 : \mu_{A2B1} = \mu_{A2B2}$	$H_a : \mu_{A2B1} > \mu_{A2B2}$	2,79	2,342
$H_0 : \mu_{A2B1} = \mu_{A1B3}$	$H_a : \mu_{A2B1} > \mu_{A1B3}$	3,14	2,342
$H_0 : \mu_{A2B1} = \mu_{A2B3}$	$H_a : \mu_{A2B1} > \mu_{A2B3}$	2,27	2,342
$H_0 : \mu_{A1B2} = \mu_{A2B2}$	$H_a : \mu_{A1B2} > \mu_{A2B2}$	0,49	2,342
$H_0 : \mu_{A1B2} = \mu_{A1B3}$	$H_a : \mu_{A1B2} > \mu_{A1B3}$	0,94	2,342
$H_0 : \mu_{A1B2} = \mu_{A2B3}$	$H_a : \mu_{A1B2} > \mu_{A2B3}$	0,03	2,342
$H_0 : \mu_{A2B2} = \mu_{A1B3}$	$H_a : \mu_{A2B2} > \mu_{A1B3}$	0,49	2,342
$H_0 : \mu_{A2B2} = \mu_{A2B3}$	$H_a : \mu_{A2B2} > \mu_{A2B3}$	0,51	2,342
$H_0 : \mu_{A1B3} = \mu_{A2B3}$	$H_a : \mu_{A1B3} > \mu_{A2B3}$	0,93	2,342

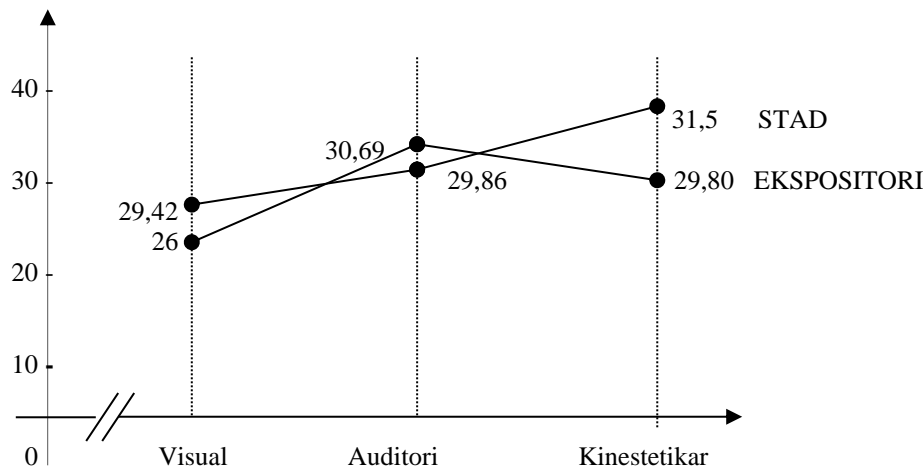
Keterangan:

- μ_{A1B1} = Rata-rata hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi STAD dan gaya belajar Visual
- μ_{A1B2} = Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi STAD dan gaya belajar Auditori
- μ_{A1B3} = Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi STAD dan gaya belajar Kinestetik

- μ_{A2B1} = Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi ekspositori dan gaya belajar Visual
- μ_{A2B2} = Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi ekspositori dan gaya belajar Auditori
- μ_{A2B3} = Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi konvensional dan gaya belajar Kinestetik

Hasil pengujian uji lanjut di atas, menunjukkan adanya interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan. Interaksi strategi pembelajaran dan gaya belajar ditunjukkan gambar sebagai berikut:

Rata-Rata Hasil Belajar



Gambar 4.12 Interaksi Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* ($\bar{X} = 29,95$) lebih baik daripada rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori ($\bar{X} = 28,62$).

Temuan di atas menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *student team achievement division* terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan baik untuk kelompok

siswa dengan gaya belajar visual, auditori maupun kinestetik. Dari hasil temuan ini menunjukkan bahwa untuk mengajarkan materi ajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan lebih baik menggunakan strategi pembelajaran *student team achievement division* daripada dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Hal di atas dapat dimaklumi karena dalam pembelajaran *Student Team Achievement Division* siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Sebagaimana dijelaskan Slavin (1995) mengemukakan: “*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*”, dan Lie (2000)

menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu memahami suatu bahan pembelajaran artinya belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran.

Merujuk kepada penjelasan di atas maka pembelajaran kooperatif *student team achievement division* adalah strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu memahami suatu bahan pembelajaran artinya belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran.

Siswa dikelompokkan dalam satu kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa/kelompok yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya, seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu di mana pada saat kuis mereka tidak boleh saling membantu yang pada akhirnya mereka harus mampu untuk bekerja menyelesaikan tugasnya secara individual.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif *student team achievement division* diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan .

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif *student team achievement division* memberikan dampak kepada pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam meningkat karena dengan belajar secara kelompok dalam situasi yang heterogen kemampuannya membuat siswa akan dapat saling

mempengaruhi dan saling bersosialisasi sehingga memicu aktivitas belajar mereka menjadi lebih baik, mereka dapat memahami konsep-konsep yang mungkin sulit mereka mengerti bila mereka hanya mempelajarinya secara individual.

Belajar dalam kelompok membuat mereka saling berinteraksi, yang lebih pintar dapat memberi penjelasan kepada yang lamban, dan sebaliknya yang lamban bisa bertanya kepada yang faham sehingga mereka dapat saling mengisi dan memotivasi diri mereka sendiri untuk dapat bekerja sama tetapi juga bertanggung jawab untuk memperbaiki nilai masing-masing.

Penerapan strategi pembelajaran *student team achievement division* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka dapat diduga siswa akan lebih terbantu dalam kegiatan belajarnya, membina kerjasama yang baik melalui pendekatan strategi pembelajaran *student team achievement division* dipastikan pemahaman dan perolehan nilai dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan dapat terangkat karena tujuan dari Strategi pembelajaran *student team achievement division* ini adalah memperbaiki prestasi belajar secara akademik, penerimaan perbedaan individu dan pengembangan ketrampilan social sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan:

1. Penelitian Sutiono (2010) tentang Strategi pembelajaran Kooperatif *Student Team Achievement Division* terhadap materi Logika pada pelajaran Matematika. Penelitian ini menemukan fakta bahwa siswa diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan menggunakan strategi belajar konvensional
2. Penelitian Anggoro (2010) Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* dalam meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* lebih efektif untuk meningkatkan prestasi belajar matematika jika dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan pendekatan mekanistik.
3. Penelitian Muharom (2014) di SMK Tasikmalaya Jawa Barat menemukan: (a) kemampuan penalaran matematik, peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams*

Achievement Division lebih baik dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran langsung; (b) kemampuan penalaran matematik peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* lebih baik dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran langsung berdasarkan level kemampuan awal; (c) kemampuan komunikasi matematik peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* lebih baik dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran langsung; (4) kemampuan komunikasi matematik peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* lebih baik dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran langsung berdasarkan level kemampuan awal kemampuan matematik.

4. Penelitian Meiyetri dan Asofino (2014) di SMA Negeri 8 Padang menemukan: (a) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran ekonomi, dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,496 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,769 > 1,661$). 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran ekonomi, dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,515 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,486 > 1,661$). 3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran ekonomi, dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,672 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,244 > 1,661$). 4) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Padang.
5. Penelitian Saragih dan Rahmiyana (2013) di SMA Simpang Ulim Aceh menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung, serta tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal matematika siswa terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran.

Selanjutnya jika diperhatikan lebih lanjut bahwa dalam strategi pembelajaran *student team achievement division* rata-rata hasil belajar siswa dengan gaya belajar kinestetik ($\bar{X} = 31,5$) lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual ($\bar{X} = 29,14$) maupun siswa dengan gaya belajar auditori ($\bar{X} = 29,86$). Sedangkan pada strategi pembelajaran ekspositori, rata-rata hasil belajar siswa dengan gaya belajar auditori ($\bar{X} = 30,69$) lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual ($\bar{X} = 26$) maupun dengan gaya belajar kinestetik ($\bar{X} = 29,80$).

Temuan di atas menunjukkan bahwa gaya belajar cukup signifikan untuk membedakan hasil belajar siswa. Temuan penelitian ini sejalan dengan De Porter dan Hernacki, (2004) bahwa gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekunsial, analitik, global atau otak kiri otak kanan, aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak dan konkret).

Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dalam hal ini gaya belajar merupakan kebiasaan yang dilakukan seseorang untuk memahami, menghayati, mempraktikkan ilmu yang dipelajari. Munculnya gaya belajar pada diri seseorang, karena dorongan potensi atau kemampuan yang dominan pada dirinya yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kebiasaan, serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

Siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan (visual), siswa yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Mereka berpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video.

Di dalam kelas, siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih suka mencatat sampai detail-detailnya untuk mendapatkan informasi. Gaya belajar visual dilakukan melalui pengamatan misalnya mengamati peragaan membaca, menyukai deskripsi, sehingga seringkali ditengah-tengah membaca berhenti untuk membayangkan apa yang dibacanya. Untuk mempermudah proses belajar siswa visual, antara lain: gunakan materi visual seperti, gambar-gambar, diagram dan peta, ajak anak untuk membaca buku-buku berilustrasi, menggunakan multi-media (contohnya: komputer dan video); dan ajak anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar.

Siswa yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya). Siswa yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan

menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Gaya belajar auditori dapat mencerna makna yang disampaikan melalui *tone* suara, *pitch* (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Informasi tertulis terkadang mempunyai makna yang minim bagi siswa bergaya belajar auditori. Siswa seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset.

Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Siswa yang bergaya belajar kinestetik seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Siswa yang bergaya belajar ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan. Mereka belajar dengan cara mempraktekannya secara langsung atau belajar dengan cara menyerap informasi melalui berbagai gerakan fisik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*know*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*) dan ketika konsep ini dikaitkan dengan gaya belajar siswa, maka pelajaran pendidikan Agama Islam dapat dipengaruhi oleh gaya belajar dari diri siswa itu sendiri. Setiap siswa mempunyai caranya sendiri untuk memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian menunjukkan semua hipotesis penelitian yaitu: (1) hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori, (2) hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik berbeda signifikan, dan (3) terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan, dapatlah diterima ketiganya.

Hipotesis pertama yang menyatakan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan antara yang diajar dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* lebih tinggi daripada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Hal ini dapat dimaklumi karena melalui strategi pembelajaran *student team achievement division* dapat mendorong siswa untuk aktif belajar karena siswa dapat bekerja sama dengan baik di dalam

kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan.

Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan, sehingga siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan belajar secara kelompok dalam situasi yang heterogen kemampuannya membuat siswa akan dapat saling mempengaruhi dan saling bersosialisasi sehingga memicu aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik, siswa dapat memahami konsep-konsep yang mungkin sulit dimengerti apabila siswa hanya mempelajarinya secara individual.

Belajar dalam kelompok membuat siswa saling berinteraksi, yang lebih pintar dapat memberi penjelasan kepada yang lamban, dan sebaliknya yang lamban bisa bertanya kepada yang paham sehingga mereka dapat saling mengisi dan memotivasi diri mereka sendiri untuk dapat bekerja sama tetapi juga bertanggung jawab untuk memperbaiki nilai masing-masing. Oleh karena itu peran guru dalam pembelajaran *student team achievement division* sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan dengan kecenderungan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik memiliki perbedaan hasil belajar yang signifikan. Hasil ini membuktikan bahwa gaya belajar signifikan untuk membedakan hasil belajar. Hasil analisis data secara keseluruhan diperoleh rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan dengan gaya belajar kinestetik lebih tinggi daripada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan dengan gaya belajar visual dan auditori. Hal ini berindikasi bahwa siswa yang dengan gaya belajar kinestetik secara rata-rata mempunyai hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan gaya belajar visual dan auditori.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan:

1. Penelitian Abdul Aziz Rambe (2010) bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditori lebih tinggi jika diajar dengan strategi masyarakat belajar dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri dan terdapat

interaksi antara strategi pembelajaran dan kecenderungan gaya belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia antara siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.

2. Ahmad Muhinul Habib (2010) menyimpulkan bahwa pengaruh variabel gaya belajar terhadap prestasi belajar menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan yang ditunjukkan oleh besarnya $t_{hitung} = 3,412 > t_{tabel} = 1,987$, dan pengaruh variabel gaya belajar siswa dan kreatifitas guru terhadap prestasi belajar sebagai variabel terikat secara serentak menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan yang ditunjukkan oleh besarnya nilai $F_{hitung} = 31,301 > F_{tabel} = 3,984$.
3. Penelitian Hartati (2013) di SMK Jagaraksa Bandung menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Hal ini ditunjukkan oleh harga F -hitung sebesar 2,494 dengan probabilitas sig 0,047 (sig < 0,05) pada taraf signifikansi = 5%.
4. Penelitiann Bire, Geradus, Bire (2014) di SMK Kupang menunjukkan sumbangan relatif gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa sebesar 34,8%. Sumbangan relatif masing-masing terhadap prestasi belajar, yakni: gaya belajar visual 26,4%, gaya belajar auditorial 24,2%, dan gaya belajar kinestetik 26,2%

Pengujian hipotesis ketiga terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan. Apabila dilihat rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelompok siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik lebih baik diajar dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelompok siswa dengan gaya belajar auditori lebih baik diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori dibandingkan dengan strategi pembelajaran *student team achievement division*. Dengan demikian dapatlah ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran dan gaya belajar cukup signifikan mempengaruhi hasil belajar.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi pembelajaran *student team achievement division*, maka siswa dapat belajar dan menyerap pembelajaran menjadi lebih baik, karena

siswa belajar dalam kelompok yang heterogen, dari mulai tingkat kecerdasan, jenis kelamin, dan suku. Siswa dengan gaya belajar visual biasanya lebih suka belajar dan merespon dengan cara memperhatikan paparan dari pembelajaran.

Siswa yang memiliki gaya belajar Auditori akan suka mendengarkan pendapat dari orang lain secara ekspresif, berdebat dan aktivitas kreatif lainnya dalam mendiskusikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Sedangkan siswa yang memiliki tipe belajar kinestetik akan menyukai cara belajar yang aktif, memberi dan menerima penjelasan dengan langsung menunjukkan kreativitas aktif. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih mudah diuraikan dengan cara melihat gaya belajar dari masing-masing siswa, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pelajaran pendidikan agama Islam itu ada yang dilakukan dengan cara penjelasan, praktek langsung dan menghafal.

Pembelajaran ekspositori yang lebih dominan diarahkan oleh guru, bila dilihat melalui gaya belajar, maka siswa yang memiliki gaya belajar visual akan lebih cenderung menyukai strategi pembelajaran ekspositori karena gurulah yang mengarahkan siswa untuk belajar dan mendengarkan apa yang disampaikan. Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi yang berarti memberi penjelasan.

Dalam konteks pembelajaran, eksposisi merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi-informasi penting lainnya kepada peserta didik. Jadi, strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.

Kemudian terdapat interaksi strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar, hal ini terlihat dari:

- 1. Strategi pembelajaran *student team achievement division* memberikan hasil belajar yang lebih tinggi pada siswa dengan gaya belajar kinestetik daripada siswa dengan gaya belajar visual dan auditori.**
- 2. Strategi pembelajaran ekspositori memberikan hasil belajar yang lebih tinggi pada siswa dengan gaya belajar auditori daripada siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik. Hal ini diketahui dari rata-rata skor siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *student***

team achievement division pada siswa dengan gaya belajar kinestetik ($\bar{X} = 31,5$) lebih tinggi dari siswa dengan gaya belajar visual ($\bar{X} = 29,14$) maupun dengan gaya belajar auditori ($\bar{X} = 29,86$) dan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori pada siswa dengan gaya belajar auditori ($\bar{X} = 30,69$) lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual ($\bar{X} = 26$) maupun dengan gaya belajar kinestetik ($\bar{X} = 29,80$).

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan-simpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan. Dalam hal ini hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* ($\bar{X} = 29,95$) lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan strategi

pembelajaran ekspositori ($\bar{X} = 28,62$). Hal ini juga dibuktikan dengan harga $F_{hitung} 12,46 > F_{tabel} 3,972$.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDIT Islamic Centre Medan. Dalam hal ini rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan gaya belajar visual ($\bar{X} = 25,35$), auditori ($\bar{X} = 29,77$) dan kinestetik ($\bar{X} = 28,38$) baik yang diajar dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* maupun strategi ekspositori berbeda secara signifikan. Hal ini juga dibuktikan dengan harga $F_{hitung} 5,92 > F_{tabel} 3,972$.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan harga $F_{hitung} 23,84 > F_{tabel} 3,972$. Perbedaan pengaruh tersebut:
 - a. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan *student team achievement division* dan gaya belajar visual ($\bar{X} = 29,42$) lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan ekspositori dan gaya belajar visual ($\bar{X} = 26$).
 - b. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan *student team achievement division* dan gaya belajar visual ($\bar{X} = 29,42$) lebih rendah daripada gaya belajar auditori ($\bar{X} = 29,86$).
 - c. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar *student team achievement division* dan gaya belajar visual ($\bar{X} = 29,42$) lebih rendah dibandingkan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan gaya belajar auditori ($\bar{X} = 30,69$).
 - d. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan yang diajar dengan *student team achievement division* dan gaya belajar visual ($\bar{X} = 29,42$) lebih rendah dibandingkan dengan gaya belajar kinestetik ($\bar{X} = 31,5$).
 - e. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan *student team achievement division* dan gaya belajar visual ($\bar{X} = 29,42$) lebih rendah daripada yang diajar dengan ekspositori dan gaya kinestetik ($\bar{X} = 29,80$).

- f. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan ekspositori dan gaya belajar visual ($\bar{X} = 26$) lebih rendah daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan *student team achievement division* dan gaya belajar auditori ($\bar{X} = 29,86$).
- g. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan ekspositori dan gaya belajar visual ($\bar{X} = 26$) lebih rendah daripada siswa dengan gaya belajar auditori ($\bar{X} = 30,69$).
- h. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan ekspositori dan gaya belajar visual ($\bar{X} = 26$) lebih rendah daripada yang diajar dengan *student team achievement division* dan gaya belajar kinestetik ($\bar{X} = 31,5$).
- i. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan ekspositori dan gaya belajar visual ($\bar{X} = 26$) lebih rendah daripada siswa dengan gaya belajar kinestetik ($\bar{X} = 29,80$).
- j. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan *student team achievement division* dan gaya belajar auditori ($\bar{X} = 29,86$) lebih rendah daripada yang diajar dengan ekspositori dan gaya belajar auditori ($\bar{X} = 30,69$).
- k. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan *student team achievement division* dan gaya belajar auditori ($\bar{X} = 29,86$) lebih rendah daripada yang diajar dengan *Student Team Achievement Division* dan gaya belajar kinestetik ($\bar{X} = 31,5$).
- l. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan *student team achievement division* dan gaya belajar auditori ($\bar{X} = 29,86$) lebih tinggi daripada yang diajar dengan ekspositori dan gaya belajar kinestetik ($\bar{X} = 29,80$).
- m. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan ekspositori dan gaya belajar auditori ($\bar{X} = 30,69$) lebih rendah daripada yang diajar dengan *student team achievement division* dan gaya belajar kinestetik ($\bar{X} = 31,5$).
- n. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan ekspositori dan gaya belajar auditori ($\bar{X} = 30,69$) lebih tinggi daripada siswa dengan gaya belajar kinestetik ($\bar{X} = 29,80$).

- o. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan *student team achievement division* dan gaya belajar kinestetik ($\bar{X} = 31,5$) lebih tinggi daripada yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan gaya belajar kinestetik ($\bar{X} = 29,80$).

B. Implikasi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dimaklumi karena melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat menggiring keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri.

Konsekuensinya apabila strategi yang kurang tepat dalam pembelajaran maka tentu akan berakibat berkurang pula partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa secara rata-rata hasil belajar siswa lebih tinggi dengan menggunakan strategi pembelajaran *student team achievement division* dari pada strategi pembelajaran ekspositori.

Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *student team achievement division* lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar, karena dalam pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran *student team achievement division* siswa cenderung aktif untuk merekonstruksi sendiri ilmu yang akan diperolehnya, siswa berupaya menemukan dan menyelesaikan masalah dalam kerangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Konsekuensi logis dari pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar berimplikasi kepada guru untuk melaksanakan strategi pembelajaran *Student Team Achievement Division*. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *student team achievement division* diharapkan guru dapat membangkitkan dan memotivasi keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa gaya belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar. Pernyataan tersebut memberikan penjelasan dan penegasan bahwa gaya belajar signifikan memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar. Gaya belajar yang dipilah atas visual, auditori dan kinestetik ditentukan dari hasil skor hasil tes gaya belajar. Siswa dengan kecenderungan gaya belajar yang berbeda tentunya berimplikasi dari cara-cara siswa tersebut baik dalam belajar maupun dalam memecahkan masalah-masalah pada mata kuliahnya.

Konsekuensinya guru memperhatikan karakteristik gaya belajar ini, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat maksimal. Implikasinya bagi guru adalah melakukan identifikasi dan prediksi didalam menentukan gaya belajar siswa. Apabila gaya belajar siswa dapat diketahui oleh guru maka dapat diterapkan rencana-rencana pembelajaran dan strategi-strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Implikasi dari perbedaan karakteristik siswa dari segi gaya belajar mengisyaratkan kepada guru dalam memilih strategi pembelajaran harus mempertimbangkan gaya belajar siswa. Dengan adanya gaya belajar dalam diri siswa akan berperan terhadap reaksi positif atau negatif yang akan dilakukannya dalam merespon suatu ide, gagasan atau situasi tertentu dalam pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu strategi pembelajaran yang diterapkan guru efektif atau tidak tergantung dari karakteristik siswa.

Perbedaan gaya belajar ini juga berimplikasi kepada guru di dalam memberikan motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Namun demikian untuk bisa memberikan motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa akan efektif apabila hubungan antara tenaga pengajar dengan siswa, siswa dengan siswa tercipta dan terjalin secara kondusif sebelumnya. Perbedaan gaya belajar ini juga berimplikasi kepada guru di dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Tindakan yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan dan mengarahkan dengan membentuk kelompok belajar atau kelompok diskusi, memberikan tugas-tugas mandiri dan sebagainya.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat interaksi strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar. Interaksi tersebut terindikasi dari rata-rata hasil belajar pada kelompok siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik lebih tinggi diajar dengan strategi pembelajaran *student team*

achievement division daripada yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Kemudian rata-rata hasil belajar pada kelompok siswa dengan gaya belajar auditori lebih baik diajarkan dengan strategi ekspositori dibandingkan dengan strategi pembelajaran *student team achievement division*. Dengan demikian dapatlah ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran dan gaya belajar cukup signifikan mempengaruhi hasil belajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan gaya belajar yang dimiliki siswa. Dalam hal ini antara guru dan siswa mempunyai peranan yang sama dan berarti dalam meningkatkan hasil belajar itu sendiri, sehingga dengan demikian untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka kedua variabel tersebut yaitu strategi pembelajaran dan gaya belajar perlu menjadi perhatian sekaligus.

Konsekuensi logis dari interaksi strategi pembelajaran dan gaya belajar kepada tenaga pengajar dan siswa. Untuk guru, agar dapat memahami dan tentunya melaksanakan dengan baik penerapan strategi pembelajaran *student team achievement division* dalam pembelajaran di kelas karena melalui penelitian ini terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Sedangkan untuk siswa agar selalu berupaya meningkatkan gaya belajar dengan tekun belajar dan yang terpenting adalah mendisiplinkan diri untuk komit dan konsisten dalam belajar.

C. Saran-Saran

Dari hasil temuan-temuan penelitian sebelumnya maka dapatlah disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran dan karakteristik siswa merupakan suatu komponen yang dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu guru sebagai perancang pembelajaran memperhatikan karakteristik siswa dalam merancang pembelajaran sehingga dengan demikian guru dapat menetapkan pilihan strategi pembelajaran yang lebih sesuai untuk dilaksanakan.
2. Strategi pembelajaran *student team achievement division* memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan strategi pembelajaran

ekspositori. Oleh karena itu bagi guru disarankan dalam kegiatan pembelajaran perlu menerapkan strategi pembelajaran *student team achievement division*.

3. Bagi siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik disarankan untuk menggunakan strategi pembelajaran *student team achievement division*, sedangkan bagi siswa dengan gaya belajar auditori disarankan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.
4. Karakteristik siswa yang diteliti dari peneliiian ini hanya terbatas kepada gaya belajar. Untuk itu kepada peneliti lain disarankan untuk meneliti karakteristik siswa yang lain misalnya kemandirian, gaya kognitif, kemampuan awal.
5. Strategi pembelajaran *student team achievement division* ini hanya diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam ranah kognitif, disarankan untuk peneliti lain dapat meneliti dalam bidang studi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif, Dan Kontekstula*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Bire, Arylien Ludji., Geradus, Uda dan Bire, Josua. *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal: Kependidikan Volume 44, Nomor 2, November 2014,
- Bukhari, Imam *Shahih Bukhari*, Penerjemah Achmad Sunarto, Jakarta: Pustaka Amani, 1999.

- De Porter, Bobbi dan Mike, Hernacki. *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Penerjemah. Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa, 2003.
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Gunawan, Adi W. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hartati, Leny. *Pengaruh Gaya Belajar Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Formatif 3(3): 224-23.
- Idris, Jamaluddin. *Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka, 2011.
- Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Karimah, Sayyidatul. *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar*. Jurnal: Pendidikan Matematika Volume 1, No.1, Januari 2013.
- Khoeron, Ibnu R., Sumarna, Nana dan Permana, Tatang. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Matapelajaran Produktif*. Jurnal: Journal of Mechanical Engineering Education, Vol.1, No.2, Desember 2014.
- Lie, Anita. *Cooperative Learning. Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang kelas*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Lubis, Lahmuddin. dan Elfiah. *Pendidikan Agama dalam Perspektif Islam*. Bandung: Citapustaka, 2009.
- Maiyetri, Ressay dan Ansofino. *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditorial, Gaya Belajar Kinestetik Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPS Pada Matapelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 8 Padang*. Jurnal: Economica Education Vol.2 No.2 Tahun 2014.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

- Muharom, Tria. *Pengaruh Pembelajaran Dengan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Matematik Peserta Didik Di SMK Negeri Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya*. Jurnal: Pendidikan dan Keguruan Vol. 1 No. 1, 2014.
- Muijs, D. dan Reynolds, D. *Effective Teaching, Evidence and Practice*. Alih Bahasa: Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyanti Soetjipto. *Effective Teaching, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.**
- Nasution, S. *Dikdaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Nurellah, Andea., Panjaitan, Regina Lichteria dan Maulana. *Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditorial, Dan Kinestetik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal: Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1 Tahun 2016.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Porfesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Santi, Utami. *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Pembelajaran Dasar Sinyal Video*. Jurnal: Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Volume 22, Nomor 4, Oktober 2015
- Saragih, Sahat dan Rahmiyana. *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMA/M Di Kecamatan Simpang Ulim Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. Jurnal: Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 19, Nomor 2, Juni 2013.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta, 2002.
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktek*. Bandung: Nusamedia, 2008.
- Sudana, I Putu Ari dan Wesnawa, I Gede Astra. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol.1 (1) 2017.
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002.

Sumanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 2004.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Witherington, W.C., Cronbach, Lee J, dan Bapemsi. *Teknik-Teknik Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Jemmars, 2002.

Woolfolk. A.E. *Educational Psychology Active Learning Edition*. Alih Bahasa: Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyanti Soetjipto.. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Lampiran 1

TES HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PETUNJUK Pengerjaan:

1. Tulis nama mu dalam lembar jawaban
2. Bacalah soal-soal dengan teliti
3. Jawaban ditulis pada lembar jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban yang kamu anggap paling benar
4. Jangan mencoret lembar soal, JANGAN MENCONTEK dan tidak boleh bekerjasama dengan teman. PERCAYALAH PADA DIRIMU SENDIRI.
5. Bila ada soal yang kurang jelas tanyakan kepada pengawas/guru mu.

1. Meneladani perilaku orang-orang saleh adalah
 - A. dilarang
 - B. dibolehkan
 - C. diharamkan
 - D. diperintahkan

2. Meneladani kedermawanan Abu Bakar r.a dibuktikan dengan cara
 - A. rajin menabung
 - B. rajin berinfaq
 - C. rajin bekerja
 - D. rajin berhutang

3. Perilaku Abu Bakar r.a dalam ibadah sunnah patut kita teladani, misalnya dalam hal
 - A. membaca Al-Qur'an dan puasa sunnat
 - B. berpuasa di bulan Ramadhan
 - C. berzikir dan sholat fardhu
 - D. sholat berjama'ah dan Zakat

4. Meneladani ketakwaan Abu Bakar dalam hal makanan misalnya
 - A. suka memeriksa kehalalan makanan
 - B. sedikit makan agar tidak gemuk
 - C. makan saja apa adanya
 - D. tidak makan di warteg

5. Seorang yang diberi amanat sebagai pemimpin seharusnya
 - A. boleh berbuat apa saja
 - B. berlaku adil kepada semua rakyatnya
 - C. berkuasa terhadap rakyatnya
 - D. menumpuk harta sesuka hatinya

6. Seorang khalifah pemberani yang patut dijadikan teladan oleh setiap pemimpin ialah khalifah
 - A. Umar bin Khattab
 - B. Abu Ubaidah
 - C. Abu Sufyan
 - D. Abu Talib

7. Ketika melihat rakyatnya ada yang menderita, Umar r.a segera membantunya. Perilaku Umar r.a seperti ini adalah bukti seorang pemimpin yang
 - A. pemberani
 - B. penyayang
 - C. berwibawa
 - D. bersahaja

8. Umar r.a sering melakukan ronda malam untuk mengetahui keadaan rakyatnya. Perilaku seperti ini adalah bukti seorang pemimpin yang pada rakyatnya
- A. peduli
 - B. pemberani
 - C. tanggung Jawab
 - D. bijaksana
9. Walaupun pada masa Khalifah Umar r.a harta melimpah ruah, ia dan keluarganya hidup sederhana. Perilaku Umar r.a seperti ini kita teladani
- A. tidak boleh
 - B. sebaiknya
 - C. seharusnya
 - D. tidak perlu
10. Ketika akan membantu keluarga miskin, Khalifah Umar mengirim sekarung gandum dengan cara
- A. menyuruh pembantunya, Aslam
 - B. memikulnya sendiri
 - C. menyuruh keluarga miskin itu datang ke istana
 - D. dikirim lewat kafilah (rombongan musafir)
11. Berbuat baik kepada orang lain tujuannya hanya mengharap ridho Allah SWT disebut
- A. tawaddu'
 - B. ikhlas
 - C. riya
 - D. syukur
12. Abu Bakar memimpin kaum Muslimin hanya ingin mendapatkan
- A. gaji
 - B. pahala
 - C. ridho Allah SWT
 - D. pujian
13. Ketika ada teman yang tidak mempunyai alat tulis, kamu harus
- A. meminjamkannya
 - B. membiarkannya
 - C. mengejeknya
 - D. memberinya
14. Sikap yang tidak dimiliki Abu Bakar adalah
- A. pamrih
 - B. sederhana
 - C. pemberani

D. membela yang lemah

15. Ketika ada teman yang zalim, kamu harus
 - A. membiarkannya
 - B. mengingatkannya
 - C. mengikutinya
 - D. menentangnya
16. Abu Bakar berani memerangi orang-orang murtad dan nabi-nabi palsu, karena ...
 - A. memiliki mukjizat
 - B. orang-orang Islam sudah banyak
 - C. memiliki keimanan yang kuat
 - D. diperintah oleh Rasulullah
17. Sikap yang tidak dimiliki oleh Umar bin Khattab adalah
 - A. Pemberani
 - B. kerakyatan
 - C. ketegasan
 - D. ceroboh
18. Umar bin Khattab tegas kepada orang-orang
 - A. kafir
 - B. lemah
 - C. miskin
 - D. kaya
19. Apabila ada orang kafir yang memusuhi umat Islam, yang harus dilakukan adalah ...
 - A. membiarkannya
 - B. menentangnya
 - C. menasehatinya
 - D. memberi bantuan berupa uang
20. Apabila diberi uang oleh orangtua, yang harus kamu lakukan adalah
 - A. menghabiskannya
 - B. diberikan kepada adik
 - C. dibelikan sesuai dengan kebutuhan
 - D. ditabungkan semuanya
21. Puasa yang wajib dilakukan oleh kaum Muslimin ialah puasa
 - A. Ramadhan
 - B. Syawal
 - C. Senin dan Kamis
 - D. Asyura

22. Seseorang yang sudah tua renta dan tidak mungkin kuat berpuasa, ia harus
- A. mengganti puasanya
 - B. membayar zakat fitrah
 - C. membayar fidyah
 - D. mengqodho puasanya
23. Salah satu hikmah puasa ialah
- A. percaya diri
 - B. menahan lapar
 - C. melatih kesabaran
 - D. menahan haus
24. Ketika sedang berpuasa, kamu tidak sengaja minum, maka puasa mu
- A. batal
 - B. tidak batal
 - C. diulang
 - D. rusak
25. Puasa pada hari Idul Fitri hukumnya
- A. sunah
 - B. haram
 - C. makruh
 - D. wajib
26. Orang Islam yang secara sengaja tidak melaksanakan puasa, berarti telah
- A. berbuat jahat
 - B. mematuhi larangan Allah SWT
 - C. melanggar perintah Allah SWT
 - D. Hidup bebas
27. Sholat Tarawih dilaksanakan pada malam hari setelah ...
- A. sholat Maqrib
 - B. Sholat Isya
 - C. Sholat Zhuhur
 - D. Sholat Witr
28. Mengakhirkan makan sahur termasuk
- A. sunah puasa
 - B. wajib puasa
 - C. syarat sahur puasa
 - D. makruh

29. Bilangan sholat witir adalah
- A. dua rakaat
 - B. tiga rakaat
 - C. enam rakaat
 - D. empat rakaat
30. Orang yang melakukan perjalanan jauh boleh berbuka puasa, tetapi harus
- A. mengqodhonya
 - B. mengganti dengan fidyah
 - C. bersedekah
 - D. istiqfar
31. Suci dari haid dan nifas bagi wanita termasuk puasa
- A. syarat wajib
 - B. syarat sah
 - C. rukun
 - D. sunah
32. Berniat untuk melaksanakan puasa wajib dilakukan pada
- A. siang hari
 - B. malam hari
 - C. sore hari
 - D. pagi hari
33. Perintah puasa terdapat dalam Al-Quran surah
- A. Al-Baqaroh ayat 136
 - B. Al-Baqaroh ayat 118
 - C. Al-Baqaroh ayat 183
 - D. Al-Baqaroh ayat 138
34. Puasa Senin dan Kamis hukumnya
- A. wajib
 - B. haram
 - C. sunah
 - D. makruh
35. Perintah puasa ditujukan kepada
- A. semua orang
 - B. orang-orang beriman
 - C. orang-orang kafir

D. orang-orang musyrik

36. Di bawah ini adalah perkara yang dapat membatalkan puasa, kecuali
- A. hilang akal (karena mabuk dan pingsan)
 - B. muntah dengan sengaja
 - C. mandi di pagi hari
 - D. makan pada tengah hari
37. Sengaja melakukan sesuatu yang dapat membatalkan puasa wajib tanpa ada alasan yang dibolehkan syariat adalah
- A. dosa
 - B. tidak apa-apa
 - C. makruh
 - D. diperbolehkan
38. Puasa Ramadhan pertama sekali diwajibkan pada tahun hijriah
- A. pertama
 - B. kedua
 - C. keempat
 - D. tahun ini
39. Hikmah puasa di antaranya adalah
- A. melatih diri untuk menahan nafsu
 - B. supaya sehat
 - C. supaya dibelikan baju lebaran
 - D. supaya banyak tidur

Lampiran 2

ANGKET GAYA BELAJAR

Petunjuk :

- Bacalah pernyataan dibawah ini dengan baik-baik, jika terdapat hal yang kurang jelas tanyakanlah.
- Jawaban dituliskan di lembar soal dengan cara memberikan tanda lingkaran pada nomor pernyataan yang anda setuju.
- Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Pernyataan :

1. Saya lebih suka mendengarkan informasi yang ada di kaset daripada membaca buku.
2. Jika mengerjakan sesuatu, saya selalu membaca instruksinya terlebih dahulu.
3. Saya lebih suka membaca daripada mendengarkan kuliah/penjelasan.
4. Saat seorang diri, saya biasanya memainkan musik/lagu atau bernyanyi.
5. Saya lebih suka berolahraga daripada membaca buku.
6. Saya selalu dapat menunjukkan arah utara atau selatan dimanapun saya berada.
7. Saya suka menulis surat, jurnal atau buku harian.
8. Saat berbicara, saya suka mengatakan. “saya mendengar anda, itu terdengar bagus, itu bunyinyabagus”.
9. Ruangan, meja, kamar saya biasanya berantakan/tidak teratur.
10. Saya suka merancang, mengerjakan dan membuat sesuatu dengan kedua tangan saya.
11. Saya tahu hampir semua kata dari lagu yang saya dengar.
12. Ketika mendengar orang lain berbicara, saya biasanya membuat gambar dari apa yang mereka katakan dalam pikiran saya.
13. Saya suka olahraga dan rasanya saya adalah olahragawan yang baik.
14. Mudah sekali bagi saya untuk mengobrol dalam waktu lama dengan kawan saya saat bicara di telepon.
15. Tanpa musik, hidup amat membosankan.
16. Saya sangat senang berkumpul dan biasanya dapat dengan mudah berbicara dengan siapa saja.
17. Saya sangat senang berkumpul dan biasanya dapat dengan mudah mengenali obyek yang sama walaupun posisi obyek itu diputar/diubah.
18. Saya biasanya mengatakan, “saya rasa, saya perlu menemukan pijakan atas hal ini, atau saya ingin bisa menangani hal ini”.

19. Saat mengingat suatu pengalaman, saya sering kali melihat pengalaman itu dalam bentuk gambar di dalam pikiran saya.
20. Saat mengingat suatu pengalaman, saya sering kali mendengar suara dan berbicara pada diri saya mengenai pengalaman itu.
21. Saat mengingat suatu pengalaman, saya sering kali ingat bagaimana perasaan saya terhadap pengalaman itu.
22. Saya lebih suka musik daripada seni lukis.
23. Saya sering mencoret-coret kertas saat berbicara di telepon atau dalam suatu diskusi/rapat.
24. Saya lebih suka melakukan contoh peragaan daripada membuat laporan tertulis atas suatu kejadian.
25. Saya lebih suka membacakan cerita daripada mendengarkan.
26. Saya biasanya berbicara dengan perlahan.
27. Saya lebih suka berbicara daripada menulis.
28. Tulisan tangan saya biasanya tidak rapi.
29. Saya biasanya menggunakan jari saya untuk menunjuk kalimat yang saya baca.
30. Saya dapat dengan cepat melakukan penjumlahan dan perkalian dalam pikiran saya.
31. Saya dapat mengeja dan saya pintar mengeja kata-kata.
32. Saya akan sangat terganggu apabila ada orang yang berbicara pada saya saat sedang menonton televisi.
33. Saya suka mencatat perintah/instruksi yang disampaikan pada saya.
34. Saya dapat mengingat dengan mudah apa yang orang katakan.
35. Saya paling mudah belajar sambil mempraktekkan/melakukan.
36. Sangat sulit bagi saya untuk duduk diam dalam waktu yang lama.

Pengujian Reliabilitas Tes Hasil Belajar PAI

Uji keterandalan (reliabilitas) instrumen tes hasil belajar PAI dianalisis dengan teknik Kuder Richardson (KR-20). Rumus KR-20 untuk menguji reliabilitas tes hasil belajar digunakan rumus KR-20, yaitu

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \times \frac{V_t - \sum pq}{V_t}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas

k = banyaknya butir soal

v_t = varians total

p = proporsi subjek yang menjawab benar

$q = 1-p$

Dimana :

$$k = 40$$

$$\sum pq = 9,212$$

Varians total v_t dicari harga sebagai berikut:

$$v_t = \frac{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N}$$

Dimana harga:

$$Y = 753$$

$$Y^2 = 23575$$

Sehingga diperoleh:

$$v_t = \frac{23575 - \frac{(753)^2}{30}}{30}$$

$$= 155,8$$

Melalui penggunaan rumus KR 20 diperoleh reliabilitas tes sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \frac{40}{40-1} \frac{155,8-9,212}{155,8} \\ &= 1,025 \times 0,940 \\ &= 0,963 \end{aligned}$$

Dengan demikian diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,963. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu tes dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian tes hasil belajar PAI tersebut reliabel.

Indeks Kesukaran Dan Daya Beda Tes Hasil Belajar PAI

Butir Tes	Indeks Kesukaran	Klassifikasi	Daya Beda	Klasifikasi
1	0,600	Sedang	0,667	Baik
2	0,600	Sedang	0,677	Baik
3	0,700	Sedang	0,467	Baik
4	0,500	Sedang	0,467	Baik
5	0,600	Sedang	0,667	Baik

6	0,600	Sedang	0,667	Baik
7	0,633	Sedang	0,467	Baik
8	0,567	Sedang	0,600	Baik
9	0,600	Sedang	0,667	Baik
10	0,533	Sedang	0,533	Baik
11	0,600	Sedang	0,533	Baik
12	0,567	Sedang	0,600	Baik
13	0,600	Sedang	0,533	Baik
14	0,633	Sedang	0,467	Baik
15	0,633	Sedang	0,600	Baik
16	0,633	Sedang	0,600	Baik
17	0,733	Mudah	0,400	Cukup
18	0,600	Sedang	0,400	Cukup
19	0,633	Sedang	0,600	Baik
20	0,600	Sedang	0,667	Baik
21	0,567	Sedang	0,600	Baik
22	0,533	Sedang	0,400	Cukup
23	0,567	Sedang	0,600	Baik
24	0,533	Sedang	0,533	Baik
25	0,633	Sedang	0,467	Baik
26	0,567	Sedang	0,467	Baik
27	0,667	Sedang	0,400	Cukup
28	0,667	Sedang	0,400	Cukup
29	0,633	Sedang	0,467	Baik
30	0,500	Sedang	0,467	Baik
31	0,600	Sedang	0,400	Cukup
32	0,633	Sedang	0,467	Baik
33	0,700	Sedang	0,467	Baik
34	0,567	Sedang	0,467	Baik
35	0,567	Sedang	0,467	Baik
36	0,600	Sedang	0,533	Baik
37	0,633	Sedang	0,467	Baik
38	0,467	Sedang	0,400	Cukup
39	0,533	Sedang	0,533	Baik
40	0,667	Sedang	0,400	Cukup

Lampiran 6

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Strategi Pembelajaran Kooperatif STAD

Nama Sekolah : SDIT Islamic Centre Medan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : V (Lima)/Genap

Kompetensi Dasar : Meneladani perilaku Khalifah Abu Bakar RA

Indikator

- Meneladani kecintaan Abu Bakar terhadap Rasulullah SAW
- Meneladani kedermawananan Abu Bakar RA
- Meneladani kesahajaan Abu Bakar RA sebagai khalifah

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

- Meneladani kecintaan Abu Bakar RA terhadap Rasulullah SAW
- Meneladani kedermawanan Abu Bakar RA
- Meneladani kesahajaan Abu Bakar RA sebagai khalifah

B. Materi Pokok Pembelajaran

Kisah Khalifah Abu Bakar r.a

C. Metode Pembelajaran

Ceramah

Tanya jawab

Diskusi kelompok

Presentase

Penugasan

Demonstrasi/pemeragaan model

D. Skenario Pembelajaran

Pertemuan 1

A. Pendahuluan

Uraian Kegiatan	Waktu (Menit)
Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	10

<p>a. Salam dan tegur sapa</p> <p>b. Mengecek absensi siswa</p> <p>c. Guru mengkondisikan siswa dalam situasi belajar</p> <p>d. d. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan selingkup sikap terpuji dan contoh-contohnya</p> <p>e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>f. Guru menyampaikan garis besar strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan, antara lain ; (1) bekerja secara kelompok dengan menggunakan buku siswa dan LKS, (2) semua kelompok memiliki ketuntasan belajar yang sama dalam setiap penyelesaian materi, dan (3) secara acak akan ditampilkan kelompok yang mempresentasikan jawabannya, dan kelompok yang lain menanggapi</p>	
--	--

B. Kegiatan Inti

Uraian Kegiatan	Waktu (Menit)
<p>Fase 2 : Penyajian informasi/materi</p> <p>a. Guru mengecek pengetahuan awal siswa dengan menanyakan “apa yang kalian ketahui tentang keteladanan ?</p> <p>b. Memberi contoh soal cerita tentang sikap-sikap terpuji yang perlu diteladani.</p> <p>c. Mengarahkan siswa untuk memahami konsep sikap terpuji Khalifah Abu Bakar RA, meneladani Khalifah Abu Bakar RA, dan membimbing siswa untuk dapat mencontoh sikap Khalifah Abu Bakar RA</p> <p>d. Guru menyuruh beberapa siswa untuk mendemonstrasikan beberapa sikap terpuji dari Khalifah Abu Bakar RA</p>	10
<p>Fase 3 : Mengorganisasikan siswa</p> <p>a. Guru menugaskan kepada setiap ketua kelompok yang telah ditunjuk agar mengarahkan anggota kelompoknya masing-masing dan bertanggung jawab atas efektivitas kelompoknya</p> <p>b. Guru menyampaikan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> - “ kalian akan bekerja secara berkelompok dalam menyelesaikan tugas, seperti tugas latihan yang ada dalam buku siswa dan pada Lembar Kegiatan Siswa (LKS)” - “Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas pencapaian penguasaan materi pelajaran sehingga dapat menyelesaikan tugas latihan dan LKS”. 	10
Fase 4 : membimbing kelompok bekerja dan belajar	30

<p>a. Guru meminta kepada siswa dalam setiap kelompok untuk mengerjakan latihan pada buku LKS, dan saling mengawasi kegiatan setiap siswa serta memberikan bimbingan jika siswa mengalami kesulitan, semua anggota kelompok harus memahami materi yang dipelajari.</p> <p>b. Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan LKS dengan terlebih dahulu meminta siswa mencermati isi dan petunjuk yang ada dalam menyelesaikan soal-soal di LKS.</p> <p>c. Siswa secara berkelompok mengerjakan soal pada lembar LKS secara berdiskusi dan guru mengamati kegiatan siswa.</p>	
--	--

C. Penutup

Uraian Kegiatan	Waktu (Menit)
<p>Fase 5 : Evaluasi (guru bertindak sebagai fasilitator)</p> <p>a. Secara acak guru memilih satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya sementara kelompok lain menanggapi.</p> <p>b. Guru meminta setiap siswa membuat kesimpulan.</p> <p>c. Guru member penilaian kepada setiap siswa dan kelompok</p>	10
<p>Fase 6 : Memberikan penghargaan</p> <p>a. Guru memberikan penghargaan dengan pujian kepada kelompok yang mempunyai interaksi yang paling baik.</p> <p>b. Memotivasi kelompok yang belum diberi penghargaan untuk meningkat prestasi dan interaksi kepada setiap siswa dan kelompok.</p>	10

E. Alat / Sumber Belajar:

1. Teks kisah Khalifah Umar bin Khattab RA
2. Buku Pendidikan Agama Islam Jilid 5 Penerbit CV. Thursina
3. Buku-buku kisah Sahabat Nabi
4. Pengalaman guru
6. Lingkungan sekitar

F. Penilaian

1. Teknik Penilaian : - Proses belajar
- Hasil belajar dalam bentuk Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : LKS (dalam buku LKS)
Kunci Jawaban (terlampir)
Format Penilaian (terlampir)

LEMBAR PENILAIAN SISWA

Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam
Kelas : V (lima)
Tanggal Penilaian :
Kompetensi Dasar : Meneladani perilaku Khalifah Abu Bakar RA

Aspek Yang Diamati	Uraian	Nilai (Nama siswa/kelompok)				
		1	2	3	4	5
Isi	Sesuai dengan materi					
	Penguasaan materi					
	Utuh dan tuntas					
	Kemampuan berargumentasi					
Kerjasama Kelompok	Melaksanakan diskusi kelompok					
	Bekerja sama dengan kelompok					
	Menyelesaikan tugas mandiri					
	Aktif memecahkan masalah menggunakan referensi yang ada					
	Aktif menjawab pertanyaan temannya					
	Interaksi antar siswa dalam berdiskusi					
	Mencatat rangkuman hasil belajar					
Jumlah Nilai						
Nilai Rata-rata						
NILAI KELOMPOK						

Keterangan :	Nama Siswa :	1.	
		2.	
		3.	
		4.	

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Strategi Pembelajaran Kooperatif STAD

Nama Sekolah : SDIT Islamic Centre Medan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : V (Lima)/Genap

Kompetensi Dasar : Meneladani perilaku Khalifah Umar bin Khattab RA

Indikator

- Meneladani keberanian Umar bin Khattab RA dalam menegakkan ajaran Islam
- Meneladani jiwa kepemimpinan Umar bin Khattab RA

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

- Siswa dapat meneladani keberanian Umar bin Khattab RA dalam menegakkan ajaran Islam
- Siswa dapat meneladani jiwa kepemimpinan Umar bin Khattab RA

B. Materi Pokok Pembelajaran

Kisah keteladanan Khalifah Umar bin Khattab

C. Metode Pembelajaran

Ceramah

Tanya jawab

Diskusi kelompok

Presentase

Penugasan

Demonstrasi/pemeragaan model

D. Skenario Pembelajaran

Pertemuan 3

A. Pendahuluan

Uraian Kegiatan	Waktu (Menit)
Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	10

<p>a. Salam dan tegur sapa</p> <p>b. Mengecek absensi siswa</p> <p>c. Guru mengkondisikan siswa dalam situasi belajar</p> <p>d. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan selingkup sikap terpuji dan contoh-contoh dari Khalifah Umar bin Khattab RA</p> <p>e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>f. Guru menyampaikan garis besar strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan, antara lain ; (1) bekerja secara kelompok dengan menggunakan buku siswa dan LKS, (2) semua kelompok memiliki ketuntasan belajar yang sama dalam setiap penyelesaian materi, dan (3) secara acak akan ditampilkan kelompok yang mempresentasikan jawabannya, dan kelompok yang lain menanggapi</p>	
--	--

B. Kegiatan Inti

Uraian Kegiatan	Waktu (Menit)
<p>Fase 2 : Penyajian informasi/materi</p> <p>a. Guru mengecek pengetahuan awal siswa dengan menanyakan “apa yang kalian ketahui tentang keteladanan ?</p> <p>b. Memberi contoh soal cerita tentang sikap-sikap terpuji yang perlu diteladani.</p> <p>c. Mengarahkan siswa untuk memahami konsep sikap terpuji Khalifah Abu Bakar RA, meneladani Khalifah Umar bin Khattab RA, dan membimbing siswa untuk dapat mencontoh sikap Khalifah Umar bin Khattab RA</p> <p>d. Guru menyuruh beberapa siswa untuk mendemonstrasikan beberapa sikap terpuji</p>	10
<p>Fase 3 : Mengorganisasikan siswa</p> <p>a. Guru menugaskan kepada setiap ketua kelompok yang telah ditunjuk agar mengarahkan anggota kelompoknya masing-masing dan bertanggung jawab atas efektivitas kelompoknya</p> <p>b. Guru menyampaikan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> - “ kalian akan bekerja secara berkelompok dalam menyelesaikan tugas, seperti tugas latihan yang ada dalam buku siswa dan pada Lembar Kegiatan Siswa (LKS)” - “Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas pencapaian penguasaan materi pelajaran sehingga dapat menyelesaikan tugas latihan dan LKS”. 	10
Fase 4 : membimbing kelompok bekerja dan belajar	30

<p>a. Guru meminta kepada siswa dalam setiap kelompok untuk mengerjakan latihan pada buku LKS, dan saling mengawasi kegiatan setiap siswa serta memberikan bimbingan jika siswa mengalami kesulitan, semua anggota kelompok harus memahami materi yang dipelajari.</p> <p>b. Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan LKS dengan terlebih dahulu meminta siswa mencermati isi dan petunjuk yang ada dalam menyelesaikan soal-soal di LKS.</p> <p>c. Siswa secara berkelompok mengerjakan soal pada lembar LKS secara berdiskusi dan guru mengamati kegiatan siswa.</p>	
--	--

C. Penutup

Uraian Kegiatan	Waktu (Menit)
<p>Fase 5 : Evaluasi (guru bertindak sebagai fasilitator)</p> <p>a. Secara acak guru memilih satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya sementara kelompok lain menanggapi.</p> <p>b. Guru meminta setiap siswa membuat kesimpulan.</p> <p>c. Guru member penilaian kepada setiap siswa dan kelompok</p>	10
<p>Fase 6 : Memberikan penghargaan</p> <p>a. Guru memberikan penghargaan dengan pujian kepada kelompok yang mempunyai interaksi yang paling baik.</p> <p>b. Memotivasi kelompok yang belum diberi penghargaan untuk meningkat prestasi dan interaksi kepada setiap siswa dan kelompok.</p>	10

E. Alat / Sumber Belajar:

1. Teks kisah Khalifah Umar bin Khattab RA
2. Buku Pendidikan Agama Islam Jilid 5 Penerbit CV. Thursina
3. Buku-buku kisah Sahabat Nabi
4. Pengalaman guru
6. Lingkungan sekitar

F. Penilaian

1. Teknik Penilaian : - Proses belajar
- Hasil belajar dalam bentuk Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : LKS (dalam buku LKS)
Kunci Jawaban (terlampir)
Format Penilaian (terlampir)

LEMBAR PENILAIAN KERJA KELOMPOK

Nama kelompok :
 Kelas :
 Tanggal Penilaian :
 Kompetensi Dasar : Meneladani perilaku Khalifah Umar bin Khattab RA

Aspek Yang Diamati	Uraian	Nilai (Nama siswa/kelompok)				
		1	2	3	4	5
Isi	Sesuai dengan materi					
	Penguasaan materi					
	Utuh dan tuntas					
	Kemampuan berargumentasi					
Kerjasama Kelompok	Melaksanakan diskusi kelompok					
	Bekerja sama dengan kelompok					
	Menyelesaikan tugas mandiri					
	Aktif memecahkan masalah menggunakan referensi yang ada					
	Aktif menjawab pertanyaan temannya					
	Interaksi antar siswa dalam berdiskusi					
	Mencatat rangkuman hasil belajar					
Jumlah Nilai						
Nilai Rata-rata						
NILAI KELOMPOK						

Keterangan :	Nama Siswa :	1.	
		2.	
		3.	
		4.	

Lampiran 6

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
 Strategi Pembelajaran Kooperatif STAD**

Nama Sekolah : SDIT Islamic Centre Medan
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : V (Lima)/Genap

Kompetensi Dasar : Meneladani perilaku Khalifah Abu Bakar RA

Indikator

- Meneladani kecintaan Abu Bakar terhadap Rasulullah SAW
- Meneladani kedermawananan Abu Bakar RA
- Meneladani kesahajaan Abu Bakar RA sebagai khalifah

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

- Meneladani kecintaan Abu Bakar RA terhadap Rasulullah SAW
- Meneladani kedermawanan Abu Bakar RA
- Meneladani kesahajaan Abu Bakar RA sebagai khalifah

B. Materi Pokok Pembelajaran

Kisah Khalifah Abu Bakar r.a

C. Metode Pembelajaran

Ceramah

Tanya jawab

Diskusi kelompok

Presentase

Penugasan

Demonstrasi/pemeragaan model

D. Skenario Pembelajaran

Pertemuan 1

A. Pendahuluan

Uraian Kegiatan	Waktu (Menit)
Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa g. Salam dan tegur sapa	10

<p>h. Mengecek absensi siswa</p> <p>i. Guru mengkondisikan siswa dalam situasi belajar</p> <p>j. d. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan selingkup sikap terpuji dan contoh-contohnya</p> <p>k. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>l. Guru menyampaikan garis besar strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan, antara lain ; (1) bekerja secara kelompok dengan menggunakan buku siswa dan LKS, (2) semua kelompok memiliki ketuntasan belajar yang sama dalam setiap penyelesaian materi, dan (3) secara acak akan ditampilkan kelompok yang mempresentasikan jawabannya, dan kelompok yang lain menanggapi</p>	
---	--

B. Kegiatan Inti

Uraian Kegiatan	Waktu (Menit)
<p>Fase 2 : Penyajian informasi/materi</p> <p>e. Guru mengecek pengetahuan awal siswa dengan menanyakan “apa yang kalian ketahui tentang keteladanan ?</p> <p>f. Memberi contoh soal cerita tentang sikap-sikap terpuji yang perlu diteladani.</p> <p>g. Mengarahkan siswa untuk memahami konsep sikap terpuji Khalifah Abu Bakar RA, meneladani Khalifah Abu Bakar RA, dan membimbing siswa untuk dapat mencontoh sikap Khalifah Abu Bakar RA</p> <p>h. Guru menyuruh beberapa siswa untuk mendemonstrasikan beberapa sikap terpuji dari Khalifah Abu Bakar RA</p>	10
<p>Fase 3 : Mengorganisasikan siswa</p> <p>c. Guru menugaskan kepada setiap ketua kelompok yang telah ditunjuk agar mengarahkan anggota kelompoknya masing-masing dan bertanggung jawab atas efektivitas kelompoknya</p> <p>d. Guru menyampaikan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> - “ kalian akan bekerja secara berkelompok dalam menyelesaikan tugas, seperti tugas latihan yang ada dalam buku siswa dan pada Lembar Kegiatan Siswa (LKS)” - “Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas pencapaian penguasaan materi pelajaran sehingga dapat menyelesaikan tugas latihan dan LKS”. 	10
<p>Fase 4 : membimbing kelompok bekerja dan belajar</p> <p>d. Guru meminta kepada siswa dalam setiap kelompok untuk mengerjakan latihan pada buku LKS, dan saling mengawasi kegiatan setiap siswa</p>	30

serta memberikan bimbingan jika siswa mengalami kesulitan, semua anggota kelompok harus memahami materi yang dipelajari.	
e. Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan LKS dengan terlebih dahulu meminta siswa mencermati isi dan petunjuk yang ada dalam menyelesaikan soal-soal di LKS.	
f. Siswa secara berkelompok mengerjakan soal pada lembar LKS secara berdiskusi dan guru mengamati kegiatan siswa.	

C. Penutup

Uraian Kegiatan	Waktu (Menit)
Fase 5 : Evaluasi (guru bertindak sebagai fasilitator) d. Secara acak guru memilih satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya sementara kelompok lain menanggapi. e. Guru meminta setiap siswa membuat kesimpulan. f. Guru member penilaian kepada setiap siswa dan kelompok	10
Fase 6 : Memberikan penghargaan c. Guru memberikan penghargaan dengan pujian kepada kelompok yang mempunyai interaksi yang paling baik. d. Memotivasi kelompok yang belum diberi penghargaan untuk meningkat prestasi dan interaksi kepada setiap siswa dan kelompok.	10

E. Alat / Sumber Belajar:

1. Teks kisah Khalifah Umar bin Khattab RA
2. Buku Pendidikan Agama Islam Jilid 5 Penerbit CV. Thursina
3. Buku-buku kisah Sahabat Nabi
4. Pengalaman guru
6. Lingkungan sekitar

F. Penilaian

1. Teknik Penilaian : - Proses belajar
- Hasil belajar dalam bentuk Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : LKS (dalam buku LKS)
Kunci Jawaban (terlampir)
Format Penilaian (terlampir)

LEMBAR PENILAIAN SISWA

Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kelas : V (lima)
 Tanggal Penilaian :

Kompetensi Dasar : Meneladani perilaku Khalifah Abu Bakar RA

Aspek Yang Diamati	Uraian	Nilai (Nama siswa/kelompok)				
		1	2	3	4	5
Isi	Sesuai dengan materi					
	Penguasaan materi					
	Utuh dan tuntas					
	Kemampuan berargumentasi					
Kerjasama Kelompok	Melaksanakan diskusi kelompok					
	Bekerja sama dengan kelompok					
	Menyelesaikan tugas mandiri					
	Aktif memecahkan masalah menggunakan referensi yang ada					
	Aktif menjawab pertanyaan temannya					
	Interaksi antar siswa dalam berdiskusi					
	Mencatat rangkuman hasil belajar					
Jumlah Nilai						
Nilai Rata-rata						
NILAI KELOMPOK						

Keterangan :	Nama Siswa :	1.	
		2.	
		3.	
		4.	

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Strategi Pembelajaran Kooperatif STAD

Nama Sekolah : SDIT Islamic Centre Medan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : V (Lima)/Genap

Kompetensi Dasar : Meneladani perilaku Khalifah Umar bin Khattab RA

Indikator

- Meneladani keberanian Umar bin Khattab RA dalam menegakkan ajaran Islam
- Meneladani jiwa kepemimpinan Umar bin Khattab RA

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

- Siswa dapat meneladani keberanian Umar bin Khattab RA dalam menegakkan ajaran Islam
- Siswa dapat meneladani jiwa kepemimpinan Umar bin Khattab RA

B. Materi Pokok Pembelajaran

Kisah keteladanan Khalifah Umar bin Khattab

C. Metode Pembelajaran

Ceramah

Tanya jawab

Diskusi kelompok

Presentase

Penugasan

Demonstrasi/pemeragaan model

D. Skenario Pembelajaran

Pertemuan 3

A. Pendahuluan

Uraian Kegiatan	Waktu (Menit)
-----------------	------------------

<p>Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa</p> <p>g. Salam dan tegur sapa</p> <p>h. Mengecek absensi siswa</p> <p>i. Guru mengkondisikan siswa dalam situasi belajar</p> <p>j. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan selingkup sikap terpuji dan contoh-contoh dari Khalifah Umar bin Khattab RA</p> <p>k. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>l. Guru menyampaikan garis besar strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan, antara lain ; (1) bekerja secara kelompok dengan menggunakan buku siswa dan LKS, (2) semua kelompok memiliki ketuntasan belajar yang sama dalam setiap penyelesaian materi, dan (3) secara acak akan ditampilkan kelompok yang mempresentasikan jawabannya, dan kelompok yang lain menanggapi</p>	10
---	----

B. Kegiatan Inti

Uraian Kegiatan	Waktu (Menit)
<p>Fase 2 : Penyajian informasi/materi</p> <p>e. Guru mengecek pengetahuan awal siswa dengan menanyakan “apa yang kalian ketahui tentang keteladanan ?</p> <p>f. Memberi contoh soal cerita tentang sikap-sikap terpuji yang perlu diteladani.</p> <p>g. Mengarahkan siswa untuk memahami konsep sikap terpuji Khalifah Abu Bakar RA, meneladani Khalifah Umar bin Khattab RA, dan membimbing siswa untuk dapat mencontoh sikap Khalifah Umar bin Khattab RA</p> <p>h. Guru menyuruh beberapa siswa untuk mendemonstrasikan beberapa sikap terpuji</p>	10
<p>Fase 3 : Mengorganisasikan siswa</p> <p>c. Guru menugaskan kepada setiap ketua kelompok yang telah ditunjuk agar mengarahkan anggota kelompoknya masing-masing dan bertanggung jawab atas efektivitas kelompoknya</p> <p>d. Guru menyampaikan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> - “ kalian akan bekerja secara berkelompok dalam menyelesaikan tugas, seperti tugas latihan yang ada dalam buku siswa dan pada Lembar Kegiatan Siswa (LKS)” - “Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas pencapaian penguasaan materi pelajaran sehingga dapat menyelesaikan tugas latihan dan LKS”. 	10

<p>Fase 4 : membimbing kelompok bekerja dan belajar</p> <p>d. Guru meminta kepada siswa dalam setiap kelompok untuk mengerjakan latihan pada buku LKS, dan saling mengawasi kegiatan setiap siswa serta memberikan bimbingan jika siswa mengalami kesulitan, semua anggota kelompok harus memahami materi yang dipelajari.</p> <p>e. Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan LKS dengan terlebih dahulu meminta siswa mencermati isi dan petunjuk yang ada dalam menyelesaikan soal-soal di LKS.</p> <p>f. Siswa secara berkelompok mengerjakan soal pada lembar LKS secara berdiskusi dan guru mengamati kegiatan siswa.</p>	30
--	----

C. Penutup

Uraian Kegiatan	Waktu (Menit)
<p>Fase 5 : Evaluasi (guru bertindak sebagai fasilitator)</p> <p>d. Secara acak guru memilih satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya sementara kelompok lain menanggapi.</p> <p>e. Guru meminta setiap siswa membuat kesimpulan.</p> <p>f. Guru member penilaian kepada setiap siswa dan kelompok</p>	10
<p>Fase 6 : Memberikan penghargaan</p> <p>c. Guru memberikan penghargaan dengan pujian kepada kelompok yang mempunyai interaksi yang paling baik.</p> <p>d. Memotivasi kelompok yang belum diberi penghargaan untuk meningkat prestasi dan interaksi kepada setiap siswa dan kelompok.</p>	10

E. Alat / Sumber Belajar:

1. Teks kisah Khalifah Umar bin Khattab RA
2. Buku Pendidikan Agama Islam Jilid 5 Penerbit CV. Thursina
3. Buku-buku kisah Sahabat Nabi
4. Pengalaman guru
6. Lingkungan sekitar

F. Penilaian

1. Teknik Penilaian : - Proses belajar
- Hasil belajar dalam bentuk Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : LKS (dalam buku LKS)
Kunci Jawaban (terlampir)
Format Penilaian (terlampir)

LEMBAR PENILAIAN KERJA KELOMPOK

Nama kelompok :
 Kelas :
 Tanggal Penilaian :
 Kompetensi Dasar : Meneladani perilaku Khalifah Umar bin Khattab RA

Aspek Yang Diamati	Uraian	Nilai (Nama siswa/kelompok)				
		1	2	3	4	5
Isi	Sesuai dengan materi					
	Penguasaan materi					
	Utuh dan tuntas					
	Kemampuan berargumentasi					
Kerjasama Kelompok	Melaksanakan diskusi kelompok					
	Bekerja sama dengan kelompok					
	Menyelesaikan tugas mandiri					
	Aktif memecahkan masalah menggunakan referensi yang ada					
	Aktif menjawab pertanyaan temannya					
	Interaksi antar siswa dalam berdiskusi					
	Mencatat rangkuman hasil belajar					
Jumlah Nilai						
Nilai Rata-rata						
NILAI KELOMPOK						

Keterangan :	Nama Siswa :	1.	
		2.	
		3.	

		4.	
--	--	----	--

Lampiran 7

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP Strategi Pembelajaran Ekspositori)

SD : SDIT Islamic Centre Medan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : V / Genap

- Kompetensi Dasar : 9.1 Meneladani perilaku Khalifah Abu Bakar RA
- Indikator : 9.1.1 Meneladani kecintaan Abu Bakar terhadap Rasulullah SAW
9.1.2 Meneladani kedermawananan Abu Bakar RA
9.1.3 Meneladani kesahajaan Abu Bakar RA sebagai khalifah
- Alokasi Waktu : 3 x 40 menit (2 x pertemuan)
- Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat meneladani kecintaan Abu Bakar RA terhadap Rasulullah SAW
2. Siswa dapat meneladani kedermawanan Abu Bakar RA
3. Siswa dapat meneladani kesahajaan Abu Bakar RA sebagai khalifah
- Materi Pembelajaran : Kisah Khalifah Abu bakar RA
- Metode Pembelajaran : 1. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannya membahas kisah keteladanan Khalifah Abu Bakar RA
2. Siswa berlatih menyebutkan kecintaan Abu Bakar RA terhadap Rasulullah SAW
3. Siswa berlatih menyebutkan kedermawanan Abu Bakar RA
4. Siswa berlatih menyebutkan kesahajaan Abu Bakar RA sebagai khalifah

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan
 - Mengkorelasikan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan
 - Memberikan pertanyaan kepada siswa tentang kisah Khalifah Abu Bakar yang telah dipelajari
 - Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan (melalui fitur Mutiara Islam)
2. Kegiatan Inti
 - Guru membacakan kisah Khalifah Abu Bakar RA
 - Siswa memberikan kesimpulan dari kisah Khalifah Abu Bakar RA yang dibacakan
 - Siswa menyebutkan kecintaan Abu Bakar RA terhadap Rasulullah SAW
 - Siswa menyebutkan kedermawanan Abu Bakar RA
 - Siswa menyebutkan kesahajaan Abu Bakar RA
 - Siswa mengemukakan pendapat tentang sikap-sikap Khalifah Abu Bakar RA yang patut diteladani
3. Kegiatan Penutup
 - Siswa diminta menulis contoh-contoh sikap kedermawanan, dan kesahajaan dalam praktik mereka sehari-hari
 - Guru membacakan kesimpulan ringkas dari materi yang disampaikan

Alat / Sumber Belajar:

1. Teks kisah Khalifah Abu Bakar RA
2. Buku Pendidikan Agama Islam Jilid 5 CV. Thursina
3. Buku-buku kisah Sahabat Nabi
4. Pengalaman guru
6. Lingkungan sekitar

Penilaian:

1. Tes lisan
2. Tes tertulis (dari buku pelajaran siswa)

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP Strategi Pembelajaran Ekspositori)**

SD : SDIT Islamic Centre Medan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : V / Genap
Standar Kompetensi : 9. Membiasakan perilaku terpuji

- Kompetensi Dasar : 9.2 Meneladani perilaku Khalifah Umar bin Khattab RA
- Indikator : 9.2.1 Meneladani keberanian Umar bin Khattab RA dalam menegakkan ajaran Islam
9.2.2 Meneladani jiwa kepemimpinan Umar bin Khattab RA
- Alokasi Waktu : 3 x 40 menit (2 x pertemuan)
- Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat meneladani keberanian Umar bin Khattab RA dalam menegakkan ajaran Islam
2. Siswa dapat meneladani jiwa kepemimpinan Umar bin Khattab RA
- Materi Pembelajaran : Kisah keteladanan Khalifah Umar bin Khattab
- Metode Pembelajaran : 1. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannya membahas kisah keteladanan Khalifah Umar bin Khattab RA
2. Siswa menyebutkan keberanian Umar bin Khattab RA dalam menegakkan ajaran Islam
3. Siswa menyebutkan jiwa kepemimpinan Umar bin Khattab RA

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

- Mengkorelasikan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan
- Memberikan pertanyaan kepada siswa tentang kisah Khalifah Umar bin Khattab RA yang telah dipelajari
- Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan (melalui kisah dalam Sepenggal kisah)

2. Kegiatan Inti

- Guru membacakan kisah Khalifah Umar bin Khattab RA, sedangkan siswa mendengarkan dan menyimak dengan baik
- Siswa memberikan kesimpulan dari kisah Khalifah Umar bin Khattab yang dibacakan
- Siswa menyebutkan keberanian Umar bin Khattab RA dalam menegakkan ajaran Islam
- Siswa menyebutkan jiwa kepemimpinan Umar bin Khattab RA
- Siswa mengemukakan pendapat tentang sikap-sikap Khalifah Umar bin Khattab RA yang patut diteladani

3. Kegiatan Penutup

- Siswa melakukan aktivitas yang ada di halaman
- Siswa menyimpulkan kisah dalam Sepenggal Kisah menggunakan bahasa sendiri
- Siswa membaca dan memahami bacaan intisari yang dibacakan guru

- Guru memberi tugas siswa untuk mengerjakan latihan di halaman dan menuliskannya di buku tugas

Alat / Sumber Belajar:

1. Teks kisah Khalifah Umar bin Khattab RA
2. Buku Pendidikan Agama Islam Jilid 5 CV. Thursina
3. Buku-buku kisah Sahabat Nabi
4. Kaset/CD tentang kisah sahabat Nabi
5. Pengalaman guru

Penilaian:

1. Tes lisan
2. Tes tertulis (dari buku pelajaran siswa)

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP Strategi Pembelajaran Ekspositori)**

- SD : SDIT Islamic Centre Medan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : V / Genap
Standar Kompetensi : 10. Mengetahui puasa wajib
Kompetensi Dasar : 10.1 Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa
Ramadan
- Indikator : 10.1.1 Menjelaskan pengertian puasa Ramadan
10.1.2 Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadan dan puasa sunah
- Alokasi Waktu : 3 x 40 menit (2 x pertemuan)
- Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat menjelaskan pengertian puasa Ramadan
2. Siswa dapat menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadan dan puasa sunah
- Materi Pembelajaran : Puasa Ramadan dan puasa sunah
- Metode Pembelajaran : 1. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannya membahas pengertian puasa
Ramadan dan ketentuan-ketentuannya
2. Siswa berlatih menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadan dan puasa sunah

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan
 - Memberikan pertanyaan kepada siswa seputar pemahaman mereka tentang puasa
 - Memberikan cerita menarik dari bahan ajar yang akan disampaikan (melalui fitur Mutiara Islam dan Sepenggal Kisah)
2. Kegiatan Inti
 - Siswa mendengarkan dan menyimak uraian yang dijelaskan guru dari bahan ajar yang disampaikan
 - Siswa mengemukakan pendapat tentang definisi puasa Ramadan
 - Siswa membaca lafal doa berbuka puasa dan doa ketika sahur
 - Siswa menghafal doa berbuka puasa dan doa ketika sahur
 - Siswa diperkenalkan tentang ketentuan-ketentuan puasa Ramadan dan puasa sunah
 - Siswa menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadan dan puasa sunah
3. Kegiatan Penutup
 - Siswa diminta untuk melafalkan kembali doa berbuka puasa dan doa ketika sahur secara bersama-sama

- . Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar ketentuan-ketentuan puasa Ramadan dan puasa sunah

Alat / Sumber Belajar:

1. Tulisan tentang ketentuan-ketentuan puasa Ramadan dan puasa sunah di karton
2. Teks lafal doa berbuka puasa dan doa ketika sahur di karton
3. Buku Pendidikan Agama Islam Jilid 5 Cv. Thursina
4. Buku-buku lain yang relevan
5. Alquran (juz Amma)
6. Pengalaman guru

Penilaian:

1. Tes lisan
2. Tes tertulis (dari buku pelajaran siswa)

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP Strategi Pembelajaran Ekspositori)**

SD : SDIT Islamic Centre Medan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : V / Genap

Standar Kompetensi : 10. Mengenal puasa wajib
Kompetensi Dasar : 10.2 Menyebutkan hikmah puasa Ramadan
Indikator : 10.2.1 Mempraktikkan puasa sunah Senin dan Kamis
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat menyebutkan hikmah puasa Ramadan
2. Siswa dapat mempraktikkan puasa sunah Senin dan Kamis

Materi Pembelajaran : Puasa Ramadan dan puasa sunah

Metode Pembelajaran : 1. Siswa mengadakan diskusi dengan teman-temannya membahas hikmah puasa Ramadan
2. Siswa berlatih menyebutkan menyebutkan hikmah puasa Ramadan
3. Siswa mempraktikkan puasa sunah Senin dan Kamis

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

- Memberikan pertanyaan kepada siswa seputar pemahaman mereka tentang materi puasa Ramadan
- Mengkorelasikan materi sebelumnya dengan bahan ajar yang akan disampaikan
- Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan (melalui fitur Mutiara Islam)

2. Kegiatan Inti

- Siswa mendengarkan dan menyimak uraian yang dijelaskan guru dari bahan ajar yang disampaikan
- Siswa mengemukakan pendapat tentang pengalaman puasa Ramadan mereka
- Siswa menyebutkan hikmah puasa Ramadan secara klasikal, kelompok dan individu
- Siswa menyebutkan keutamaan dari puasa sunah-puasa sunah yang lain

3. Kegiatan Penutup

- Siswa diminta untuk melakukan aktivitas yang ada di halaman
- Siswa mendengarkan dan menyimak bacaan intisari yang dibacakan oleh guru
- Siswa mengerjakan latihan yang ada di buku pelajaran , dan menulisnya di buku tugas

Alat / Sumber Belajar:

1. Tulisan tentang ketentuan-ketentuan puasa Ramadan dan puasa sunah di karton
2. Teks lafal doa berbuka puasa dan doa ketika sahur di karton
3. Buku Pendidikan Agama Islam Jilid 5 CV. Thursina
4. Buku-buku lain yang relevan
5. Alquran (juz Amma)
6. Pengalaman guru

Penilaian:

1. Tes lisan
2. Tes tertulis (dari buku pelajaran siswa)

Lampiran 8

Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif STAD

No	Subjek	Hasil Belajar	No	Subjek	Hasil Belajar
1	A1. 07	30	21	V1. 04	25
2	V1. 01	22	22	A1. 02	25
3	V1. 02	24	23	A1. 11	32
4	K1. 05	30	24	V1. 07	28
5	A1. 04	38	25	A1. 03	25
6	V1. 06	28	26	A1. 04	28
7	V1. 05	27	27	V1. 14	38
8	A1. 08	31	28	V1. 11	32
9	K1. 03	28	29	A1. 06	28
10	K1. 04	29	30	K1. 08	35
11	V1. 10	32	31	A1. 10	32
12	K1. 09	35	32	V1. 13	36
13	A1. 13	36	33	A1. 01	22
14	V1. 03	25	34	K1. 06	31
15	K1. 10	36	35	K1. 02	27
16	K1. 11	37	36	A1. 05	28
17	V1. 08	30	37	V1. 09	30
18	K1. 01	21	38	A1. 09	32
19	V1. 12	35	39	K1. 07	32
20	A1. 12	34	40	K1. 12	38

Keterangan:

V₁ = Visual pada kelas pembelajaran STAD

A₁ = Auditori pada kelas pembelajaran STAD

K₁ = Kinestetik pada kelas pembelajaran STAD

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku

a. Menentukan range

Range = Data terbesar – data terkecil

$$= 38 - 21 = 17$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 40 \\ &= 1 + (3,3) 1,60 \\ &= 6,28 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6}\end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 17/6$$

$$= 2,83 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
21 – 23	4	22	88	484	1936
24 – 26	5	25	125	625	3125
27 – 29	9	28	252	784	7056
30 – 32	10	31	310	961	9610
33 – 35	7	34	238	1156	8092
36 – 38	5	37	185	1369	6845
Jumlah	40	-	1198	-	36664

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{1198}{40}$$

$$= 29,95$$

b. Perhitungan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$\begin{aligned}
&= 29,5 + 3 \left(\frac{1}{1+3} \right) \\
&= 29,5 + 0,75 \\
&= 30,25
\end{aligned}$$

c. Perhitungan Median (Me)

$$\begin{aligned}
\text{Me} &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\
&= 29,5 + 3 \left(\frac{20 - 18}{10} \right) \\
&= 29,5 + 0,60 \\
&= 30,10
\end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned}
S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\
&= \frac{40 \times 36664 - (1198)^2}{40(40-1)} \\
&= \frac{1466560 - 1435204}{1560} \\
&= \frac{31356}{1560} \\
&= 20,10
\end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{20,10}$) = 4,48

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

No	Subjek	Hasil Belajar	No	Subjek	Hasil Belajar
1	V2.03	22	21	V2. 07	26
2	K2. 04	26	22	K2. 11	35
3	V2. 14	33	23	A2. 10	32
4	A2. 11	34	24	V2. 13	32
5	K2. 12	36	25	V2. 11	28
6	V2. 05	23	26	K2. 03	24
7	A2.02	26	27	A2. 13	36
8	K2. 05	33	28	V2. 06	25
9	K2. 17	37	29	V2. 09	27
10	A2. 12	36	30	V2. 12	29
11	A2. 08	30	31	K2. 01	20
12	K2. 06	29	32	K2. 08	31
13	V2.02	20	33	K2. 02	22
14	K2. 09	32	34	V2. 04	22
15	A2. 04	29	35	V2. 08	26
16	K2. 07	37	36	A2. 05	29
17	K2. 10	34	37	A2. 09	32
18	A2. 01	23	38	A2. 03	26
19	V2. 01	19	39	A2. 10	29
20	V2. 10	28	40	A2. 06	29

Keterangan:

V₂ = Visual pada kelas pembelajaran Ekspositori

A₂ = Auditori pada kelas pembelajaran Ekspositori

K₂ = Kinestetik pada kelas pembelajaran Ekspositori

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 37 - 19 = 18 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 40 \\ &= 1 + (3,3) 1,60 \\ &= 6,28 \quad \text{banyaknya kelas diambil 7} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 18/7$$

= 2,57 untuk data ini p diambil 3

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
19 – 21	5	20	100	400	2000
22 – 24	5	23	115	529	2645
25 – 27	7	26	182	676	4732
28 – 30	8	29	232	841	6728
31 – 33	6	32	192	1024	6144
34 – 36	6	35	210	1225	7350
37 – 39	3	38	114	1444	4332
Jumlah	40	-	1145	-	33931

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{1145}{40}$$

$$= 28,62$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 27,5 + 3 \left(\frac{1}{1 + 2} \right)$$

$$= 27,5 + 0,99$$

$$= 28,49$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned} \text{Me} &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 27,5 + 3 \left(\frac{20 - 17}{8} \right) \\ &= 27,5 + 0,48 \\ &= 27,98 \end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{40 \times 33931 - (1145)^2}{40(40-1)} \\ &= \frac{1357240 - 1311025}{1560} \\ &= \frac{46215}{1560} \\ &= 29,62 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{29,62}$) = 5,44

3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Gaya Belajar Visual

No	Subjek	Hasil Belajar
1	V1. 01	22
2	V1. 02	24
3	V1. 03	25
4	V1. 04	25
5	V1. 05	27
6	V1. 06	28
7	V1. 07	28
8	V1. 08	30
9	V1. 09	30
10	V1. 10	32
11	V1. 11	32

12	V1. 12	33
13	V1. 13	26
14	V1. 14	28
15	V2. 01	19
16	V2. 02	20
17	V2. 03	22
18	V2. 04	22
19	V2. 05	23
20	V2. 06	25
21	V2. 07	26
22	V2. 08	26
23	V2. 09	27
24	V2. 10	28
25	V2. 11	28
26	V2. 12	29
27	V2. 13	32
28	V2. 14	33

Keterangan:

V₁ = Visual pada kelas pembelajaran STAD

V₂ = Visual pada kelas pembelajaran Ekspositori

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 33 - 19 \\ &= 14 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 28 \\ &= 1 + (3,3) 1,44 \\ &= 5,75 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 14/5$$

$$= 2,80 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
19 – 21	5	20	100	400	2000
22 – 24	7	23	161	529	3703
25 – 27	8	26	208	676	5408
28 – 30	5	29	145	841	4205
31 – 33	3	32	96	1024	3072
Jumlah	28	-	710	-	18388

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{710}{28}$$

$$= 25,35$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 24,5 + 3 \left(\frac{1}{1 + 3} \right)$$

$$= 24,5 + 0,75$$

$$= 25,25$$

c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 24,5 + 3 \left(\frac{14 - 12}{8} \right)$$

$$= 24,5 + 0,75$$

$$= 25,25$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{28 \times 18388 - (710)^2}{28(28-1)}$$

$$= \frac{514864 - 504100}{756}$$

$$= \frac{10764}{756}$$

$$= 14,23$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{14,23}$) = 3,77

4. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Gaya Belajar Auditori

No	Subjek	Hasil Belajar
1	A1. 01	22
2	A1. 02	25
3	A1. 03	25
4	A1. 04	28
5	A1. 05	28
6	A1. 06	28
7	A1. 07	30
8	A1. 08	31
9	A1. 09	32
10	A1. 10	32
11	A1. 11	32
12	A1. 12	34
13	A1. 13	36
14	A1. 14	38
15	A2. 01	23
16	A2. 02	26
17	A2. 03	26
18	A2. 04	29
19	A2. 05	29
20	A2. 06	29
21	A2. 07	29
22	A2. 08	30

23	A2. 09	32
24	A2. 10	32
25	A2. 11	34
26	A2. 12	36
27	A2. 13	36

Keterangan:

A₁ = Auditori pada kelas pembelajaran STAD

A₂ = Auditori pada kelas pembelajaran ekspositori

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

Range = Data terbesar – data terkecil

$$= 38 - 22 = 16$$

b. Menentukan banyak kelas

Banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$

$$= 1 + (3,3) \log 27$$

$$= 1 + (3,3) 1,43$$

$$= 5,71 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 16/6$$

$$= 2,66 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
22 – 24	3	23	69	529	1587
25 – 27	4	26	104	676	2704
28 – 30	9	29	261	841	7569
31 – 33	6	32	192	1024	6144
34 – 36	4	35	140	1225	4900
37 – 39	1	38	38	1444	1444
Jumlah	27	-	804	-	24348

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{804}{27}$$

$$= 29,77$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 27,5 + 3 \left(\frac{5}{5 + 3} \right)$$

$$= 27,5 + 1,87$$

$$= 29,37$$

c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 27,5 + 3 \left(\frac{13,5 - 7}{9} \right)$$

$$= 27,5 + 2,16$$

$$= 29,66$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{27 \times 24348 - (804)^2}{27(27-1)}$$

$$= \underline{657396 - 646416}$$

702

$$= \frac{10980}{702}$$

$$= 15,64$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{15,64}$) = 3,95

5. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Gaya Belajar Kinestetik

No	Subjek	Hasil Belajar
1	K1. 01	21
2	K1. 02	27
3	K1. 03	28
4	K1. 04	29
5	K1. 05	30
6	K1. 06	31
7	K1. 07	32
8	K1. 08	35
9	K1. 09	35
10	K1. 10	36
11	K1. 11	37
12	K1. 12	38
13	K2. 01	21
14	K2. 02	22
15	K2. 03	24
16	K2. 04	26
17	K2. 05	28
18	K2. 06	29
19	K2. 07	30
20	K2. 08	31
21	K2. 09	32
22	K2. 10	34
23	K2. 11	35
24	K2. 12	36
25	K2. 13	37

Keterangan:

K₁ = Kinestetik pada kelas pembelajaran STAD

K₂ = Kinestetik pada kelas pembelajaran Ekspositori

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

d. Menentukan range

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 38 - 21 = 17\end{aligned}$$

e. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 25 \\ &= 1 + (3,3) 1,39 \\ &= 5,58 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6}\end{aligned}$$

f. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 17/6$$

$$= 2,83 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
21 – 23	2	22	44	484	968
24 – 26	2	25	50	625	1250
27 – 29	4	28	112	784	3136
30 – 32	7	31	217	961	6727
33 – 35	6	34	204	1156	6936
36 – 38	4	37	148	1369	5476
Jumlah	25	-	775	-	24493

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{775}{25}$$

$$= 31$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 29,5 + 3 \left(\frac{3}{3 + 1} \right)$$

$$= 29,5 + 2,25$$

$$= 31,75$$

c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 29,5 + 3 \left(\frac{12,5 - 8}{7} \right)$$

$$= 29,5 + 1,92$$

$$= 31,42$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum fi xi^2 - (\sum fi xi)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{25 \times 24493 - (775)^2}{25(25-1)}$$

$$= \frac{612325 - 600625}{600}$$

$$= \frac{11700}{600}$$

$$= 19,50$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{19,50}$) = 4,41

6. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran STAD dan Gaya Belajar Visual

No	Subjek	Hasil Belajar
1	V1. 01	22
2	V1. 02	24
3	V1. 03	25
4	V1. 04	25
5	V1. 05	27
6	V1. 06	28
7	V1. 07	28
8	V1. 08	30
9	V1. 09	30
10	V1. 10	32
11	V1. 11	32
12	V1. 12	35
13	V1. 13	36
14	V1. 14	38

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 38 - 22 \\ &= 16\end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 14 \\ &= 1 + (3,3) 1,14 \\ &= 4,76 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6}\end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 16/6 \\ &= 2,67 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}\end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
22 – 24	2	23	46	529	1058
25 – 27	3	26	78	676	2028
28 – 30	4	29	116	841	3364
31 – 33	2	32	64	1024	2048
34 – 36	2	35	70	1225	2450
37 – 39	1	38	38	1444	1444
Jumlah	14	-	412	-	12392

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{412}{14}$$

$$= 29,42$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 27,5 + 3 \left(\frac{1}{1 + 2} \right)$$

$$= 27,5 + 1,5$$

$$= 29$$

c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 27,5 + 3 \left(\frac{7 - 5}{4} \right)$$

$$= 27,5 + 1,5$$

$$= 29$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{14 \times 12392 - (412)^2}{14(14-1)}$$

$$= \frac{173488 - 169744}{182}$$

$$= \frac{3744}{182}$$

$$= 20,57$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{20,57}$) = 4,53

7. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif STAD dan Gaya Belajar Auditori

No	Subjek	Hasil Belajar
1	A1. 01	22
2	A1. 02	25
3	A1. 03	25
4	A1. 04	28
5	A1. 05	28
6	A1. 06	28
7	A1. 07	30
8	A1. 08	31
9	A1. 09	32
10	A1. 10	32
11	A1. 11	32
12	A1. 12	34
13	A1. 13	36
14	A1. 14	38

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 38 - 22 \\ &= 16 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 14 \\ &= 1 + (3,3) 1,14 \\ &= 4,76 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 16/6 \\ &= 2,66 \quad \text{untuk data ini p diambil 3} \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
22 – 24	1	23	23	529	529
25 – 27	2	26	52	676	1352
28 – 30	6	29	174	841	5046
31 – 33	3	32	96	1024	3072
34 – 36	1	35	35	1225	1225
37 – 39	1	38	38	1444	1444
Jumlah	14	-	418	-	12668

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{418}{14} \\ &= 29,86 \end{aligned}$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$\begin{aligned}
Mo &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\
&= 27,5 + 3 \left(\frac{4}{4 + 3} \right) \\
&= 27,5 + 1,71 \\
&= 29,21
\end{aligned}$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned}
Me &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\
&= 27,5 + 3 \left(\frac{7 - 3}{6} \right) \\
&= 27,5 + 1,99 \\
&= 29,49
\end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned}
S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\
&= \frac{14 \times 12668 - (418)^2}{14(14-1)} \\
&= \frac{177352 - 174724}{182} \\
&= \frac{2628}{182} \\
&= 14,44
\end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{14,44}$) = 3,8

8. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif STAD dan Gaya Belajar Kinestetik

No	Subjek	Hasil Belajar
1	K1. 01	21
2	K1. 02	27
3	K1. 03	28
4	K1. 04	29
5	K1. 05	30
6	K1. 06	31
7	K1. 07	32
8	K1. 08	35
9	K1. 09	35
10	K1. 10	36
11	K1. 11	37
12	K1. 12	38

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 38 - 21 \\ &= 17 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 12 \\ &= 1 + (3,3) 1,51 \\ &= 4,53 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 17/5$$

$$= 3,4 \quad \text{untuk data ini p diambil 4}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
21 – 24	1	22,5	22,5	506,25	506,25
25 – 28	2	26,5	53	702,25	1404,5

29 – 32	4	30,5	122	930,25	3721
33 – 36	3	34,5	103,5	1190,25	3570,75
37 – 40	2	38,5	77	1482,25	2964,5
Jumlah	12	-	378	-	12167

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{378}{12}$$

$$= 31,5$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 28,5 + 4 \left(\frac{2}{2+1} \right)$$

$$= 28,5 + 2,66$$

$$= 31,16$$

c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 28,5 + 4 \left(\frac{6-3}{4} \right)$$

$$= 28,5 + 3$$

$$= 31,5$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{12 \times 12167 - (378)^2}{12(12-1)} \\ &= \frac{146004 - 142884}{132} \\ &= \frac{3120}{132} \\ &= 23,63 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{23,63}$) = 5,16

9. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Gaya Belajar Visual

No	Subjek	Hasil Belajar
1	V2. 01	19
2	V2. 02	20
3	V2. 03	22
4	V2. 04	22
5	V2. 05	23
6	V2. 06	25
7	V2. 07	26
8	V2. 08	26
9	V2. 09	27
10	V2. 10	28
11	V2. 11	28
12	V2. 12	29
13	V2. 13	32
14	V2. 14	33

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 33 - 19 \\ &= 14 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 14 \\ &= 1 + (3,3) 1,14 \\ &= 4,76 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5}\end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 14/5 \\ &= 2,8 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}\end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
19 – 21	2	20	40	400	800
22 – 24	3	23	69	529	1587
25 – 27	4	26	104	676	2704
28 – 30	3	29	87	841	2523
31 – 33	2	32	64	1024	2048
Jumlah	14	-	364	-	9662

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{364}{14} \\ &= 26\end{aligned}$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$\text{Mo} = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 24,5 + 3 \left(\frac{1}{1+1} \right)$$

$$= 24,5 + 1,5$$

$$= 26$$

c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 24,5 + 3 \left(\frac{7 - 5}{4} \right)$$

$$= 24,5 + 1,5$$

$$= 26$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum fi xi^2 - (\sum fi xi)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{14 \times 9662 - (364)^2}{14(14-1)}$$

$$= \frac{135268 - 132496}{182}$$

$$= \frac{2772}{182}$$

$$= 15,23$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{15,23}$) = 3,90

10. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Gaya Belajar Auditori

No	Subjek	Hasil Belajar
1	A2.01	23

2	A2. 02	26
3	A2. 03	26
4	A2. 04	29
5	A2. 05	29
6	A2. 06	29
7	A2. 07	29
8	A2. 08	30
9	A2. 09	32
10	A2. 10	32
11	A2. 11	34
12	A2. 12	36
13	A2. 13	36

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

d. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 36 - 23 \\ &= 13 \end{aligned}$$

e. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 13 \\ &= 1 + (3,3) 1,11 \\ &= 4,66 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5} \end{aligned}$$

f. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 13/5$$

$$= 2,6 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
23 – 25	1	24	24	576	576
26 – 28	2	27	54	729	1458
29 – 31	5	30	150	900	4500
32 – 34	3	33	99	1089	3267
35 – 37	2	36	72	1296	2592
Jumlah	13	-	399	-	12393

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{399}{13}$$

$$= 30,69$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 28,5 + 3 \left(\frac{3}{3 + 2} \right)$$

$$= 28,5 + 1,8$$

$$= 30,3$$

c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 28,5 + 3 \left(\frac{6,5 - 3}{5} \right)$$

$$= 28,5 + 2,1$$

$$= 30,6$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{13 \times 12393 - (399)^2}{13(13-1)}$$

$$= \frac{161109 - 159201}{156}$$

$$= \frac{1908}{156}$$

$$= 12,23$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{12,23}$) = 3,49

11. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Gaya Belajar Kinestetik

No	Subjek	Hasil Belajar
1	K2. 01	20
2	K2. 02	22
3	K2. 03	24
4	K2. 04	26
5	K2. 05	28
6	K2. 06	29
7	K2. 07	30
8	K2. 08	31
9	K2. 09	32
10	K2. 10	34
11	K2. 11	35
12	K2. 12	36
13	K2. 13	37

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\text{Range} = \text{Data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$= 37 - 20$$

$$= 17$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 13$$

$$= 1 + (3,3) 1,11$$

$$= 4,66 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 17/5$$

$$= 3,4 \quad \text{untuk data ini p diambil 4}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
20 – 23	2	21,5	43	462,25	924,5
24 – 27	2	25,5	51	650,25	1300,5
28 – 31	4	29,5	118	870,25	3481
32 – 35	3	33,5	100,5	1122,25	3366,75
36 – 39	2	37,5	75	1406,25	2812,5
Jumlah	13	-	387,5	-	11885,25

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{387,5}{13}$$

$$= 29,80$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 27,5 + 4 \left(\frac{2}{2 + 1} \right)$$

$$= 27,5 + 2,66$$

$$= 30,16$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned}
 Me &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\
 &= 27,5 + 4 \left(\frac{6,5 - 4}{4} \right) \\
 &= 27,5 + 2,5 \\
 &= 30
 \end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum fi xi^2 - (\sum fi xi)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{13 \times 11885,25 - (387,5)^2}{13(13-1)} \\
 &= \frac{154508,25 - 150156,25}{156} \\
 &= \frac{4352}{156} \\
 &= 27,89
 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{27,89}$) = 5,28

Lampiran 9

UJI NORMALITAS

1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif STAD

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	21	1	1	-1,9978	0,0233	0,0250	0,0017
2	21	1	2	-1,9978	0,0233	0,0500	0,0267
3	21	1	3	-1,9978	0,0233	0,0750	0,0517
4	21	1	4	-1,9978	0,0233	0,1000	0,0767
5	24	1	5	-1,3281	0,0934	0,1250	0,0316
6	24	1	6	-1,3281	0,0934	0,1500	0,0566
7	25	1	7	-1,1049	0,1357	0,1750	0,0393
8	25	1	8	-1,1049	0,1357	0,2000	0,0643
9	26	1	9	-0,8817	0,1894	0,2250	0,0356
10	27	1	10	-0,6585	0,2578	0,2500	0,0078
11	27	1	11	-0,6585	0,2578	0,2750	0,0172
12	28	1	12	-0,4353	0,3336	0,3000	0,0336
13	28	1	13	-0,4353	0,3336	0,3250	0,0086
14	28	1	14	-0,4353	0,3336	0,3500	0,0164
15	28	1	15	-0,4353	0,3336	0,3750	0,0414
16	29	1	16	-0,2121	0,4168	0,4000	0,0168
17	29	1	17	-0,2121	0,4168	0,4250	0,0082
18	29	1	18	-0,2121	0,4168	0,4500	0,0332
19	30	1	19	0,0112	0,5040	0,4750	0,0290
20	30	1	20	0,0112	0,5040	0,5000	0,0040
21	30	1	21	0,0112	0,5040	0,5250	0,0210
22	30	1	22	0,0112	0,5040	0,5500	0,0460
23	31	1	23	0,2344	0,5910	0,5750	0,0160
24	31	1	24	0,2344	0,5910	0,6000	0,0090
25	31	1	25	0,2344	0,5910	0,6250	0,0340
26	32	1	26	0,4576	0,6736	0,6500	0,0236
27	32	1	27	0,4576	0,6736	0,6750	0,0014
28	32	1	28	0,4576	0,6736	0,7000	0,0264

29	35	1	29	1,1272	0,7686	0,7250	0,0436
30	35	1	30	1,1272	0,7686	0,7500	0,0186
31	35	1	31	1,1272	0,7686	0,7750	0,0064
32	35	1	32	1,1272	0,7686	0,8000	0,0314
33	35	1	33	1,1272	0,7686	0,8250	0,0564
34	36	1	34	1,3504	0,9115	0,8500	0,0615
35	37	1	35	1,5737	0,9418	0,8750	0,0668
36	37	1	36	1,5737	0,9418	0,9000	0,0418
37	37	1	37	1,5737	0,9418	0,9250	0,0168
38	37	1	38	1,5737	0,9418	0,9500	0,0082
39	38	1	39	1,7969	0,9633	0,9750	0,0117
40	38	1	40	1,7969	0,9633	1,0000	0,0367

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,0767 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) dengan $N = 40$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,1401. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) - S(Zi)
1	19	1	1	-1,7684	0,0392	0,0250	0,0142
2	19	1	2	-1,7684	0,0392	0,0500	0,0108
3	20	1	3	-1,5846	0,0571	0,0750	0,0179
4	20	1	4	-1,5846	0,0571	0,1000	0,0429
5	20	1	5	-1,5846	0,0571	0,1250	0,0679
6	22	1	6	-1,2169	0,1131	0,1500	0,0369
7	22	1	7	-1,2169	0,1131	0,1750	0,0619
8	23	1	8	-1,0331	0,1515	0,2000	0,0485
9	23	1	9	-1,0331	0,1515	0,2250	0,0735
10	23	1	10	-1,0331	0,1515	0,2500	0,0985
11	25	1	11	-0,6654	0,2546	0,2750	0,0204
12	25	1	12	-0,6654	0,2546	0,3000	0,0454
13	25	1	13	-0,6654	0,2546	0,3250	0,0704
14	26	1	14	-0,4816	0,3156	0,3500	0,0344
15	26	1	15	-0,4816	0,3156	0,3750	0,0594
16	26	1	16	-0,4816	0,3156	0,4000	0,0844
17	27	1	17	-0,2978	0,3859	0,4250	0,0391
18	28	1	18	-0,1140	0,4562	0,4500	0,0062
19	28	1	19	-0,1140	0,4562	0,4750	0,0188
20	29	1	20	0,0699	0,5239	0,5000	0,0239
21	29	1	21	0,0699	0,5239	0,5250	0,0011
22	29	1	22	0,0699	0,5239	0,5500	0,0261
23	29	1	23	0,0699	0,5239	0,5750	0,0511
24	30	1	24	0,2537	0,5987	0,6000	0,0013
25	31	1	25	0,4375	0,6664	0,6250	0,0414
26	32	1	26	0,6213	0,7324	0,6500	0,0824
27	32	1	27	0,6213	0,7324	0,6750	0,0574
28	32	1	28	0,6213	0,7324	0,7000	0,0324

29	33	1	29	0,8051	0,7881	0,7250	0,0631
30	33	1	30	0,8051	0,7881	0,7500	0,0381
31	34	1	31	0,9890	0,8365	0,7750	0,0615
32	34	1	32	0,9890	0,8365	0,8000	0,0365
33	34	1	33	0,9890	0,8365	0,8250	0,0115
34	35	1	34	1,1728	0,8790	0,8500	0,0290
35	36	1	35	1,3566	0,9115	0,8750	0,0365
36	36	1	36	1,3566	0,9115	0,9000	0,0115
37	36	1	37	1,3566	0,9115	0,9250	0,0135
38	37	1	38	1,5404	0,9382	0,9500	0,0118
39	37	1	39	1,5404	0,9382	0,9750	0,0368
40	37	1	40	1,5404	0,9382	1,0000	0,0618

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,0985 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) dengan $N = 40$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,1401. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Gaya Belajar Visual

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	19	1	1	-1,6844	0,0465	0,0357	0,0108
2	19	1	2	-1,6844	0,0465	0,0714	0,0249
3	19	1	3	-1,6844	0,0465	0,1071	0,0606
4	20	1	4	-1,4191	0,0793	0,1429	0,0636
5	20	1	5	-1,4191	0,0793	0,1786	0,0993
6	20	1	6	-1,4191	0,0793	0,2143	0,1350
7	21	1	7	-1,1538	0,1251	0,2500	0,1249
8	21	1	8	-1,1538	0,1251	0,2857	0,1606
9	22	1	9	-0,8886	0,1894	0,3214	0,1320
10	23	1	10	-0,6233	0,2676	0,3571	0,0895
11	23	1	11	-0,6233	0,2676	0,3929	0,1253
12	23	1	12	-0,6233	0,2676	0,4286	0,1610
13	24	1	13	-0,3581	0,3632	0,4643	0,1011
14	24	1	14	-0,3581	0,3632	0,5000	0,1368
15	25	1	15	-0,0928	0,4641	0,5357	0,0716
16	26	1	16	0,1724	0,5675	0,5714	0,0039
17	26	1	17	0,1724	0,5675	0,6071	0,0396
18	26	1	18	0,1724	0,5675	0,6429	0,0754
19	27	1	19	0,4377	0,6664	0,6786	0,0122
20	27	1	20	0,4377	0,6664	0,7143	0,0479
21	28	1	21	0,7029	0,7580	0,7500	0,0080
22	28	1	22	0,7029	0,7580	0,7857	0,0277
23	29	1	23	0,9682	0,8315	0,8214	0,0101
24	30	1	24	1,2334	0,8907	0,8571	0,0336
25	32	1	25	1,7639	0,9608	0,8929	0,0679
26	32	1	26	1,7639	0,9608	0,9286	0,0322
27	32	1	27	1,7639	0,9608	0,9643	0,0035

28	33	1	28	2,0292	0,9783	1,0000	0,0217
----	----	---	----	--------	--------	--------	--------

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,1610 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) dengan $N = 28$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,1658. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

4.. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Gaya Belajar Auditori

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	22	1	1	-1,9671	0,0250	0,0370	0,0120
2	23	1	2	-1,7139	0,0436	0,0741	0,0305
3	24	1	3	-1,4608	0,0721	0,1111	0,0390
4	25	1	4	-1,2076	0,1151	0,1481	0,0330
5	25	1	5	-1,2076	0,1151	0,1852	0,0701
6	25	1	6	-1,2076	0,1151	0,2222	0,1071
7	27	1	7	-0,7013	0,2420	0,2593	0,0173
8	28	1	8	-0,4481	0,3300	0,2963	0,0337
9	28	1	9	-0,4481	0,3300	0,3333	0,0033
10	29	1	10	-0,1949	0,4246	0,3704	0,0542
11	29	1	11	-0,1949	0,4246	0,4074	0,0172
12	29	1	12	-0,1949	0,4246	0,4444	0,0198
13	30	1	13	0,0582	0,5199	0,4815	0,0384
14	30	1	14	0,0582	0,5199	0,5185	0,0014
15	30	1	15	0,0582	0,5199	0,5556	0,0357
16	31	1	16	0,3114	0,6217	0,5926	0,0291
17	31	1	17	0,3114	0,6217	0,6296	0,0079
18	32	1	18	0,5646	0,7123	0,6667	0,0456
19	32	1	19	0,5646	0,7123	0,7037	0,0086
20	33	1	20	0,8177	0,7910	0,7407	0,0503
21	33	1	21	0,8177	0,7910	0,7778	0,0132
22	34	1	22	1,0709	0,8577	0,8148	0,0429
23	35	1	23	1,3241	0,9066	0,8519	0,0547
24	36	1	24	1,5772	0,9418	0,8889	0,0529
25	36	1	25	1,5772	0,9418	0,9259	0,0159
26	36	1	26	1,5772	0,9418	0,9630	0,0212
27	38	1	27	2,0835	0,9812	1,0000	0,0188

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,1071 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) dengan $N = 27$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,1682. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

5. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Gaya Belajar Kinestetik

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	21	1	1	-2,2676	0,0109	0,0400	0,0291
2	23	1	2	-1,8141	0,0351	0,0800	0,0449
3	25	1	3	-1,3605	0,0869	0,1200	0,0331
4	25	1	4	-1,3605	0,0869	0,1600	0,0731
5	27	1	5	-0,9070	0,1841	0,2000	0,0159
6	29	1	6	-0,4535	0,3264	0,2400	0,0864
7	29	1	7	-0,4535	0,3264	0,2800	0,0464
8	29	1	8	-0,4535	0,3264	0,3200	0,0064
9	30	1	9	-0,2268	0,4129	0,3600	0,0529
10	30	1	10	-0,2268	0,4129	0,4000	0,0129
11	30	1	11	-0,2268	0,4129	0,4400	0,0271
12	31	1	12	0,0000	0,5000	0,4800	0,0200
13	32	1	13	0,2268	0,5871	0,5200	0,0671
14	32	1	14	0,2268	0,5871	0,5600	0,0271
15	32	1	15	0,2268	0,5871	0,6000	0,0129
16	34	1	16	0,6803	0,7518	0,6400	0,1118
17	35	1	17	0,9070	0,8159	0,6800	0,1359
18	35	1	18	0,9070	0,8159	0,7200	0,0959
19	35	1	19	0,9070	0,8159	0,7600	0,0559
20	35	1	20	0,9070	0,8159	0,8000	0,0159
21	35	1	21	0,9070	0,8159	0,8400	0,0241
22	37	1	22	1,3605	0,9131	0,8800	0,0331
23	37	1	23	1,3605	0,9131	0,9200	0,0069
24	37	1	24	1,3605	0,9131	0,9600	0,0469
25	37	1	25	1,3605	0,9131	1,0000	0,0869

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,1359 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) dengan $N = 25$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,1730. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

6. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran STAD Dan Gaya Belajar Visual

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	22	1	1	-1,5762	0,0582	0,0714	0,0132
2	24	1	2	-1,1347	0,1292	0,1429	0,0137
3	25	1	3	-0,9139	0,1814	0,2143	0,0329
4	25	1	4	-0,9139	0,1814	0,2857	0,1043
5	27	1	5	-0,4724	0,3192	0,3571	0,0379
6	28	1	6	-0,2517	0,4013	0,4286	0,0273
7	28	1	7	-0,2517	0,4013	0,5000	0,0987
8	30	1	8	0,1898	0,5714	0,5714	0,0000
9	30	1	9	0,1898	0,5714	0,6429	0,0715
10	32	1	10	0,6313	0,7357	0,7143	0,0214

11	32	1	11	0,6313	0,7357	0,7857	0,0500
12	35	1	12	1,2936	0,9015	0,8571	0,0444
13	36	1	13	1,5143	0,9345	0,9286	0,0059
14	38	1	14	1,9558	0,9744	1,0000	0,0256

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,1043 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) dengan $N = 14$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,2270. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

7. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran STAD Dan Gaya Belajar Auditori

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) - S(Zi)
1	22	1	1	-2,0684	0,0197	0,0714	0,0517
2	25	1	2	-1,2789	0,1020	0,1429	0,0409
3	25	1	3	-1,2789	0,1020	0,2143	0,1123
4	28	1	4	-0,4895	0,3156	0,2857	0,0299
5	28	1	5	-0,4895	0,3156	0,3571	0,0415
6	28	1	6	-0,4895	0,3156	0,4286	0,1130
7	30	1	7	0,0368	0,5120	0,5000	0,0120
8	31	1	8	0,3000	0,6179	0,5714	0,0465
9	32	1	9	0,5632	0,7123	0,6429	0,0694
10	32	1	10	0,5632	0,7123	0,7143	0,0020
11	32	1	11	0,5632	0,7123	0,7857	0,0734
12	34	1	12	1,0895	0,8589	0,8571	0,0018
13	36	1	13	1,6158	0,9463	0,9286	0,0177
14	38	1	14	2,1421	0,9838	1,0000	0,0162

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,1130 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) dengan $N = 14$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,2270. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

8. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran STAD Dan Gaya Belajar Kinestetik

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) - S(Zi)
1	21	1	1	-2,0349	0,0212	0,0833	0,0621
2	27	1	2	-0,8721	0,1922	0,1667	0,0255
3	28	1	3	-0,6783	0,2514	0,2500	0,0014
4	29	1	4	-0,4845	0,3156	0,3333	0,0177
5	30	1	5	-0,2907	0,3859	0,4167	0,0308
6	31	1	6	-0,0969	0,4641	0,5000	0,0359
7	32	1	7	0,0969	0,5359	0,5833	0,0474
8	35	1	8	0,6783	0,7486	0,6667	0,0819
9	35	1	9	0,6783	0,7486	0,7500	0,0014

10	36	1	10	0,8721	0,8078	0,8333	0,0255
11	37	1	11	1,0659	0,8554	0,9167	0,0613
12	38	1	12	1,2597	0,8944	1,0000	0,1056

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,1056 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) dengan $N = 12$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,2420. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

9. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Gaya Belajar Visual

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	19	1	1	-1,7949	0,0367	0,0714	0,0347
2	20	1	2	-1,5385	0,0630	0,1429	0,0799
3	22	1	3	-1,0256	0,1539	0,2143	0,0604
4	22	1	4	-1,0256	0,1539	0,2857	0,1318
5	23	1	5	-0,7692	0,2236	0,3571	0,1335
6	25	1	6	-0,2564	0,4013	0,4286	0,0273
7	26	1	7	0,0000	0,5000	0,5000	0,0000
8	26	1	8	0,0000	0,5000	0,5714	0,0714
9	27	1	9	0,2564	0,5987	0,6429	0,0442
10	28	1	10	0,5128	0,6950	0,7143	0,0193
11	28	1	11	0,5128	0,6950	0,7857	0,0907
12	29	1	12	0,7692	0,7764	0,8571	0,0807
13	32	1	13	1,5385	0,9370	0,9286	0,0084
14	33	1	14	1,7949	0,9633	1,0000	0,0367

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,1335 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) dengan $N = 14$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,2270. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

10. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Gaya Belajar Auditori

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	23	1	1	-2,2034	0,0139	0,0769	0,0630
2	26	1	2	-1,3438	0,0901	0,1538	0,0637
3	26	1	3	-1,3438	0,0901	0,2308	0,1407
4	29	1	4	-0,4842	0,3156	0,3077	0,0079
5	29	1	5	-0,4842	0,3156	0,3846	0,0690
6	29	1	6	-0,4842	0,3156	0,4615	0,1459
7	29	1	7	-0,4842	0,3156	0,5385	0,2229
8	30	1	8	-0,1977	0,4246	0,6154	0,1908
9	32	1	9	0,3754	0,6443	0,6923	0,0480
10	32	1	10	0,3754	0,6443	0,7692	0,1249

11	34	1	11	0,9484	0,8264	0,8462	0,0198
12	36	1	12	1,5215	0,9357	0,9231	0,0126
13	36	1	13	1,5215	0,9357	1,0000	0,0643

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,2229 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) dengan $N = 13$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,2340. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

11. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Gaya Belajar Kinestetik

No	Skor	F	Fk	(Z_i)	F(Z_i)	S(Z_i)	F(Z_i) - S(Z_i)
1	20	1	1	-1,8561	0,0322	0,0769	0,0447
2	22	1	2	-1,4773	0,0708	0,1538	0,0830
3	24	1	3	-1,0985	0,1379	0,2308	0,0929
4	26	1	4	-0,7197	0,2388	0,3077	0,0689
5	28	1	5	-0,3409	0,3669	0,3846	0,0177
6	29	1	6	-0,1515	0,4404	0,4615	0,0211
7	30	1	7	0,0379	0,5120	0,5385	0,0265
8	31	1	8	0,2273	0,5871	0,6154	0,0283
9	32	1	9	0,4167	0,6591	0,6923	0,0332
10	34	1	10	0,7955	0,7852	0,7692	0,0160
11	35	1	11	0,9848	0,7365	0,8462	0,1097
12	36	1	12	1,1742	0,8790	0,9231	0,0441
13	37	1	13	1,3636	0,9131	1,0000	0,0869

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,1097 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) dengan $N = 13$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,2340. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Lampiran 10

UJI HOMOGENITAS

1. Pengujian Homogenitas Kelompok Sampel Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Strategi Kooperatif STAD Dan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan dengan uji F. Adapun ringkasan uji F sebagai berikut:

Sampel	n	dk	S ² _i
1	40	39	20,10
2	40	39	29,62

1. Menghitung harga F_{-hitung}.

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$= \frac{29,62}{20,10}$$

$$= 1,47$$

2. Membandingkan harga F_{-hitung} dengan harga F_{-tabel}

$$\text{Harga } F_{\text{-hitung}} = 1,47$$

Harga F_{-tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang = 39 dan dk penyebut = 39 yaitu = 1,685

Ternyata harga F_{-hitung} < harga F_{-tabel}

Kesimpulannya : varians dari data tersebut relatif sama (homogen)

2. Pengujian Homogenitas Kelompok Sampel Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik

Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan dengan uji Bartlett. Adapun ringkasan uji Bartlett sebagai berikut:

Sampel	dk	1/dk	S ² _i	Log S ² _i	(dk) Log S ² _i
1	27	0,037	14,23	1,15	31,05
2	26	0,038	15,64	1,19	30,94
3	24	0,041	19,50	1,29	30,96
Jumlah	77	-	-	-	92,95

1. Menghitung varians gabungan :

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{\sum dk S_i^2}{\sum dk} \\ &= \frac{27 \times 14,23 + 26 \times 15,64 + 24 \times 19,50}{27 + 26 + 24} \\ &= \frac{1258,85}{77} \\ &= 16,34 \end{aligned}$$

2. Menghitung nilai B.

$$\begin{aligned} B &= (\sum dk) (\log S^2) \\ &= 77 \times \log 16,34 \\ &= 77 \times 1,21 \\ &= 93,17 \end{aligned}$$

3. Menghitung harga chi kuadrat.

$$\begin{aligned} \chi^2 &= (\ln 10) (B - \sum dk \log S^2) \\ &= 2,3026 (93,17 - 92,95) \\ &= 2,3026 (0,22) \\ &= 0,50 \end{aligned}$$

4. Membandingkan harga χ^2 hitung dengan harga χ^2 tabel.

$$\text{Harga } \chi^2 \text{ hitung} = 0,50$$

Harga χ^2 tabel untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 2$ yaitu : 5,99

Ternyata harga χ^2 hitung < harga χ^2 tabel.

Kesimpulannya : varians dari data tersebut relatif sama (homogen)

3. Pengujian Homogenitas Interaksi Kelompok Sampel Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar

Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan dengan uji Bartlett. Adapun ringkasan uji Bartlett sebagai berikut :

Sampel	dk	1/dk	S ² _i	Log S ² _i	(dk) Log S ² _i
1	13	0,076	20,57	1,31	17,03
2	13	0,076	14,44	1,15	14,95
3	11	0,090	23,63	1,37	15,07
4	13	0,076	15,23	1,18	15,34
5	12	0,083	12,23	1,08	12,96
6	12	0,083	27,89	1,44	17,28
Jumlah	74	-	-		92,63

1. Menghitung varians gabungan :

$$S^2 = \frac{\sum dk S_i^2}{\sum dk}$$
$$= \frac{13 \times 20,57 + 13 \times 14,44 + 11 \times 23,63 + 13 \times 15,23 + 12 \times 12,23 + 12 \times 27,89}{13 + 13 + 11 + 13 + 12 + 12}$$
$$= \frac{1394,49}{74}$$
$$= 18,84$$

2. Menghitung nilai B.

$$B = (\sum dk) (\log S^2)$$
$$= 74 \times \log 18,84$$
$$= 74 \times 1,27$$
$$= 93,98$$

3. Menghitung harga chi kuadrat.

$$\chi^2 = (\ln 10) (B - \sum dk \log S^2)$$

$$= 2,3026 (93,98 - 92,63)$$

$$= 2,3026 (1,35)$$

$$= 3,10$$

4. Membandingkan harga χ^2 hitung dengan harga χ^2 tabel.

Harga χ^2 hitung = 3,10

Harga χ^2 tabel untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dk = 5 yaitu : 11,1

Ternyata harga χ^2 hitung < harga χ^2 tabel.

Kesimpulannya : variansi dari data tersebut relatif sama (homogen)

Lampiran 11

PENGUJIAN HIPOTESIS

Tabel Anava Faktorial 2 x 2

Strategi Pembelajaran Gaya Belajar	Koperatif STAD	Ekspositori	Total
Visual	N = 14 $\sum X = 412$ $\sum X^2 = 12392$ $\bar{X} = 29,42$ s = 4,53	N = 14 $\sum X = 364$ $\sum X^2 = 9662$ $\bar{X} = 26$ s = 3,90	N = 28 $\sum X = 776$ $\sum X^2 = 22054$ $\bar{X} = 25,35$ s = 3,77
Auditori	N = 14 $\sum X = 418$ $\sum X^2 = 12668$ $\bar{X} = 29,86$ s = 3,8	N = 13 $\sum X = 399$ $\sum X^2 = 12393$ $\bar{X} = 30,69$ s = 3,49	N = 27 $\sum X = 817$ $\sum X^2 = 25061$ $\bar{X} = 29,77$ s = 3,95
Kinestetik	N = 12 $\sum X = 378$ $\sum X^2 = 12167$ $\bar{X} = 31,5$ s = 5,16	N = 13 $\sum X = 387$ $\sum X^2 = 11885$ $\bar{X} = 29,80$ s = 5,28	N = 25 $\sum X = 765$ $\sum X^2 = 24052$ $\bar{X} = 31$ s = 4,41
Total	N = 40 $\sum X = 1208$ $\sum X^2 = 37227$ $\bar{X} = 29,95$	N = 40 $\sum X = 1150$ $\sum X^2 = 33940$ $\bar{X} = 28,62$	N = 80 $\sum X = 2358$ $\sum X^2 = 71167$ $\bar{X} = 29,28$

	s = 4,48	s = 5,44	s = 4,96
--	----------	----------	----------

1. Mencari Jumlah Kuadrat (JK)

- Jumlah kuadrat total ($Jk_{(T)}$) :

$$\begin{aligned}
 Jk_{(T)} &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{80} \\
 &= 71167 - \frac{2358^2}{80} \\
 &= 71167 - 69502,05 \\
 &= 1664,95
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat antar kelompok :

$$\begin{aligned}
 Jk_{\text{antar kelompok}} &= \sum \left(\frac{\sum X_i}{n_i} \right)^2 - \left(\frac{\sum X_t}{nt} \right)^2 \\
 &= \frac{412^2}{14} + \frac{418^2}{14} + \frac{378^2}{12} + \frac{364^2}{14} + \frac{399^2}{13} + \frac{387^2}{13} - \frac{2358^2}{80} \\
 &= 12124,57 + 12480,28 + 11907 + 9464 + 12246,23 + 11520,69 - 69502,05 \\
 &= 820,72
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat dalam kelompok :

$$\begin{aligned}
 Jk_{\text{dalam kelompok}} &= Jk_{(T)} - Jk_{\text{antar kelompok}} \\
 &= 1664,95 - 820,72 \\
 &= 844,23
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat antar baris :

$$\begin{aligned}
 Jk_{\text{antar baris}} &= \frac{776^2}{28} + \frac{817^2}{27} + \frac{765^2}{25} - \frac{2358^2}{80} \\
 &= 21506,28 + 24721,81 + 23409 - 69502,05 \\
 &= 135,04
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat antar kolom :

$$Jk_{\text{antar kolom}} = \frac{1208^2}{28} + \frac{1150^2}{27} - \frac{2358^2}{80}$$

$$\begin{aligned}
& 40 \quad 40 \quad 80 \\
& = 36481,6 + 33062,5 - 69502,05 \\
& = 142,05
\end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat interaksi :

$$\begin{aligned}
Jk_{\text{interaksi}} &= Jk_{\text{antar kelompok}} - Jk_{\text{antar baris}} - Jk_{\text{antar kolom}} \\
&= 820,72 - 135,04 - 142,05 \\
&= 543,63
\end{aligned}$$

2. Menghitung derajat kebebasan (dk)

- dk antar kelompok :

$$\begin{aligned}
dk_{\text{antar kelompok}} &= \text{banyak kelompok} - 1 \\
&= 6 - 1 \\
&= 5
\end{aligned}$$

- dk dalam kelompok :

$$\begin{aligned}
dk_{\text{dalam kelompok}} &= nt - \text{banyak kelompok} \\
&= 80 - 6 \\
&= 74
\end{aligned}$$

- dk antar baris :

$$\begin{aligned}
dk_{\text{antar baris}} &= \text{banyak baris} - 1 \\
&= 3 - 1 \\
&= 2
\end{aligned}$$

- dk antar kolom :

$$\begin{aligned}
dk_{\text{antar kolom}} &= \text{banyak kolom} - 1 \\
&= 2 - 1 \\
&= 1
\end{aligned}$$

- dk interaksi :

$$\begin{aligned}
 dk_{\text{interaksi}} &= (\text{banyak baris} - 1) (\text{banyak kolom} - 1) \\
 &= (3 - 1) (2 - 1) \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

3. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat (Rjk)

- Rjk antar kelompok :

$$\begin{aligned}
 Rjk_{\text{antar kelompok}} &= \frac{Jk_{\text{antar kelompok}}}{dk_{\text{antar kelompok}}} \\
 &= \frac{820,72}{5}
 \end{aligned}$$

$$= 164,14$$

$$Rjk_{\text{dalam kelompok}} = \frac{Jk_{\text{dalam kelompok}}}{dk_{\text{dalam kelompok}}}$$

$$= \frac{844,23}{74}$$

$$= 11,40$$

$$Rjk_{\text{antar baris}} = \frac{Jk_{\text{antar baris}}}{dk_{\text{antar baris}}}$$

$$= \frac{135,04}{2}$$

$$= 67,52$$

$$Rjk_{\text{antar kolom}} = \frac{Jk_{\text{antar kolom}}}{dk_{\text{antar kolom}}}$$

$$= \frac{142,05}{1}$$

$$= 142,05$$

$$Rjk_{\text{interaksi}} = \frac{Jk_{\text{interaksi}}}{dk_{\text{interaksi}}}$$

$$= \frac{543,63}{2}$$

$$= 271,81$$

4. Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel}

$$F_{\text{hitung antar baris}} = \frac{\text{Rjk antar baris}}{\text{Rjk dalam kelompok}}$$

$$= \frac{67,52}{11,40}$$

$$= 5,92$$

$$F_{\text{hitung antar kolom}} = \frac{\text{Rjk antar kolom}}{\text{Rjk dalam kelompok}}$$

$$= \frac{142,05}{11,40}$$

$$= 12,46$$

$$F_{\text{hitung interaksi}} = \frac{\text{Rjk interaksi}}{\text{Rjk dalam kelompok}}$$

$$= \frac{271,81}{11,40}$$

$$= 23,84$$

Rangkuman Anava Faktorial 2 x 3

Sumber Variasi	dk	Jk	Rjk	F _{hitung}	F _{tabel (1,74)} (α = 0,05)
Strategi Pembelajaran	1	142,05	142,05	12,46	3,972
Gaya Belajar	2	135,04	67,52	5,92	
Interaksi	2	543,63	271,81	23,84	
Galat	74	844,23	11,40		
Total	79	1664,95			

Dengan demikian dapat dilihat bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} dengan demikian hipotesis pertama, kedua dan ketiga dapat diterima.

Lampiran 12

Uji Lanjut

Uji lanjut dengan uji Scheffe dilakukan karena jumlah sampel dalam setiap sel pada anava dua jalur tidak sama. Rumus umum uji Scheffe adalah :

$$F = \frac{|\bar{x}_1 - \bar{x}_2|}{S_w^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = nilai rata-rata sel pertama

\bar{X}_2 = nilai rata-rata sel kedua

n_1 = ukuran sampel sel pertama

n_2 = ukuran sampel sel kedua

S_w^2 = kuadrat total dalam sel atau varians dalam sel

Dengan mengambil data pada tabel anava faktorial 2 x 3 maka dapat dilakukan pengujian lanjut dengan rumus Scheffe sebagai berikut :

Uji lanjut untuk sel A_1B_1 dan sel A_2B_1 :

$\bar{X}_{A_1B_1} = 29,42$ $n_{A_1B_1} = 14$

$\bar{X}_{A_2B_1} = 26$ $n_{A_2B_1} = 14$

$S_w^2 = 11,40$

Maka untuk menguji sel A_1B_1 dan sel A_2B_1 uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|29,42 - 26|}{11,40 \left(\frac{1}{14} + \frac{1}{14} \right)}$$

= 2,12

Uji lanjut untuk sel A_1B_1 dan sel A_1B_2 :

$\bar{X}_{A_1B_1} = 29,42$ $n_{A_1B_1} = 14$

$$\bar{X}_{A_1B_2} = 29,86 \quad n_{A_1B_2} = 14$$

$$S_w^2 = 11,40$$

Maka untuk menguji sel A_1B_1 dan sel A_1B_2 uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|29,42 - 29,86|}{11,40 \left(\frac{1}{14} + \frac{1}{14} \right)}$$
$$= 0,27$$

Uji lanjut untuk sel A_1B_1 dan sel A_2B_2 :

$$\bar{X}_{A_1B_1} = 29,42 \quad n_{A_1B_1} = 14$$

$$\bar{X}_{A_2B_2} = 30,69 \quad n_{A_2B_2} = 13$$

$$S_w^2 = 11,40$$

Maka untuk menguji sel A_1B_1 dan sel A_2B_2 uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|29,42 - 30,69|}{11,40 \left(\frac{1}{14} + \frac{1}{13} \right)}$$
$$= 0,76$$

Uji lanjut untuk sel A_1B_1 dan sel A_1B_3 :

$$\bar{X}_{A_1B_1} = 29,42 \quad n_{A_1B_1} = 14$$

$$\bar{X}_{A_1B_3} = 31,5 \quad n_{A_1B_3} = 12$$

$$S_w^2 = 11,40$$

Maka untuk menguji sel A_1B_1 dan sel A_1B_3 uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|29,42 - 31,5|}{11,40 \left(\frac{1}{14} + \frac{1}{12} \right)}$$

$$= 1,15$$

Uji lanjut untuk sel A_1B_1 dan sel A_2B_3 :

$$\bar{X}_{A_1B_1} = 29,42 \quad n_{A_1B_1} = 14$$

$$\bar{X}_{A_2B_3} = 29,80 \quad n_{A_2B_3} = 13$$

$$S_w^2 = 11,40$$

Maka untuk menguji sel A_1B_1 dan sel A_2B_3 uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|29,42 - 29,80|}{11,40 \left(\frac{1}{14} + \frac{1}{13} \right)}$$

$$= 0,63$$

Uji lanjut untuk sel A_2B_1 dan sel A_1B_2 :

$$\bar{X}_{A_2B_1} = 26 \quad n_{A_2B_1} = 14$$

$$\bar{X}_{A_1B_2} = 29,86 \quad n_{A_1B_2} = 14$$

$$S_w^2 = 11,40$$

Maka untuk menguji sel A_2B_1 dan sel A_1B_2 uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|26 - 29,86|}{11,40 \left(\frac{1}{14} + \frac{1}{14} \right)}$$

$$= 2,39$$

Uji lanjut untuk sel A_2B_1 dan sel A_2B_2 :

$$\bar{X}_{A_2B_1} = 26 \quad n_{A_2B_1} = 14$$

$$\bar{X}_{A_2B_2} = 30,69 \quad n_{A_2B_2} = 13$$

$$S_w^2 = 11,40$$

Maka untuk menguji sel A_2B_1 dan sel A_2B_2 uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|26 - 30,69|}{11,40 \left(\frac{1}{14} + \frac{1}{13} \right)}$$
$$= 2,79$$

Uji lanjut untuk sel A_2B_1 dan sel A_1B_3 :

$$\bar{X}_{A_2B_1} = 26 \quad n_{A_2B_1} = 14$$

$$\bar{X}_{A_1B_3} = 31,5 \quad n_{A_1B_3} = 12$$

$$S_w^2 = 11,40$$

Maka untuk menguji sel A_2B_1 dan sel A_1B_3 uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|26 - 31,5|}{11,40 \left(\frac{1}{14} + \frac{1}{12} \right)}$$
$$= 3,14$$

Uji lanjut untuk sel A_2B_1 dan sel A_2B_3 :

$$\bar{X}_{A_2B_1} = 26 \quad n_{A_2B_1} = 14$$

$$\bar{X}_{A_2B_3} = 29,80 \quad n_{A_2B_3} = 13$$

$$S_w^2 = 11,40$$

Maka untuk menguji sel A_2B_1 dan sel A_2B_3 uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|26 - 29,80|}{11,40 \left(\frac{1}{14} + \frac{1}{13} \right)}$$

$$= 2,27$$

Uji lanjut untuk sel A_1B_2 dan sel A_2B_2 :

$$\bar{X}_{A_1B_2} = 29,86 \quad n_{A_1B_2} = 14$$

$$\bar{X}_{A_2B_2} = 30,69 \quad n_{A_2B_2} = 13$$

$$S_w^2 = 11,40$$

Maka untuk menguji sel A_1B_2 dan sel A_2B_2 uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|29,86 - 30,69|}{11,40 \left(\frac{1}{14} + \frac{1}{13} \right)}$$

$$= 0,49$$

Uji lanjut untuk sel A_1B_2 dan sel A_1B_3 :

$$\bar{X}_{A_1B_2} = 29,86 \quad n_{A_1B_2} = 14$$

$$\bar{X}_{A_1B_3} = 31,5 \quad n_{A_1B_3} = 12$$

$$S_w^2 = 11,40$$

Maka untuk menguji sel A_1B_2 dan sel A_1B_3 uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|29,86 - 31,5|}{11,40 \left(\frac{1}{14} + \frac{1}{12} \right)}$$

$$= 0,94$$

Uji lanjut untuk sel A_1B_2 dan sel A_2B_3 :

$$\bar{X}_{A_1B_2} = 29,86 \quad n_{A_1B_2} = 14$$

$$\bar{X}_{A_2B_3} = 29,80 \quad n_{A_2B_3} = 13$$

$$S_w^2 = 11,40$$

Maka untuk menguji sel A_1B_2 dan sel A_2B_3 uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|29,86 - 29,80|}{11,40 \left(\frac{1}{14} + \frac{1}{13} \right)}$$
$$= 0,03$$

Uji lanjut untuk sel A_2B_2 dan sel A_1B_3 :

$$\bar{X}_{A_2B_2} = 30,69 \quad n_{A_2B_2} = 13$$

$$\bar{X}_{A_1B_3} = 31,5 \quad n_{A_1B_3} = 12$$

$$S_w^2 = 11,40$$

Maka untuk menguji sel A_2B_2 dan sel A_1B_3 uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|30,69 - 31,5|}{11,40 \left(\frac{1}{13} + \frac{1}{12} \right)}$$
$$= 0,49$$

Uji lanjut untuk sel A_2B_2 dan sel A_2B_3 :

$$\bar{X}_{A_2B_2} = 30,69 \quad n_{A_2B_2} = 13$$

$$\bar{X}_{A_2B_3} = 29,80 \quad n_{A_2B_3} = 13$$

$$S_w^2 = 11,40$$

Maka untuk menguji sel A_2B_2 dan sel A_2B_3 uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|30,69 - 29,80|}{11,40 \left(\frac{1}{13} + \frac{1}{13} \right)}$$

$$= 0,51$$

Uji lanjut untuk sel A_1B_3 dan sel A_2B_3 :

$$\bar{X}_{A_1B_3} = 31,5 \quad n_{A_1B_3} = 12$$

$$\bar{X}_{A_2B_3} = 29,80 \quad n_{A_2B_3} = 13$$

$$S_w^2 = 11,40$$

Maka untuk menguji sel A_1B_3 dan sel A_2B_3 uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|31,5 - 29,80|}{11,40 \left(\frac{1}{12} + \frac{1}{13} \right)}$$

$$= 0,93$$

Selengkapnya hasil uji lanjut ini dapat dilihat sebagai berikut :

Rangkuman Hasil Uji Scheffe

Hipotesis Statistik		F_{hitung}	$F_{tabel (5,74)}$ ($\alpha = 0,05$)
$H_0: \mu_{A_1B_1} = \mu_{A_2B_1}$	$H_a: \mu_{A_1B_1} > \mu_{A_2B_1}$	2,12	2,342
$H_0: \mu_{A_1B_1} = \mu_{A_1B_2}$	$H_a: \mu_{A_1B_1} > \mu_{A_1B_2}$	0,27	2,342
$H_0: \mu_{A_1B_1} = \mu_{A_2B_2}$	$H_a: \mu_{A_1B_1} > \mu_{A_2B_2}$	0,76	2,342
$H_0: \mu_{A_1B_1} = \mu_{A_1B_3}$	$H_a: \mu_{A_1B_1} > \mu_{A_1B_3}$	1,15	2,342
$H_0: \mu_{A_1B_1} = \mu_{A_2B_3}$	$H_a: \mu_{A_1B_1} > \mu_{A_2B_3}$	0,63	2,342
$H_0: \mu_{A_2B_1} = \mu_{A_1B_2}$	$H_a: \mu_{A_2B_1} > \mu_{A_1B_2}$	2,39	2,342
$H_0: \mu_{A_2B_1} = \mu_{A_2B_2}$	$H_a: \mu_{A_2B_1} > \mu_{A_2B_2}$	2,79	2,342
$H_0: \mu_{A_2B_1} = \mu_{A_1B_3}$	$H_a: \mu_{A_2B_1} > \mu_{A_1B_3}$	3,14	2,342
$H_0: \mu_{A_2B_1} = \mu_{A_2B_3}$	$H_a: \mu_{A_2B_1} > \mu_{A_2B_3}$	2,27	2,342
$H_0: \mu_{A_1B_2} = \mu_{A_2B_2}$	$H_a: \mu_{A_1B_2} > \mu_{A_2B_2}$	0,49	2,342

$H_0: \mu_{A_1B_2} = \mu_{A_1B_3}$	$H_a: \mu_{A_1B_2} > \mu_{A_1B_3}$	0,94	2,342
$H_0: \mu_{A_1B_2} = \mu_{A_2B_3}$	$H_a: \mu_{A_1B_2} > \mu_{A_2B_3}$	0,03	2,342
$H_0: \mu_{A_2B_2} = \mu_{A_1B_3}$	$H_a: \mu_{A_2B_2} > \mu_{A_1B_3}$	0,49	2,342
$H_0: \mu_{A_2B_2} = \mu_{A_2B_3}$	$H_a: \mu_{A_2B_2} > \mu_{A_2B_3}$	0,51	2,342
$H_0: \mu_{A_1B_3} = \mu_{A_2B_3}$	$H_a: \mu_{A_1B_3} = \mu_{A_2B_3}$	0,93	2,342

Keterangan:

- $\mu_{A_1B_1}$ = Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran STAD dan gaya belajar Visual
- $\mu_{A_1B_2}$ = Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran STAD dan gaya belajar Auditori
- $\mu_{A_1B_3}$ = Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran STAD dan gaya belajar Kinestetik
- $\mu_{A_2B_1}$ = Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan gaya belajar Visual
- $\mu_{A_2B_2}$ = Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan gaya belajar Auditori
- $\mu_{A_2B_3}$ = Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan gaya belajar Kinestetik